

小説
君
の
名
は。



新海誠

your name.
Makoto Shinkai

角川文庫

Tidak KIMI NA WA

- Your Name -

Penulis : Makoto Shinkai

Menerjemahkan oleh : Mangaloid

– SYNOPSIS –

Seorang gadis yang terdampar di sebuah desa tepi danau kecil jauh di dalam memandang indahnya, Mitsuha, dan seorang anak laki-laki terjebak dalam hiruk pikuk aneh yang ramai di Tokyo, Taki, mulai memimpikan kehidupan tidur yang asing. Tak lama kemudian, mereka menyadari bahwa mereka daerah Samaria sekali tidak bermimpi, tapi sebenarnya mengalihkan badan. Lebih jauh terpisah dari yang pernah mereka bayangkan, namun entah mengapa entah bagaimana bisa dijelaskan, mereka mencari kebenaran di balik fenomena aneh mereka dan menemukan apa yang sebenarnya terjadi pada malam yang menentukan itu saat bintang-bintang menghujani atas upayanya.

CHAPTER 1

DREAM

[Penulis menggunakan dua kata yang berbeda untuk 'I', watashi dan biji besi, untuk menunjukkan apakah Mitsuha atau Taki, masing-masing, adalah menceritakan. Karena tidak ada kata-kata yang setara dalam Bahasa Inggris, saya akan menggunakan sebuah italic saya dan sebuah bold saya untuk menandakan Mitsuha dan Taki, masing-masing.]

Sebuah bernostalgia bau dan suara. Lampu yang menarik dan kehangatan.

Saya menekan hingga terhadap seseorang yang sangat berharga, dengan hampir ada gap antara kita. Inseparably terhubung. Tidak satu serpihan yang cemas atau kesepian berdiam di dalam aku, sebagai jika *aku* bayi lagi, cukup meminum susu dengan kenyamanan di dada ibuku. Perasaan yang sangat manis, rasa belum mengetahui kehilangan, mengisi tubuh-Ku.

Tiba-tiba, buka mata-Ku.

Langit-langit.

Kamar Tidur.

Pagi.

Saja.

Bursa Tokyo.

- *Saya* lihat.

Ia bermimpi. *Aku* bangun dari tempat tidur, dan, dalam orang-orang hanya dua detik, perasaan hangat yang telah diselubungi tubuh saya sudah menghilang. Ia tidak meninggalkan jejak, tidak ada kekhawatiran kenyamanan. Pada tiba itu semua, tidak meninggalkan waktu untuk berpikir, air mata mulai mengalir.

Saya bangun pada waktu pagi, dan untuk beberapa alasan *saya* menangis. Hal seperti ini kadang-kadang terjadi untuk aku.

Dan **Aku tidak akan** pernah ingat apa yang **aku** telah bermimpi tentang. **Saya** menatap tangan kanan-Ku, tangan yang baru saja dihapus air mataku dari. Hanya membagi masih duduk di

Jari telunjuk. Air mata yang melemahkan mata-Ku hanya beberapa saat yang lalu telah kering, bersama dengan mimpi-mimpi saya.

Sekali, di tangan ini...

Sesuatu yang sangat penting...

- **Saya** tidak ingat.

Menyerah, **saya** mendapatkan dari tempat tidur dan kepala untuk bak cuci. Sebagai **Aku** membasuh muka saya, **saya** merasa seperti **saya** pernah begitu terkejut dengan kehangatan dan rasa air ini. **Saya** melihat ke mirror.

Sebuah puas tatapan muka kembali di aku.

Saya rambut tatapan aku ke dalam cermin, kemudian bertolaklah lengan saya melalui lengan baju dari mata air yang sesuai dengan kebutuhan.

Saya kencangkan mengikat, saya yang **saya** akhirnya terbiasa knotting, kemudian pasang pada sesuai dengan saya.

Aku membuka pintu apartemen saya.

Saya menutup pintu apartemen saya. Di depan mata-Ku...

Dalam cityscape dari Tokyo, yang *saya* akhirnya menerima digunakan untuk melihat, tersebar di depan saya. Seperti *saya* digunakan untuk secara alamiah mengulang-ulangi peaks gunung-gunung dalam jarak, *saya* dapat sekarang namai beberapa dari gedung-gedung pencakar langit sebelum aku.

Saya melewati tiket yang padat pintu-pintu gerbang station dan turun eskalator.

Saya mendapatkan pada commuter melatih. Bersandar terhadap pintu, *saya* menyaksikan pemandangan sebagai ia mengalir oleh. Dalam tiap gedung, dalam setiap jendela, dalam setiap mobil, dan pada setiap jembatan pejalan kaki, kota ini tidak meluap dengan orang-orang.

Sebuah letih lesu, langit warnai perdagangan putih lampau di atas. Pada sebuah mobil yang membawa seratus orang, di kereta membawa seribu orang, dalam sebuah kota yang membawa ribu kereta, **Aku** memandangnya.

Dan sementara panatapan keluar di kota, seperti selalu,

I Menyadari.

Aku mencari seseorang, satu, orang tertentu.

I Menyadari.

CHAPTER 2

BEGINNING

Bel yang tidak dikenal.

Pemikiran yang terseret melalui masih saya kepala tertidur lelap. Sebuah jam alarm? Tetapi **Aku** 'm masih ngantuk. Malam terakhir, **saya** telah menjadi begitu diserap dalam menggambar saya bahwa **saya** tidak berakhir akan tidur sampai fajar menyingsing.

"... Kun... Taki-kun."

Sekarang, seseorang memanggil nama-Ku. Seorang gadis yang... seorang gadis suara?

"Taki-kun. Taki-kun."

Suara itu dipenuhi dengan tajam yang mendesak, sebagai jika pemiliknya ada di atas ambang menangis. Quivered suara, seperti mereka yang kesepian sekejap bintang yang jauh.

"Anda tidak... ingatlah saya?" suara meminta pengaruh ketidakpastian.

Saya tidak tahu Anda.

Tiba-tiba, melatih berhenti dan pintu-pintu dibuka. Oh, yang tepat, **saya** sedang menunggang kereta. Saat **saya** ingat bahwa, **saya** menyadari bahwa **saya** berdiri di kereta dikemas mobil penuh dengan orang. Di depan mataku pasangan lain, seorang gadis-gadis', terbuka lebar, menatap kembali berturut-turut di aku. Sebagai penumpang berkepribadian kereta, seragam sekolahnya gambar mulai mendapatkan didorong lebih jauh dan lebih jauh dari padaku.

"Nama-Ku... adalah Mitsuha!" yang berteriak perempuan itu, maka ia undid string yang mengaitkan ke atas rambutnya dan berpendapat bahawa ia keluar untuk aku.

Secara naluriah, **Aku** mengacungkan tangan-Ku. Band tersebut yang nyata orange, seperti sinar yang ramping menjadikannya matahari bersinar petang ke dalam redupkan melatih mobil. **Saya** menolak tubuh-Ku ke tengah-tengah orang banyak dan kuat-kuat dipertahankan.

Kemudian, **saya** bangun.

Gema suara perempuan muda itu masih faintly berlambat-lambat dalam setelah gendang telinga-Ku.

Nama Mitsuha?

Nama yang tidak mereka kenal, dan gadis yang tidak kukenal mengenakan seragam sekolah yang tidak dikenal. Ia kelihatan begitu putus asa. **Saya** ingat tampak dalam matanya, di depan air mata mulai jatuh dari mereka. Ia adalah serius, ekspresi penuh, seperti jika dia dicekam yang sangat nasib alam semesta di tangan yang halus.

Namun, dengan baik, ia adalah sebuah mimpi. Mimpi yang tanpa makna. **Saya** sudah tidak dapat lagi ingat dengan jelas apa yang dia menghadapi melihat seperti. Gema di telinga-Ku telah menghilang terlalu.

Tetapi masih.

Masih, hatiku adalah pemukulan ianya tidak semulajadi cepat. Dada saya merasa anehnya berat. Tubuh-Ku diliputi di keringat. Untuk memulai, **Aku** mengambil nafas.

"...?"

Bukankah **aku** menangkap sebuah dingin? Sesuatu yang merasa salah dengan hidung saya dan tenggorokan. Saluran Pernafasan-Ku yang sedikit lebih sempit dari biasanya. Dada saya merasa anehnya berat. Seperti, berat secara fisik. **Aku** memandang sekali pandang bintang turun di tubuh saya dan melihat cleavage saya. **Cleavage-Ku**.

"...?"

Matahari pagi tercermin dari orang-orang, tersembul ke luar pada tembok yang menyebabkan kelancaran kulit putih bersinar. Di antara dua buah dada, sebuah bayangan mendalam berkumpul, seperti sebuah danau biru di lembah antara dua gunung.

*Dan juga, **saya** kira **saya** tidak akan tersesat memberikan mereka untuk merasakan , **saya** pikir tiba-tiba. Gagasan telah muncul begitu secara alamiah dan secara otomatis, seperti bagaimana apel jatuh ke tanah di bawah gaya gravitasi.*

.....

...

...?

...!

Saya terkesan. *Oooh* , **saya** pikir. *Apa ini?* mengambil ia dengan sungguh-sungguh, **saya** terus fondle mereka. Ia adalah... bagaimana untuk meletakkannya... tubuh putri luar biasa...

"... Onee-chan? Apa yang anda lakukan?"

Dengan cepat memutar arah suara, **saya** melihat seorang gadis kecil berdiri di samping membuka pintu geser. Sambil tetap bergerak tangan-Ku tentang, **saya** mempersembahkan pikiran yang jujur.

"Oh, anda tahu, **saya** berpikir bagaimana ini nyata merasa... Manasye?"

Saya melihat gadis lagi: sebuah cheeky melihat seekor anak tentang sepuluh tahun dengan twintails dan mata slanted.

"... Onee-chan?" **saya** bertanya kepada anak, menunjuk kepada-Ku. Yang berarti... gadis ini adalah adik perempuan-Ku?

"Apa yang anda lakukan? Bangunlah! Cepat, saatnya untuk makan!" gadis berkata dengan persundalannya dengan seksama, ekspresi kemudian anjlok pintu tertutup.

Sementara berpikir ia tampak seperti yang cukup anak kekerasan, **saya** bangun dari futon. Sekarang bahawa perempuan yang disebutkan makan pagi, **saya** menyadari **saya** 'm lapar. Tiba-tiba, **saya** melihat seorang tukang kebunnya di sudut mata-Ku. Setelah berjalan beberapa langkah pada tatami, **saya** berdiri di depan cermin. **Aku** tergelincir yang longgar piyama off bahu saya, yang jatuh ke lantai, meninggalkan aku telanjang, dan mulai melotot menatap tubuh dicerminkan di cermin.

Panjang rambut hitam seperti arus air, dengan rantai yang menempel di berbagai tempat dari tidur malam yang sebelumnya. Pada wajah bulat kecil, mata aneh dan bibir besar yang melihat agak meriah. Leher tipis dan celah di atas collarbones mendalam. Membengkak yang sehat di dada. Lekukan gentle lambung dan pinggul, membentang ke bawah dari di bawah naungan yang faintly ribcage yang menonjol.

Saya tidak pernah melihatnya dalam orang-orang sebelum, tetapi ianya jelas berciri tubuh perempuan.

Seorang perempuan?

I Akulah... seorang perempuan?

Tiba-tiba, mengantuk yang lampau telah diselubungi tubuh-Ku sejak bangun terangkat benar-benar. Dalam sekejap mata, kepala saya menjadi jelas, dan selanjutnya, jatuh ke dalam kebingungan.

Kemudian, tidak dapat menanggungnya lagi, **aku** berteriak.



"Onee-chan, anda terlambat!"

Sebagai *aku* tergelincir membuka pintu dan memasuki ruang keluarga, Yotsuha menghadapi aku dengan nada dia yang agresif.

"*Saya* tidak akan tersesat membuat makan pagi besok!" kata saya di tempat permintaan maaf.

Anak ini memiliki kebiasaan buruk berpikir ia lebih dapat diandalkan dan tumbuh besar dibandingkan dengan kakak, terlepas dari kenyataan bahwa tidak semua gigi pada bayi telah habis. *Tidak harus menunjukkan kelemahan apa pun dengan meminta maaf!* Saya pikir sebagai *saya* membuka penanak nasi dan yang bertimbun sparkly biji segar ke mangkuk-Ku. Ah, *saya* merasakan terlalu banyak? Meh, apa pun.

"*Itadakimaasu*."

Setelah menuang banyak kecap pada telur goreng-Ku, *Aku* menaruh menggigit ke mulut-Ku bersama-sama dengan beberapa nasi. Aaah, lezat. Mungkin ini adalah kebahagiaan sejati... hm? *Saya* merasa sepasang mata mengamati-ikuti aku.

"Anda hari ini normal, Hah?"

"Lebih mudah kan?"

Aku melihat atas dan menyadari bahwa Mbah adalah menatap aku mengunyah nasi saya.

"Kemarin adalah benar-benar!" Yotsuha buruk, juga menatap aku, mengatakan sambil tersenyum. "Tiba-tiba sambil berteriak, dan juga barang-barang..."

Sambil berteriak? Mbah terus melotot sebagai jika dia dengan hati-hati memeriksa benda yang mencurigakan, yang tidak dikenal dan Yotsuha terus mengejek aku dengan yang nakal.

"Hah? Apa, apa? Apa yang ia!?"

Apa yang terjadi pada... keduanya bertindak creepy dan semua-

Pingpong pang pooong .

Speaker yang oleh pintu berbunyi dengan tiba-tiba, hampir-gancing gejolak volume keras.

< Baik, pagi semua orang .>

Suara milik sahabat saya, Saya-chin kakaknya, yang bekerja dalam kehidupan masyarakat di divisi town hall. Di sini, di desa kecil Itomori ngantuk, penduduk sekitar 1500, kebanyakan orang baik kenalan yang atau sekurang-kurangnya kenalan yang dari kerabat.

< di sini adalah pengumuman pagi. >

Speaker seperti ini yang disetel di luar di seluruh kota dengan baik, sehingga disiarkan menggemakan dari pegunungan terdekat, menciptakan sebuah mengurutkan bulat sebagai semua suara pada bagian atas masing-masing tumpukan lain. Dua kali sehari, sekali pada waktu pagi dan pada waktu petang sekali, tanpa gagal, siaran ini pada sistem peringatan bencana nirkabel dapat mendengar di setiap halaman utama dan setiap street kota, dengan setia mengumumkan hal-hal seperti jadwal untuk hari olahraga, atau siapa yang pada salju shoveling tugas, atau yang lahir kemarin dan yang terjadi saat ini. pemakaman

< Pertama, pengumuman dari Komite untuk administrasi pemilihan umum tentang Itomori pemilu selain dari yang akan diselenggarakan pada hari ke-20 dalam bulan berikutnya - >

Speaker yang oleh pintu tiba-tiba jatuh senyap. Karena ia tidak dapat mencapai pembicara sendiri, Mbah, atas delapan puluh tahun dan selalu mengenakan tersekat kimono lama, telah hanya dicabut dalam sebuah senyap bernyala-nyala. Sedikit terkesan, *saya* ditindaklanjuti oleh perampasan remote dan menghidupkan TV. Sebuah jangkar NHK tersenyum mulai berbicara di tempat Saya-chin, saudaraku.

"Dalam satu bulan, sebuah komet yang kunjungan hanya sekali setiap tahun 1200 akan di lama mendekatkan diri kepada bumi terakhir. Ia akan terlihat oleh mata telanjang selama jangka waktu beberapa hari. Lembaga penelitian di seluruh dunia, termasuk JAXA, sibuk mempersiapkan untuk mengamati benda ini menunjukkan abad."

Ditampilkan pada layar juga, kata-kata 'Tiamat Halley: dapat diamati dengan mata

telanjang dalam satu bulan' dan sebuah gambar kabur dari sebuah komet. Akhirnya percakapan kami

Berhenti, meninggalkan hanya suara kita tiga makan, hening kerisik seperti berbisik sneakily yang dipertukarkan dalam kelas, dicampur dengan NHK disiarkan.

"... Mendapatkan atas ia dan membuat bangun, baik?" Yotsuha memerintahkan tiba-tiba.

"Ini adalah masalah dewasa!" *Saya* ditembak tajam. Yang tepat, ini adalah sebuah masalah orang dewasa. Pemilihan selain? Jangan berikan kepadaku bahwa omong kosong.

Pii-hyororo. Di tempat yang mati dalam jarak, sebuah chirped lazily elang hitam.

Ittekimaasu. Yotsuha dan *aku* disinkronkan suara kita, berkata selamat tinggal untuk Mbah sebelum kita sedang keluar dari foyer.

Panggilan dari gunung musim panas burung berdering dengan suara nyaring di seluruh udara karena kita berjalan sampai ke jalan aspal sempit menjalankan di sepanjang lereng gunung. Setelah turun beberapa batu yang berbondong-tangga, kita kehilangan perlindungan dari gunung-gunung' bayang-bayang, dan sinar matahari mulai menanggung turun langsung pada kita. Menyebar di bawah mata saya duduk sebuah danau putaran, Itomori lautan. Ketenangan permukaan air, yang mencerminkan cahaya matahari pagi ini mengkilap, olok terus. Di atas gunung-gunung, yang dibentangkan dalam rantai bergerigi dari gelap, langit biru-hijau, berbelang-belang dengan awan putih, loomed. Di sebelah saya, seorang gadis muda olahraga twintails dan ransel merah adalah melompati bersama untuk tidak ada alasan tertentu. Dan kemudian ada aku, gadis sekolah tinggi dengan efek-efek yang mempesona, melahirkan kaki. Di dalam kepala saya, *saya* mencoba menempatkan pada grand string lacak sebagai BGM. Ooh, sekarang merasa sedikit seperti pembukaan sebuah film Jepang. Dalam kata lain, kita hidup di sebuah sangat mirip Jepang, kota pedesaan di tengah-tengah mutlak di mana-mana.

"Miitsuhaaa!"

Beberapa saat setelah *saya* telah berpisah dengan Yotsuha di depan sekolah dasar, suara yang memanggil aku di balik kembali saya. Memutar sekitar, *saya* melihat menjajakan Tesshi sepeda-nya dengan sebuah wajah tak sedap, dan Saya tersenyum-chin iseng duduk dalam keranjang bagasi.

"Bergegaslah dan mendapatkan mati," Tesshi bersungut-sungut.

"Ini baik, pooper pihak ketiga."

"Anda berat."

"Hey, kasar!"

Kedua kelihatannya mulai keluar pagi dengan sebuah komedi bertindak, seperti sebuah berdebat pasangan pada TV yang menunjukkan.

"Anda dua yakin dekat."

"Tidak Ada!" kedua memaki kembali dalam keselarasan.

Saya meluap menertawakan penyangkalan disinkronkan, mereka BGM internal saya mengubah ke sebuah gitar melodis solo. Tiga dari kita sudah teman-teman terbaik untuk sepuluh tahun sekarang: saya, Saya Travel Petite-chin dengan mengguncang berturut-turut di depan dan menggantungnya rambut jalinnya kembar turun di bagian belakang, dan lanky Tesshi dengan dari fashion buzzcut-Nya. Saya-chin dan Tesshi selalu muncul untuk menjadi berpendapat, tetapi aliran percakapan mereka dengan sempurna, dan dengan diam-diam, saya yakin bahwa mereka akan membuat pasangan yang baik.

"Hey Mitsuha, rambut anda normal hari ini," Saya-chin mengatakan dengan senyum lebar sambil menyentuh kawasan sekitar rambut saya string.

Saya selalu memiliki gaya rambut yang sama, yang *saya* belajar dalam waktu lama yang lalu dari Mbah: sebuah triple bahasa prancis menjalin dengan rambut saya string mengelilingi dan terikat di kepalaku.

"Rambut saya? Apa yang harus anda berarti?"

Saya mengingat percakapan misterius dari pagi ini. *Anda hari ini normal, Hah?* Mbah dan sekarang saya pertama-chin... *Aku* bertindak aneh kemarin atau sesuatu? Sebagai *saya* mencoba untuk mengingat apa yang terjadi kemarin...

"Ya, apakah anda mendapatkan Mbah untuk exorcise anda?" Tesshi meminta dengan khawatir muka.

"Exorcise?"

"Anda sama sekali kerasukan roh fox!"

"Whaa?"

Sebagai *saya* berjuang untuk menjaga dengan Tesshi tuduhan, Saya tiba-tiba di-chin tertutup untuk aku dengan menjauhkan diri dari muka. "Anda selalu mencoba untuk mengaktifkan apa-apa ke beberapa occult omong-kosong! Mitsuha ini kemungkinan hanya benar-benar menekankan, benar?"

Stres?

"Lebih mudah kan? W-Tunggu kedua, apa yang anda pemuda berbicara tentang?"

Mengapa Semua Orang Begitu khawatir tentang aku? Kemarin... *saya* tidak akan benar-benar ingat apa yang terjadi, tetapi ia harus telah hanya sebuah normal, non lalu.

- Hah?

Saya yakin bahwa? Kemarin, *saya* ...

"Dan lebih dari apa-apa!" suara dalam memperkuat oleh sebuah bunyi sirine terputus pikiran-pikiranku.

Di jalan, di sebelah baris greenhouses, di sekitarnya jika kota besar dikelola tempat parkir, kerumunan tentang selusin orang berkumpul. Dan di tengah-tengah orang banyak berdiri menyertakan tanpa ragu-ragu manusia tinggi memegang sebuah bunyi sirine: ayah saya. Dengan bangga ditampilkan pada sash dia memakai di atas sesuai dengan-Nya juga, kata-kata ' - Miyamizu Incumbent Toshiki'. Ia muncul untuk dapat memberikan pidato untuk pemilihan selain itu.

"Lebih dari apa pun, untuk melanjutkan membangun dan meningkatkan masyarakat kita, kita harus menstabilkan urusan keuangan kami! Setelah kita mencapai bahwa, kita akan dapat sepenuhnya fokus pada keselamatan dan kenyamanan di kota kami. Selama bertahun-tahun di kantor, saya sudah dapat datang sejauh ini, tetapi saya ingin menyelesaikan pekerjaan dan membawa bahkan lebih jauh lagi Bahasa Polandia ke kota ini! Aku akan memimpin negeri ini dengan semangat yang belum pernah terjadi sebelumnya dan membangun sebuah masyarakat di mana setiap orang, dari anak-anak untuk orang tua, dapat hidup yang memuaskan, khawatir-hidup bebas! Bahwa adalah misi-Ku..."

Pidato-nya, menyerahkan sedemikian piawainya ia hampir melanda, mengingatkan saya pada para politisi di TV dan merasa sangat dari tempat di tempat parkir yang dikelilingi oleh field sayur. *Saya* mulai merasakan resah. Dalam berbisik *saya* mendengar di antara para penonton membuat mood saya bahkan lebih buruk. *Ia's gonna akan Miyamizu lagi tetap waktu ini. Tampak seperti kata tersebut menyebar cukup cepat.*

"Hey, Miyamizu."

"... Pagi baik."

Ini adalah yang terparah. Grup yang terdiri dari tiga teman sekelas *saya* tidak

khususnya seperti sangat maju dan mulai berbicara kepadaku. Orang-orang ini, yang termasuk ke hembusan dingin dan kelas yang menyolok di

Bagian atas hierarki, repot-repot kita, yang termasuk ke lembah, kategori normal, setiap kesempatan mereka dapatkan.

"Walikota dan kontraktor-nya," salah satu mereka berkata, kemudian melihat pada ayah saya menyampaikan sambutan. Di samping dia pada platform, ayah Tesshi berdiri dengan senyum yang luas di seluruh wajah-Nya. Bajunya ditampilkan nama perusahaan konstruksi sendiri, dan sekitar lengan-nya adalah sebuah band yang membaca 'Miyamizu Dukungan Toshiki'. Di samping kambing kemudian kembali sekitar untuk melihat aku dan Tesshi. "Saya melihat anak-anak mereka juga selalu menempel bersama-sama. Apakah Anda dalam urutan orang tua anda untuk?"

Bodoh. Tanpa menyusahkan untuk merespons, *saya* mulai berjalan lebih cepat. Tesshi juga dikelola untuk memelihara sebuah wajah berlebihan; Saya-chin saja tampak lantas menegurnya.

"Mitsuha!"

Tiba-tiba, suara nyaring berseru nama-Ku. *Saya* hampir berhenti bernafas. *Saya* tidak bisa percaya. Ayah saya turunkan sirine-nya dan memanggil aku. Para penonton mendengarkan pidato terputus-Nya sekaligus melihat pada aku.

"Mitsuha! Tidak anda berjalan dengan bangga!?"

Wajah-Ku berubah warna merah terang. Pada absurdness semua ini, *saya* merasa seperti mungkin menangis. Sungguh-sungguh memerangi godaan untuk sprint dari, *saya* tetap berjalan.

Bahkan keras terhadap keluarga... yang walikota yang ya . saya mendengar telah berbisik para peserta.

Ouch! Kinda merasa maaf untuk dia. Saya mendengar *saya* tertawa teman sekelasnya'.

Ini adalah yang terparah.

BGM yang bermain di kepala-Ku sejak *saya* pergi meninggalkan rumah telah berhenti kadang di tengah-hara, dan *saya* diingatkan bahwa tanpa BGM, kota ini tidak lebih dari sebuah, tempat pelindung inorganik menindas.



Ka ka ka . Papan tulis menghasilkan suara gemerisik sebagai guru menulis sesuatu

yang kelihatan seperti *tanka* . [Jenis klasik pendek puisi Jepang]

Ta jadi kare untuk (yang dia?)

Barang tidak akan na tohi jadi (Jangan tanya pertanyaan)

Tidak Nagatsuki (September)

Tsuyu ni nuretsutsu embun dampens (aku)

Kimi matsu barang jadi (seperti aku menanti-nantikan kekasihku)

" *Tasokare* . Ini adalah di mana perkataan *tasogaredoki* datang dari. Anda tahu apa yang berarti, benar?" Yuki-chan-sensei bertanya dalam suara yang jelas, kemudian menulis ' *tasokare* ' dalam huruf besar pada papan tulis. "Waktu Senja. Waktu yang tidak hari maupun malam. Saat siluet mulai mengaburkan, dan anda tidak tahu siapa yang lagi. Saat Anda mungkin memenuhi apa yang bukan dari dunia ini, seperti iblis atau orang mati. Di sinilah perkataan ' *oumagatoki* ' datang dari. Bahkan lebih jauh ke belakang, mereka juga digunakan kata-kata ' *karetasodoki* ' dan ' *kawataredoki* '."

[Semua kata ini adalah salah satu cara kuno atau saat ini merujuk kepada waktu senja. ' *Oumagatoki* ' berarti saat anda memenuhi iblis. ' *Kawataredoki* ' dan semua orang-orang yang mirip dengan suara maksudnya saat anda meminta "siapa dia?". ' *Toki* ' atau ' *Pharaohs Doki* ' berarti masa, ' *dikoyakkannya* ' berarti yang, dan ' *kare* ' atau ' *ka* ' berarti dia.]

Yuki-chan-sensei sekarang yang dituliskan ' *karetaso* ' dan ' *kawatare* ' pada board. Apa itu, beberapa jenis call?

"Sensei, pertanyaan. Ia tidak seharusnya ' *katawaredoki* '?" seseorang bertanya, dan saya setuju dengan diam-diam di dalam kepala saya.

Tentu saja *aku* tahu ' *tasogaredoki* ', tetapi kata lain untuk waktu senja yang kita pelajari sebagai anak-anak adalah ' *katawaredoki* '. Mendengar pertanyaan, Yuki-chan-sensei tertawa sangat lembut. Karya-karya klasik ini guru terlalu cukup untuk bekerja di sekolah tinggi ini di tengah-tengah di mana-mana.

"Yang baru saja dialek-sekitar sini. Anda tahu, kadang-kadang orang tua dari Itomori masih berbicara seperti pemuda yang menulis puisi ini."

Seseorang diikuti guru menjawab dengan sebuah lelucon tentang bagaimana kita di tengah-tengah di mana-mana, dan kelas untuk mulai tertawa. Benar bahwa kadang-kadang ketika *saya* mendengarkan Mbah berbicara, seperti 'adalah bahwa bahkan?' Jepang. Seperti, dia menggunakan ' *washi* ' [ini untuk 'I' biasanya digunakan oleh orang tua laki-laki] merujuk kepada dirinya. *Saya* melalui halaman-halaman hadap notebook saya sebagai *aku* dipikirkan titik ini, dan *saya* menemukan sebuah pesan yang ditulis dalam huruf besar pada halaman yang masih harus telah kosong.

Yang Anda?

... Hah? Apa ini? Suara-suara di sekitar saya tiba-tiba reda, sebagai jika mereka telah dihisapnya oleh tulisan tangan yang tidak akrab di depan mata-Ku. Ini bukanlah tulisan tangan-Ku. *Saya* belum dipinjamkan notebook saya untuk siapa saja. Apa artinya ini?

"... San. Miyamizu-san!"

"Ah, ya?" *Saya* panik dan berdiri.

"Harap baca halaman dari 98," Yuki-chan-sensei mengatakan, kemudian, melihat wajah-Ku, ia menambahkan, "Miyamizu-san. Gembira melihat anda ingat nama anda sendiri pada hari ini."

Kelas meledak tawanya. Huuuh? Apa? Apa yang dia berbicara tentang?



"... Anda tidak ingat?"

"... No."

"Benar-benar?"

"Saya katakan kepada anda, tidak ada," *saya* menjawab, kemudian mengambil sebuah sip besar dari jus pisang. Yum. Saya-chin adalah melirik aku seperti *aku* 'm beberapa benda asing.

"Saya berarti... kemarin anda lupa di mana anda duduk dan loker yang ada di tangan anda. Rambut anda masih sangatlah memilukan dari tidur dan tidak terikat bagaimana anda biasanya melakukannya, seragam anda tidak memiliki pada pita itu, dan anda sedang dalam mood buruk seluruh waktu."

Saya mencoba menggambarkan semua yang dalam hati-Ku. Lebih mudah kan?

"Ehhhhh? Tidak ada jalan! Benar-benar!?"

"Seperti anda telah amnesia."

Bingung dengan seksama di titik ini, *saya* sekali lagi cuba untuk memikirkan kembali ke kemarin. ... Sesuatu yang pasti mati. *Saya* tidak ingat apa-apa tentang kemarin. Tunggu, no. *Saya* dapat faintly mengingat beberapa hal.

Saya ... dalam kota yang tidak dikenal di suatu tempat?

Di depan cermin adalah... seorang anak laki-laki?

Saya mencoba untuk membuat rasa sisa-sisanya. Elang hitam di suatu tempat dekat chirped sebagai jika olokkan aku. *Pii-hyororo* . Ia yang saat ini waktu makan siang, dan tiga kita duduk di pojok taman sekolah, chatting dengan kotak jus di tangan.

"Hmm... *saya* merasa seperti *aku* telah benar-benar yang lama, mimpi aneh. Ia seperti... orang lain hidupnya? Aduh, *saya* tidak benar-benar ingat."

"Saya dapatkan!" Tesshi tegas tiba-tiba, menyebabkan aku untuk menyaksikannya. Ia terjebak sebuah majalah ilmu ghaib 'Mu' ke muka kami dan mulai menjelaskan sedikit terlalu kegirangan. "Ia harus kenangan dari kehidupan sebelumnya anda! Dan juga, anda adalah pihak yang mungkin akan berkata bahwa tidak ilmiah, dan semua, jadi, mari kita kalimat sandi secara berbeda. Apa yang mungkin terjadi adalah bahwa bawah sadar anda terhubung ke multiverse, seperti yang dijelaskan dalam Everett yang banyak-tafsiran dunia-"

"Anda hanya berdiam diri," memarahi Saya-chin.

"Ah! Sebagai salah satu yang menulis di notebook saya?" *Aku* berteriak Tesshi accusingly di.

"Hah? Apa yang anda berbicara tentang?"

Saya rasa tidak. Dan juga, Tesshi tidak benar-benar tipe untuk menarik bahwa jenis bodoh prank, dan dia tidak mempunyai motif apa pun.

"Ah. Apa-apa. Jangan sekali-kali pikiran." *Saya* mencoba untuk mengambil kembali pertanyaan saya.

"Datang pada, apakah ini? Anda berpikir saya melakukan sesuatu?"

" *Saya* mengatakan, tidak apa-apa."

"Wow, Mitsuha, jadi berarti. Anda mendengar Saya ini-chin? Tuduhan-tuduhan palsu! Memanggil jaksa... atau adalah ia seorang pengacara? Yang satu di situasi seperti ini?"

"Tetapi Mitsuha, anda benar-benar telah kinda kemarin," Saya aneh-chin mengatakan, benar-benar mengabaikan keluhan Tesshi. "Anda tidak merasakan dengan baik atau sesuatu?"

"Hmm... yang aneh... mungkin benar-benar stress..."

Saya pikir tentang semua bukti 've aku dengar hari ini. Tesshi sekali lagi diserap dalam majalah kamahiran-Nya, sebagai jika seluruh percakapan tidak pernah terjadi. Yang satu poin-Nya: Ia tidak seret sesuatu keluar.

"Ya, ia pasti, stres. Anda diberi waktu banyak akan pada baru-baru ini, Mitsuha."

Memberitahukannya kepadaku. Pada bagian atas bodoh pemilu walikota, malam ini di lama yang terakhir upacara gentar! Di kota kecil kecil ini, bagaimana mungkin bahwa ayah saya adalah wali kota, dan Mbah adalah imam perempuan-Ku di kuil? *Saya* dikuburkan kepalaku pada lutut saya dan mengerang dengan suara nyaring.

"Ah, *saya* hanya ingin bergegaslah dan lulus dan pindah ke Tokyo. *Saya* 'm letih terjebak di tempat bodoh ini!"

Pemahaman perjuangan-perjuangan saya, Saya-chin mengganggu berulang-ulang dalam perjanjian.

"Keluarga saya telah mempunyai tiga generasi-generasi kota siaran darurat. Wanita lama pintu berikutnya telah memanggil aku 'gadis siaran' sejak saya adalah seorang anak berumur! Dan sekarang untuk beberapa alasan saya dalam klub siaran! Saya tidak tahu apa yang saya ingin melakukan lagi."

"Saya-chin, setelah kita lulusan mari kita bergerak ke Tokyo bersama-sama! Di kota ini, bahkan setelah kami menjadi orang dewasa orang bisu hirarki sekolah tinggi akan membawa atas! Kita harus melepaskan diri dari siklus ini! Tesshi, anda datang terlalu, benar?"

"Hmm?" Tesshi sluggishly mengangkat kepalanya naik dari majalah kamahiran-Nya.

"... Telah anda bahkan mendengarkan?"

"Ah... saya berpikir untuk tinggal di sini dan hidup yang hidup normal."

Saya-chin dan *saya* masih mengeluh secara mendalam. Inilah mengapa ia tidak mendapat apa-apa gadis-gadis. Dan juga, *saya* tidak pernah 've kekasih, tetapi yang di sebelah point.

Saya mengikuti angin bertiup masa lalu dengan mata-Ku, dan ia membawa aku ke tampilan Itomori Lake, duduk di sana secara damai, mempedulikan penderitaan kami.



Kota ini tidak memiliki toko buku, tidak ada gigi, hanya ada satu melatih setiap dua jam dan hanya dua bus per hari, bahkan tidak ada sebuah ramalan cuaca untuk area kita, dan gambar-gambar area ini pada Google Maps adalah mengaburkan dari piksel. Secara praktis menyimpan menutup di sembilan dan menjual bijian tanaman sayur dan peralatan pertanian kelas tinggi...

Dalam perjalanan pulang dari sekolah, *Saya*-chin dan *aku* telah memasuki mode anti-Itomori mengeluh. Kita tidak mempunyai McDonald's atau Mos Burger King, hanya dua batang snack. Tidak ada pekerjaan, siang hari singkat... daftar menyala dan pada. Biasanya, isolasi kota sebenarnya segar dan *saya* bahkan merasa bangga untuk hidup di sini, tetapi hari ini kita telah diisi dengan putus asa asli.

"Anda tidak menghargai!" Tesshi, yang telah mendorong sepeda diam-diam di belakang kami seluruh waktu, tiba-tiba meninggikan suaranya penuh amarah.

"... Apa."

Kemudian, ia melihat pasangan kita dengan creepy sambil tersenyum. "Tetap, ingin menghentikan oleh sebuah cafe?"

"Manasye..."

"Wha-"

"Cafe!?" kita berteriak bersama-sama.



Gachan! Sebuah suara perbenturan metalik berdering sebentar sebelum melebur ke dalam bersama-sama petang hari cicadas. Tesshi diselenggarakan keluar jus yang dapat bahwa dia hanya ditarik dari vending alat berat. Pada road, skuter listrik hummed sebagai kota itu telah diserahkan oleh, yang membawa pada sebuah tua pulang dari ladang. Juga melewati adalah sesat anjing, yang, nampaknya memutuskan untuk kasih karunia kita dengan kehadiran-Nya, duduk dan yawned di sekitarnya.

'Cafe' tidak benar-benar *bahwa* jenis cafe. Dalam kata lain, ia tidak Starbucks atau Tully, atau dadar atau bagel atau gelato menjual dreamland yang pasti ada

Di suatu tempat di dunia ini. Sebaliknya, ia hanya terdiri dari sebuah bangku dengan tiga puluh tahun tanda es krim melekat pada dan sebuah vending alat berat. Dengan kata lain, itu hanyalah sebuah bus lingkungan berhenti. Tiga dari kami duduk berbaris di bangku, dengan sesat seekor anjing di kaki kita, gulping jus kaleng kita. Daripada mendapatkan gila di Tesshi untuk perbuatan kita, *saya* hanya menyerahkan, menyadari betapa bodoh *saya* untuk mempercayai bahwa ada benar-benar tidak boleh menjadi cafe di sudut buang ini.

"Ia merasa tingkat lebih sejuk dibandingkan kemaren."

"Tidak, untuk saya merasa tingkat lebih panas."

"Apa-apa, *saya* 'm akan kepala rumah," kata *saya* kepada kedua-dua setelah *saya* berbagi jus kaleng dan percakapan sia-sia.

"Selamat malam ini," kata Saya-chin.

"Saya akan datang oleh untuk menonton anda," kata Tesshi.

"Anda tidak harus datang! Sebenarnya, pasti tidak datang!" Sebagai *saya* ditembak Tesshi turun, *saya secara* internal berkata sedikit doa bagi mereka. *Selamat dengan hubungan anda!* Setelah menaiki beberapa batu yang berbondong-tangga, *saya* menoleh ke belakang untuk melihat pasangan masih duduk di bangku yang dengan matahari terbenam danau berwarna di latar belakang. Saya mencoba sedikit lirik yang tertarik untuk pergi dengan pemandangan. Saya-chin dan Tesshi benar-benar adalah sempurna untuk satu sama lain. Saya tentang untuk memiliki sangat sedih malam bekerja, tetapi anda dua sedikitnya harus menikmati masa mudamu, baik?



"Aw, saya ingin yang satu terlalu," muttered sebuah puas Yotsuha.

"Masih terlalu dini untuk anda, Yotsuha," Mbah menjawab. Bunyi setrika berat berbenturan bersama berdering tanpa henti sepanjang enam tatami matius ruang kerja berukuran sedang. "Coba mendengarkan suara benang," Mbah dilanjutkan, tidak pernah beristirahat tangan yang sibuk.

"Jika Anda menyimpan benang terdapat seekor sampai selama-lamanya seperti yang, anda akan memulai untuk mendapatkan perasaan untuk mereka."

"Lebih mudah kan? Benang-benang tidak dapat berbicara."

"Dalam *kumihimo* kita ..." terus Mbah lagi, benar-benar mengabaikan protes-protes Yotsuha.

Tiga kita semua dalam pakaian tradisional kita, merampungkan- *kumihimo* untuk digunakan di dalam acara malam ini. Dalam *kumihimo*, sebuah kerajinan tradisional yang diturunkan dari lama, terdiri dari banyak benang tipis terikat bersama-sama untuk membentuk satu kabel listrik. Sebuah selesai *kumihimo* dapat memiliki berbagai desain dan pola-pola dijalin ke ia, menjadikannya lucu dan berwarna-warni, tetapi untuk membuat satu memerlukan keahlian jumlah yang adil. Sesuai dengan itu, Mbah di membuat satu untuk Yotsuha, yang telah dipaksa untuk melakukan grunt bekerja sebagai asisten dia, hanya benang pembungkus sekitar berat.

"Dalam *kumihimo* kita, seribu tahun sejarah Itomori itu diukir. Anda anak-anak sekolah' pada awalnya seharusnya untuk mengajar kota seperti ini, tetapi tetap, sejarah, dengar. Dua ratus tahun yang lalu..."

Ini mulai lagi, *saya* pikir dengan senyum kering. Sejak *saya*, *saya* telah 've kecil untuk mendengarkan Mbah pelajaran sejarah sedikit khusus di sini dalam diruang kerjanya.

"Api dimulai di kamar mandi, dari *zouri* [Jepang tradisional sandal] Mayugorou Yamazaki pembuat, dan seluruh wilayah ini dibakar untuk abu. Kuil arsip,, apa-apa. Acara ini dikenal sebagai-"

Mbah melihat lebih dari pada-Ku.

"Api Mayugorou," *saya* menjawab, menyelesaikan dia hukuman, dan Mbah mengangguk contently.

"Lebih mudah kan? Api ini mempunyai nama-nama!?" sebuah terkejut Yotsuha tegas. "Saya merasa buruk bagi Mayugorou-san, memiliki nama-Nya hidup pada untuk ini."

"Maksud di sebalik pola pada *kumihimo* kita dan dalam tari-tarian kami telah hilang dengan api. Apa yang tinggal hanya bentuk. Namun, walaupun kita tidak lagi mengetahui maksud, kita harus tidak menyingkirkan bentuk. Untuk maksud yang diukir ke dalam formulir akan satu hari bangkit."

Jalan Mbah berbicara telah semacam ballad-seperti ritme untuk ia, dan *aku* diam-diam diulangi kata-sementara mengepang *kumihimo-Ku*. Maksud diukir ke dalam formulir akan bangkit pada hari yang satu. Itu adalah tugas penting yang kita-

"Itu adalah tugas penting bahwa kita telah di Miyamizu Kuil. Namun, meskipun yang...."

Mbah, mata lembut menjadi diberitahukan dengan sedih. "Meskipun yang, yang seorang idiot anak... tidak hanya meninggalkan keimamatan-nya dan meninggalkan rumah, tetapi berusaha untuk menjadi seorang politikus..."

Memblender dengan Mbah yang berkeluh, *saya* juga masih mengeluh ringan. Apakah *saya* seperti kota ini atau membenci, apakah *aku* ingin pergi di tempat yang jauh atau tinggal di sini untuk selama-lamanya dengan keluarga dan teman-teman, *saya benar-benar* tidak tahu diri *saya* sendiri. *Aku* mengambil *saya* selesai *kumihimo*, dijalin cantik dengan warna yang lebih jelas, dan dihapus dari alasnya, membuat suara clattering kesepian.



Mendengar bunyi *yamatobue* [jenis seruling tradisional] mengalir dari kuil di malam hari, *saya* membayangkan bahwa jika sebuah kota-orang di sini, mereka mungkin berpikir adalah sesuatu dari sebuah film horor. Seperti pembunuhan yang brutal di beberapa desa kecil, atau keluarga yang misterius, atau beberapa kejadian lain terjadi. Dan kemudian kami memiliki *aku*, tarian kuil-Ku tari gadis, berharap bahwa Sukekiyo atau Jason atau seseorang akan datang dan *aku* bebas dari kesengsaraan *saya*.

Peran terkemuka dari kuil Miyamizu tahunan ini adalah Perayaan Tuaian, sayangnya, yang diberikan kepada kita saudara. Pada hari ini, kita mendapatkan keistimewaan menempatkan pada kuil snazzy busana gadis, lumuran pada Pewarna bibir cair merah gelap, mengenakan perhiasan kepala dengan jingling giring-giring pada mereka, berdiri di depan penonton pada *kagura* [jenis dance dilakukan di kuil atau tenis] tahap, dan menari dengan tari-tarian kita belajar dari Mbah. Sebuah tarian dilakukan oleh sepasang, yang berarti nampaknya hilang dalam api, ia melibatkan kita memegang giring-giring dengan tali berwarna-warni tergantung dari mereka, berdering mengatakan giring-giring noisily, spinning sekitar, dan melambai-lambai dalam tali sekitar di udara.

Terakhir kali *saya* berputar sekitar, *saya* melihat Saya-chin dan Tesshi dari sudut mata-Ku, membuat *saya* bahkan lebih tertekan. Untuk tetap datang bahkan saat *saya* khususnya kepada mereka untuk tidak, *saya* memutuskan bahwa *saya* akan mengutuk mereka dengan kuil-Ku kekuatan gadis dan spam mereka dengan kutuk stiker pada baris. Tari ini, walaupun, tidak bahkan bagian buruk. *Saya* berarti, sedikit memalukan, tetapi *saya* 've telah melakukannya sejak *saya* adalah seorang anak kambing jadi *saya* 've terbiasa. Masalah sebenarnya adalah upacara yang datang selepas ini, yang hanya mendapat lebih memalukan sebagai *saya* tumbuh. Yang dikhususkan untuk, hal yang tidak lain adalah aib bagi seorang gadis.

Agggghh!!!!

Pikiran mengerikan melewati pikiran saya, *saya* terus melakukan hal-Ku sampai, sebelum *aku* mengetahuinya, tari-tarian di atas. Di akhir, waktu lama telah datang.

Om nom nom nom nom.

Nom.

Om nom nom nom.

Saya hanya mengunyah nasi. Dan mengunyah. Dan mengunyah. Mencoba tidak terbaik *saya* untuk memikirkan apa pun, menutup mata-Ku dalam sebuah upaya untuk memblokir semua mata, rasa, suara, atau warna, *saya* dikunyah. Yotsuha adalah di sebelah aku melakukan hal yang sama. Kita berlutut di lantai berdampingan *seiza* [jalan duduk] style, dan di depan kita masing-masing adalah sebuah kotak kecil diletakkan di atas meja. Dan tentu saja, di luar yang penonton, laki-laki dan perempuan, tua dan muda, mengamati kita.

Om nom nom nom.

Nom nom.

Ughh.

Om nom nom.

Ia perlu untuk keluar segera.

Nom nom.

Agh.

Nom.

Aku menyerahkan dan mengambil kotak duduk di depan *saya*, membawanya ke mulut-Ku, dan setidaknya mencoba untuk menyembunyikan dengan sampul *chihaya saya* [bagian dari kuil seragam gadis].

Kemudian, ahh.

Saya membuka mulut-Ku dan telah dimuntahkannya semua *aku nasi* telah mengunyah keluar ke dalam kotak, meninggalkan sebuah gooey, zat cair putih yang terdiri dari air liur mush nasi dan menjuntai dari bibir-Ku. *Saya* mendengar berbisik berjalan-jalan di tengah-tengah orang banyak. Ahhh. *Aku* berseru-seru pada bagian dalam. Harap, *aku* minta kepadamu, tidak melihat.

Kuchikamisake [mulut secara literal memamah alkohol].

Jepang yang tertua, *oleh karena jenis* , yang dibuat oleh mengunyah beras, diludahi ia keluar, dan meninggalkan air liur diinfuskan campuran saja hingga ferments, membuat alkohol. Dan kemudian kami menawarkan kepada para dewa. Lama, ia nampaknya dibuat di banyak wilayah yang berbeda, tetapi apakah atau tidak kuil lainnya masih di abad ke-21 ini patut dipertanyakan. *Saya* berarti, datang pada. Ini adalah kegilaan mutlak, dengan kuil seragam gadis dan semua. Yang tepat dimana *yen* adalah dari! ini? Bahkan ketika mengeluh secara internal, *saya* keperkasaan memegang segenggam beras lain dan dijejalkan ke dalam mulut-Ku. Dan dikunyah. Yotsuha mengikutinya, mencari Perkenankan saya memperjelas sepenuhnya. Kita harus terus melakukan hal ini hingga kotak kecil sudah penuh. *Blargh* . *Saya* meludahi keluar dari air liur batch lain dan mushy nasi. *Aku* berseru-seru pada bagian lagi.

Tiba-tiba, sebuah suara akrab terseret masa lalu di telinga saya. Gelombang kegelisahan datang atas aku, seperti menimbulkan guncangan bertambah besar dan lebih besar. *Saya* telah membangkitkan mata-Ku hanya sedikit.

-Ah.

Apa yang *saya* lihat, membuat saya ingin tiuplah seluruh kuil. Tentu saja, di sana mereka: yang dingin dan grup yang menyolok dari tiga teman sekelasnya. Mereka melihat aku dengan smirks pada muka bodoh mereka dan berbicara tentang sesuatu yang harus sangat memikat. '(Sick, pasti aku tidak dapat berbuat apa yang' atau 'kinda cabul' atau 'doing yang di depan orang... saya kira dia tidak dapat menjadi seorang isteri lagi' atau sesuatu yang seperti itu. *Saya* merasa seperti *aku* dapat mendengar apa yang mereka ucapkan, meskipun yang mustahil secara fizikal pada jarak ini.

Saya sangat, sangat terdiri pikiran saya.

Ketika *saya* lulus, *saya* tidak akan tersesat meninggalkan kota ini dan pergi jauh.



"Onee-chan, menyemarakkan! Ini bukan sebuah kesepakatan besar, yang dilihat oleh beberapa orang dari sekolah. Selain itu, anda harus mengharapkannya, benar?"

"Sebagai prepubescent anak kambing harus jadi nice..."

Saya glared di Yotsuha. Kita telah diubah ke T-Shirt dan hanya sedang keluar dari kuil office. Setelah Perayaan Tuaian, sebagai grand kesimpulan yang malam, kita harus menghadiri mengadakan perjamuan bagi semua orang-orang yang tua dan perempuan di lingkungan sekitar yang membantu keluar dengan persiapan

perayaan. Mbah adalah hostess, sementara Yotsuha dan *aku* mendapat pekerjaan menuangkan alkohol dan memegang percakapan.

"Berapa umur anda sekarang, Mitsuha-chan? Manasye, tujuh belas! Memiliki alkohol dicurahkan oleh seorang gadis yang lucu dan muda, saya merasa lagi muda."

"Harap, pergi semua keluar! Merasa lagi muda! Minum lebih, lagi!"

Saya telah mati-matian melayani tamu kami dan tentang siap untuk runtuh, ketika Mbah dan orang dewasa akhirnya memutuskan sangat tepat untuk anak-anak, untuk pulang ke rumah dan dilepaskan kita. Mereka masih di kantor memiliki grand old time.

"Yotsuha, anda tahu apa usia rata-rata di kantor yang?"

Lampu-lampu di sepanjang jalan utama yang membawa ke kuil telah semua sudah padam, meninggalkan hanya moonlit kegelapan dan menyegarkan suara-suara serangga untuk mengisi kawasan.

"Tidak tahu. Tentang enam puluh?"

"*Saya* dihitung di dapur. Tujuh puluh delapan tahun. Tujuh puluh delapan!"

"Hmm."

"Dan sekarang yang kita pergi, sembilan puluh satu! Mereka hampir mati! *Saya* tidak akan terkejut jika sebuah antarkanlah dari dunia kencana datang ke kuil untuk mendapatkan mereka sekarang!"

"Hmmm."

Saya mencoba untuk meyakinkan yang kita dibutuhkan untuk bergegaslah dan mendapatkan dari kota ini secepat mungkin, tetapi tanggapan Yotsuha kepadanya kakak pengelamun yang agak kurang. Ia sepertinya akan berpikir tentang sesuatu yang lain, jadi *saya* menyerahkan. Pada akhirnya, anak tidak dapat memahami dia kakak kesengsaraan. *Aku* mengenalnya lagi ke atas. Bintang memenuhi seluruh langit, transcendently bersinar, bebas dari kekhawatiran duniawi.

"... Itu saja!" Yotsuha tegas tiba-tiba seperti yang kita berjalan sampai ke batu yang panjang dari dakwaan bahawa kuil. Dengan bangga menghadapi, seperti yang baru saja ia menemukan sebuah kue tersembunyi atau sesuatu, ia menjelaskan, "Onee-chan, anda harus membuat satu ton *kuchikamisake* , dan menjualnya untuk uang untuk pergi ke Tokyo!"

Untuk saat ini, *saya* telah kehilangan kata-kata.

"Itu adalah satu...." gagasan yang menarik

"Anda bahkan dapat menyertakan 'making dari' dengan gambar dan video dari proses. Menyebutnya "Kuil *Kuchikamisake Gadis* ' atau sesuatu! Ia pasti akan menjual!"

Sementara perlu khawatir apakah atau tidak Yotsuha akan baik, memiliki jenis ini outlook pada dunia di sembilan tahun, *saya* menyadari bahwa ia hanya itu, ia memandang setelah aku dan aku mengingatkan sekali lagi menunjukkan betapa cantik sekali sehingga dia adalah. Apa-apa, mungkin *aku* akan melihat ke dalam hal ini, sebuah usaha kuchikamisake... tunggu, yang baik untuk hanya menjual alkohol seperti itu?

"Hey, apa yang anda pikirkan gagasan saya?"

"Ummmmm..."

Hmmm. Setelah semua...

"Tidak ada yang baik! Pelanggaran-pelanggaran Hukum Pajak Tahapnya!"

Hah? Adalah bahwa masalah dengan hal itu? Saya pikir untuk diri saya sendiri, dan, hal berikutnya *aku* tahu, *saya* sedang dijalankan dengan kecepatan penuh. Kenangan yang tak terhitung dan perasaan dan harapan dan keraguan bercampur dan aduk bersama-sama, membuat hatiku merasa seperti ianya tentang untuk meledak. *Saya melompat-*lompat setiap langkah lain negara melonjak tinggi ke bawah penerbangan dari tangga dan kemudian menerapkan rem darurat, datang ke berhenti di bawah *torii* [pintu-pintu gerbang dilihat di kuil] dari ruang dansa. *Aku* mengutus seorang throatful dari malam udara dingin ke paru-paru-Ku, kemudian menarik napas lega dengan semua mungkin saya, pengusiran kekacauan di hatiku bersama dengan udara.

" *Saya* 'm lelah dengan kota ini sudah ada! *Saya* 'm lelah dengan kehidupan ini! Harap kiranya aku dilahirkan kembali sebagai elok parasnya di Tokyo!!"

Bursa Tokyo Tokyo Tokyo Tokyo .

Keinginan saya reverberated di antara gunung-gunung beberapa kali, kemudian hanya menghilang, sebagai jika diheret masuk oleh Itomori Lake di bawah ini. Pada kebodohan kata-kata yang *saya* telah secara naluriah blurted dari mulut-Ku, kepala saya tumbuh bersama dengan keringat dingin menjalankan ke bawah.

Ah, tetapi masih.

Allah, jika anda benar-benar ada.

Harap-

Jika Allah benar-benar ada, *saya* masih tidak tahu apa yang akan saya ingin benar-benar ingin untuk.

CHAPTER 3

DAYS

Bel yang tidak dikenal.

Pemikiran yang terseret melalui masih saya kepala tertidur lelap. Sebuah jam alarm? Tetapi *Aku* 'm masih ngantuk. Tetap, mari kita tidur beberapa lebih. Mata masih tertutup, *saya* merasa untuk ponsel cerdas yang harus telah di sebelah futon.

Hah?

Saya extended tanganku bahkan lebih jauh. Alarm ini benar-benar mendapatkan usil... di mana *saya tidak* letakkan masalahnya?

"Enabur!"

Dengan thump, kembali saya membuat sebuah kekuatan penuh benturan dengan lantai. Nampaknya, *saya* hanya jatuh dari tempat tidurku... lebih mudah kan? Tunggu untuk kedua... tempat tidur?

Akhirnya membuka mata-Ku, *Aku* telah membangkitkan bagian atas setengah tubuh saya.

Hah?

Kamar yang sama sekali tidak kenal.

Aku di kamar yang sama sekali tidak kenal.

Bukankah *aku* bermalam di suatu tempat?

"... Di Mana Saya ?" segera setelah mereka kata-kata yang tersisa mulut saya, *saya* menyadari bahwa tenggorokanku merasa anehnya berat. Secara naluriah, *Aku* meletakkan tangan-Ku terhadap mereka. Jari saya merasa hard, adonan yang menonjol. "Hmm?" Saya meniup sangkakalanya dengan aneh samudera raya suara. *Saya* drop sekilas tentang saya turun ke tubuh saya.

... Pergi.

Yang tidak mereka kenal T-shirt berlari diregangkan lurus ke bawah ke lambung-Ku.
Pergi.

Boobs-Ku... telah hilang.

Dan smack tepat di tengah-tengah tubuh lebih rendah-Ku, ada *sesuatu yang* , memancarkan seperti kehadiran yang kuat bahwa ia menudungi unnaturalness boobs saya' ketiadaan.

Apa... ini?

Perlahan-lahan, *saya* pindah tangan-ku lebih dekat dengan hal itu. Ia merasa sebagai jika kulit dan darah dari seluruh tubuh saya sedang dihisapnya ke yang satu titik.

... Ini adalah.... Ia

dapat menjadi... ..

.....

....

Kontak yang dibuat tangan-Ku.

Saya sangat hampir hilang kesadaran.



Yang laki-laki ini?

Berdiri di depan cermin di kamar mandi yang tidak dikenal, *saya* menatap refleksi wajah yang tidak dikenal. Sedikit rambut sloppy yang turun ke tingkat alis mata telah tentang sebuah 6:4 rasio tidak mencoba untuk mencoba. Alis diri mereka memberikan kesan kedegilan, tetapi sepasang mata yang di bawah mereka, yang sedikit pada sisi besar, melihat seperti orang-orang yang baik. Lebih jauh ke bawah adalah bibir kasar yang kelihatannya benar-benar terisolasi dari konsep moisturization, dan di balik semua ini adalah sebuah bertegang leher.

Untuk karena beberapa alasan, pada salah satu rahang kain pembalut besar telah terjebak pada, dan, di atas menyentuh, secara perlahan menjemukan penderitaan berlari di seluruh wajah-Ku. Ia menyakiti, namun masih *saya* tidak bangun. Tenggorokanku adalah bertih berat. *Saya* memutarbalikkan faucet pada dan meminum birnya ke bawah air yang dikumpulkan dalam kedua tangan-Ku. Ianya kurang sesuai dan tercium hangat seperti ruangan air.

"Taki, anda?"

Mendengar suara laki-laki yang tiba-tiba dari jauh, *Aku* membiarkan keluar sedikit serigala. Taki?

"... Anda telah pada makan pagi hari ini, tugas tidak anda? Apa yang neraka, anda melakukan?" Sebagai *aku* peered sekali ke dalam apa yang tampak seperti ruang keluarga, tengah berusia laki-laki yang mengenakan sesuai dengan memandang sekali pandang bintang di *aku* sebentar sebelum menjatuhkan tatapan-Nya kembali ke jamuan-nya dan menghamburkan pertanyaan jalan-Ku.

"S-Maaf!" *Saya* meminta maaf reflexively.

"Saya akan kepala keluar. Ada beberapa miso sup, sehingga membantu anda sendiri."

"Ah, baik."

"Bahkan jika anda akhir, pastikan anda pergi ke sekolah," kata orang itu sebagai dengan cepat, ia mengumpulkan makanan-nya, meletakkan mereka pada dapur kecil gerai travel, berjalan masa lalu *aku* berdiri di pintu beku foyer, mengenakan sepatu, membuka pintu, sedang di luar, kemudian menutup pintu. Ini semua terjadi di flash, lebih cepat dibanding elang hitam dapat keluar satu kicaan.

"... Apa sebuah mimpi aneh," kata *saya* dengan keras, kemudian melihat sekeliling ruangan sekali lagi.

Seluruh tembok, gambar-gambar desain-desain jembatan atau bangunan atau berbagai struktur lainnya yang telah dikirim. Di lantai, majalah dan kertas kardus tas dan meletakkan messily tersebar tentang. Kontras dengan Miyamizu, yang menyombongkan kebersihan rumah tangga pada tingkat sebuah venerable *ryokan* (walaupun yang semua karena Mbah), ia memberikan dari si pendurhaka kesan yang tandus. Ruangan itu sendiri dan bukannya sedikit, jadi *saya* dapat menebaknya harus telah sebuah apartemen.

Saya tidak tahu di mana semua bahan sumber untuk mimpi ini datang dari, tetapi kelihatannya cukup realistis. Khayalan *saya* harus menjadi besar. Mungkin *saya* dapat artis atau sesuatu di masa depan?

Pirorin!

Sebagai jika menanggapi musings-Ku, dinding elektronik dari sebuah pesan yang

diterima menjadi ribut, tempat pendaratan ke bawah. Panik menghadapi kondisi, *saya* menelan ludah dan menghancurkan kembali ke dalam kamar tidur. Ponsel cerdas telah jatuh di sebelah lembaran, dan pada layar pesan singkat yang ditampilkan.

Anda masih di rumah? Menjalankan! - Tsukasa

Lebih mudah kan? Apa apa? Yang Tsukasa?!

Hal pertama yang pertama, *saya* perlu pergi ke sekolah. *Saya* melihat sekeliling dan berbelang-belang seragam laki-laki tergantung oleh jendela. Tetapi saat *saya* mengambilnya, *saya* menyadari bahwa sebuah bahkan lebih masalah mendesak.

Ahh... mengapa ia harus sekarang?

Saya perlu pergi ke kamar mandi!

Aku membiarkan keluar keluh cukup berat untuk membuat seluruh tubuh-Ku runtuh. Apa yang dimaksud dengan anak laki-laki tubuh?! *Saya* entah bagaimana selesai usaha *saya* dengan toilet sebagai satu kesatuan, tetapi tubuh *saya* masih menggoyang-goyangkan dari amarah. Mengapa yang lebih *saya* mencoba untuk pee, lebih *saya* mencoba untuk menyesuaikan dengan jari-Ku aim, sulit ia sampai ke mari apa-apa ke luar?! *Aku* bisu?! Atau adalah seorang laki-laki ini hanya yang aneh!? Ahh, *saya* tidak pernah bahkan melihatnya sebelum! Meskipun semua keluhan-Ku, *saya* masih akulah kuil gadis ini!

Tergantung kepalaku di tak tertahankan aib dan menahan air mata kembali, atau sebaliknya gagal dan penumpahan tenaga beberapa, *aku* diubah ke dalam seragam sekolah dan membuka pintu apartemen. Tetap, mari kita dapatkan dari sini, *saya* pikir, dan dibangkitkan mata-Ku.

- Dan kemudian.

Oleh mata sebelum aku,

Nafas-Ku telah dicuri dari.

I Meminum birnya.

Saya berdiri dalam apa yang tampak sebagai meninggikan koridor sebuah bangunan apartemen. Di Bawah mata *saya* meletakkan cakrawala taman yang hijau. (12-7) Janji sempurna langit adalah sama-sama melukis sebuah vivid cerulean biru. Dan pada perbatasan di mana dari di bawah ini dan hijau dari biru di atas berbenturan, bangunan-segala ukuran berdiri berbaris, hampir seperti baris dengan rapi dilipat origami. Dalam setiap satu bangunan orang-orang telah diperincikan, menguraikan windows, diukir ke sisi seperti pola stitched. Beberapa windows menggambarkan birunya langit, beberapa membawa deep green pohon, dan beberapa glittered dalam

cahaya matahari pagi. Merah kecil pinnacle terlihat dalam jarak, perak bulat membangun agak mirip ikan paus, dan bangunan yang bersinar yang kelihatan seperti ianya dipotong dari sebuah blok sentuhan akhir Obsidian murni benar-benar semua terkenal,

Duduk samar-samar di suatu tempat di belakang ingatan saya. Juga, nampaknya mobil toylike jauh membentuk ke aliran yang teratur, merajut antara bangunan-bangunan.

Pemandangan sebelum saya adalah jauh lebih indah dibandingkan apa yang *saya* bayangkan, atau apa-apa yang *saya* lihat di TV atau film. Atau mungkin *saya* tidak pernah secara serius mencoba untuk membayangkan, tetapi di sana ia: cityspace kota metropolitan terbesar di Jepang. Sangat dipindahkan, *aku tidak* dapat berbuat apa-apa tetapi mengucapkan kata-kata tunggal.

"Tokyo."

Aku mengambil nafas panjang dan memicingkan mata mata-Ku pada efek-efek yang mempesona, sekalipun berseri-seri dunia di depan aku, sebagai jika *saya* menatap ke arah matahari.



"Hey hey, di mana Anda membeli ini?" "Dalam Nishi-Azabu, dalam perjalanan pulang dari pelajaran." "Pada tindakan pembukaan konser berikutnya mereka..." "Hey mari kita lewati hari ini dan menangkap suatu amalan movie..." "Tentang partai malam ini..."

W-Apa percakapan ini? Orang-orang ini benar-benar siswa sekolah tinggi Jepang modern? Tidak hanya membaca pos Facebook selebriti atau sesuatu?

Saya setengah menyembunyikan diri di balik pintu, mengamati kelas dan menunggu waktu yang tepat untuk masuk. Pada saat *saya* sampai ke sekolah, setelah jam untuk mendapatkan jauh hilang meskipun menggunakan GPS di ponsel cerdas-Ku kepada seluruh perjalanan, chime yang menandakan permulaan makan siang mematahkan telah didentangkan.

Tetapi secara sungguh-sungguh, gedung sekolah ini... dengan seluruh tembok yang terbuat dari kaca dan berwarna-warni pintu besi dengan sedikit di sekeliling windows di mereka - apa ini, dunia yang adil atau sesuatu? Itulah yang modern dan trendi kelihatan. Jadi ini adalah dunia yang Tachibana ini Taki sesama, yang merupakan usia yang sama seperti aku, hidup dalam. Nama *saya* mengkonfirmasi dalam kelompok pakar kelas dan wajah tak acuh pada foto ID-nya meletus dalam hati-Ku. Entah bagaimana ia pissed saya sedikit.

"Taaaki!"

"!!" Pelukanku telah tiba-tiba menangkap dari belakang, sedikit whiff udara yang gagal untuk menjadi serigala melarikan diri bibirku. Memutar kepala saya, *saya* melihat seorang anak laki-laki dengan gelas dan penampilan yang rapi karakteristik sebuah class officer tengah keriuhan luas, mukanya begitu dekat yang mengguncang kita hampir tersentuh. Ahh! Ini adalah yang terdekat *saya* 've pernah ke guy!

"Datang ke sekolah selama makan siang, Hah? Mari kita makan," ujar Boy, kemudian gelas berjalan dengan Aku di tempat pendaratan, tangan-Nya masih terkunci pada bahu saya.

Wah, Wah, terlalu dekat!

"Mengabaikan teks-Ku..." ia diucapkan.

Ah, yang tepat. "... Tsukasa-kun?"

"Haha, kun? Adalah bahwa cara anda meminta maaf?"

Tidak mengetahui cara merespons, untuk waktu yang *saya* wriggled jalan-Ku dari lengan-Nya.



"... Anda mendapatkan hilang?" yang sebagian besar dibangun dan jenis melihat laki-laki bernama Takagi bertanya, tidak dapat menyembunyikan kekufuran di wajah-Nya. "Bagaimana palang pintu anda mendapatkan hilang pada jalan ke sekolah?"

"Um..." *aku* meraba kata-kata. Tiga dari kami duduk di pojok gedung sekolah, atap yang luas. Mungkin karena setiap orang ingin menghindari musim panas sinar matahari, walaupun ia makan siang mematahkan ada jarang di sekitar kita. "Hmm... *watashi* ..."

" *Watashi* ?"

Takagi dan menanti Tsukasa aku mencurigakan. Oops. Sekarang, *Aku* Tachibana Taki.

"Ah, um... *watakushi* !"

"Hah?"

" *Boku* !"

"Haa?"

"... *Ore* ?"

Akhirnya, dua mengangguk, walaupun kecurigaan tidak meninggalkan mata mereka.
Saya lihat. *Biji besi* . Mendapat!

[Di Sini Mitsuha ini menguji berbagai untuk mencari rujukannya merujuk kepada dirinya, mencoba untuk melihat yang satu Taki menggunakan.]

"... Ia bersenang-senang. Bursa Tokyo yang begitu hidup dan menarik, seperti sebuah festival kinda."

"... Anda berbicara dengan aksen?" Takagi bertanya. [Saya tidak dapat memikirkan cara yang baik untuk menyampaikan Mitsuha dialek pedesaan.]

"Ehh!" Accent? Wajah-Ku dibilas merah.

"Taki, di mana bento anda?" Tsukasa meneruskan interogasi.

"Ehhhh!" *Saya* tidak memiliki satu!

"Anda sakit atau sesuatu?" mengamati aku frantically mencari kantung-Ku dengan wajah-Ku untuk streaming keringat, dua tertawa. "Tsukasa, anda mempunyai apa-apa?" "sandwich telur. Letakkan Perkedel Mi anda dalam dengan."

"Terima kasih..." kata saya, sedikit terkesan dengan kem instan mereka sandwich perkedel mi telur. Orang-orang yang tahu dapat trendi dan jenis ini? Ahh, tunggu tunggu Mitsuha, *saya* tidak dapat jatuh cinta dengan kedua-dua mereka pada waktu yang sama! Dan juga, *saya* tidak akan tetap... tapi, Tokyo terlalu luar biasa!

"Jadi, ingin menghentikan oleh yang cafe lagi setelah sekolah?"

Setelah mendengar kata-kata Takagi berbicara, tatapan-Ku menjadi dibekukan pada mulutnya, yang menggigit of sandwich adalah tentang untuk masuk.

"Ah, yakin yakin," kata Tsukasa, kemudian mengambil sip air.

Lebih mudah kan? Apa yang dia katakan saja? Berhenti oleh... di mana?

"Taki? Anda datang ke cafe terlalu?"

"Manasye!?"

"Cafe..."

"C-C-Cafeeee!?" tidak menghiraukan perkataan ke selama-lamanya kecurigaan tumbuh di muka mereka, *saya* tidak dapat menghentikan diri dari sambil berteriak, dalam kegembiraan. Saat ini adalah waktu untuk membalas dendam untuk bus yang berhenti cafe!



Dua anjing kecil mengenakan pakaian gaya berhala yang duduk di kursi di sekitarnya, menatap aku dengan mata beady mereka dan sambil menggelengkan lazily ekornya. Ada lebih tinggi lebar spasi antara setiap tabel, seluruh setengah dari pelanggan dahulu adalah orang asing, secara mengejutkan-ketiga mengenakan sepatu, tiga perlima mempunyai hat pada, tidak satu orang mengenakan sesuai dengan, dan *saya* tidak mempunyai petunjuk apa-apa-apa dari mereka profesi dapat mungkin. Sungguh, apa yang tempat ini? Sebuah cafe di mana orang dewasa mengumpulkan pada sore hari hari kerja dengan anjing mereka?!

"Kerangka Kerja kayu pada langit-langit adalah nice."

"Ah, tampak seperti banyak pekerjaan yang dimasukkan ke dalamnya."

Menunjukkan tidak ada tanda-tanda takut pada awesomely lingkungan yang bergaya, Tsukasa dan Takagi iseng pendapat mereka bersama dari desain interior. Nampaknya, anak-anak ini mempunyai kepentingan dalam arsitektur dan akan sekitar melihat kafe yang berbeda. Apa jenis benar-benar hobi yang!? Tidak sekolah tinggi anak laki-laki ke membaca 'Mu' atau barang seperti yang?!

"Taki, anda memutuskan?"

Mendesak pada oleh Tsukasa, *saya* terputus pengamatan saya dari ruang untuk melihat melalui menu terikat kulit besar-besaran.

"....!!!! *Saya* dapat hidup pada harga dadar untuk bulan ini!"

"Apa era anda tinggal di?" bercanda Takagi.

"Hmmm..." Sebuah perdebatan internal mengamuk sejenak, kemudian *saya* menyadari bahwa ini semua mimpi. Dalam hal ini, yang peduli? Ini Tachibana Taki tetap uang, *saya* tidak akan tersesat hanya makan apapun yang *saya* ingin.

Ahh... apa mimpi yang bagus. Selesai makan saham besar-Ku dadar, yang melihat kinda seperti sebuah benteng dikelilingi oleh sebesar bluberi dan mangga, *Aku* membiarkan keluar yang sangat puas berkeluh dan kayu manis *saya* boleh diisap

kopi. Hanya kemudian, bunyi pergi pada ponsel cerdas saya. ... Banyak marah emojis dalam pesan ini.

"... Ah! Apa yang harus *saya* lakukan? Ia mengatakan *saya* 'm akhir untuk pekerjaan saya! Seseorang yang tampak seperti Majikan saya marah!"

"Oh, adalah shift Anda hari ini?"

"Kemudian bergegaslah dan pergi."

"Bangun!" *Saya* berdiri dalam terburu-buru, kemudian...

"... Ada apa?"

"Di mana yang harus *saya* bekerja kembali?"

"... Haaa?"

Pasangan ekspresi yang telah melampaui kengerian, yang berbatasan pada kemarahan. Tidak adil! *Saya* tidak tahu apa-apa tentang laki-laki ini!"



"Um, alasan saya, di mana makanan-Ku?" "Taki! Tabel mendapatkan 12's memesan!" "Aku tidak syorkan ini..." "Taki! Saya mengatakan kepada anda kami dari truffles!" "Di mana cek?" "Taki! Dapatkan dari jalan!" "Taki! Mengambil pekerjaan anda secara sungguh-sungguh!" "Taki!!"

Ternyata menjadi dan bukannya kelas tinggi mencari restoran Italia. Sebuah Lampu chandelier soda hung dari dua kisah langit-langit, bersama-sama dengan tinggi sebuah besar, perlahan-lahan spinning kipas baling kelihatan seperti sesuatu dari sebuah film. Tachibana Taki bekerja sebagai bowtie mengenakan, dan oleh petang berbusana restoran itu adalah hellishly sibuk.

Saya kacau perintah, kacau etelan Meja, mendapat memarahi oleh pelanggan, dan mendapatkan diteriaki oleh masak, tetapi entah bagaimana *saya* masih mengelola untuk tetap pada kaki amat bingung saya. *Saya* berarti, datang pada, ini adalah pertama kali saya di sini! *Saya* tidak pernah 've bahkan mempunyai tugas sebelum! Tunggu semenit, mimpi ini mulai menjadi mimpi buruk! Agghh, ketika aku akan bangun!/? Ini semua kesalahan anda, Taki Tachibana!

"- Menunggu waktu yang kedua, muda di sana."

"Manasye, ah, ya?" *Saya* menoleh ke belakang dengan buru-buru setelah melewati oleh pemilik suara (bagaimana palang pintu seharusnya aku untuk memberitahu

yang anda sedang berbicara dengan oleh 'muda'?)

Pernah. Duduk ada seorang laki-laki yang mengenakan dikekang shirt dengan sebuah kalung emas pada lehernya dibungkus dan banyak besar, kemilau gelang pada jari-Nya. Sangat jelas merupakan gangster. Dan juga, anda dapat melihat beberapa orang-orang ini di depan stasiun di kota untuk Betapa enggannya saya berikutnya. Dalam ertikata yang sama, mungkin *aku* lebih dekat kepadanya daripada selebriti mengkilap pelanggan mencari.

Dengan lemah dipaksa tersenyum, ia berkata kepadaku, "Ada toothpick dalam pizza." Saya

"Lebih mudah kan?"

Bapak Gangster yang diadakan-Nya slice terakhir basil pizza, menunjukkan fotonya toothpick bahwa ia jelas terjebak dalam dirinya. Mungkin ia sedang bercanda, namun demikian *saya* tidak tahu bagaimana untuk merespons.

"Ini akan menjadi berbahaya jika aku memakannya sekarang, bukan? Saya merasa beruntung sungguh, tetapi... apakah yang akan kamu lakukan?" ia mengatakan, dengan senyum yang masih ditempelkan ke mukanya.

"Manasye..." *Saya* percaya anda letakkan di sana diri sendiri, adalah yang benar? Tentu saja, tidak ada cara agar *saya* dapat mengatakan bahwa. Dengan total kehilangan perkataan, *saya* mencoba untuk terbaik saya pada sebuah senyum ramah. Dengan segera, senyum pada gangster wajah menghilang.

"Saya meminta anda apa yang sedang anda lakukan tentang!" ia berteriak tiba-tiba, benturkan tabel dengan suara yang nyaring, dengan lututnya.

Kebisingan sekitar sepanjang restoran dengan seketika membekukan, bersama dengan tubuh-Ku.

"- Tuan! Adalah sesuatu yang salah?"

Seorang waitress muncul dan mendorong saya dari jalan, memberitahu aku ke belakang sebagai dia meninggal. Berbusana lain, mungkin satu Taki senpai, Maka kupeganglah kuat di lengan-Ku dari balik dan menyeret aku pergi dari pemandangan.

"Anda sudah benar-benar yang aneh saat ini, anda tahu?" Katanya dengan khawatir muka.

Dari sudut mata-Ku *Aku* yang berbelang-belang waitress sujud menyembah

mendalam dan meminta maaf ke gangster guy. Kemudian, seperti jika seseorang telah memutarbalikkan tombol volume, latar belakang chatter restoran sekali lagi kembali.



Restoran jam pengoperasian telah akhirnya datang untuk mengakhiri; Lampu chandelier lampu yang telah mematikan, dan meja-meja telah ditanggalkan kain mereka. Beberapa digosok gelas, beberapa memeriksa inventaris, ada pada komputer oleh daftarkan. Sebagai bagi saya, *saya* mendorong sebuah mesin (chainsaw raksasa seperti mesin pembersihan di lantai).

Saya masih belum menerima sebuah kesempatan untuk berbicara kepada perempuan yang menyelamatkan saya sebelumnya, yang sekarang membersihkan meja-meja satu per satu. Dia rambut panjang, terikat dalam sebuah jaring, dikaburkan bagian samping mukanya, meninggalkan aku tidak dapat membaca ekspresi itu. Satu hal yang *saya* dapat melihat, bagaimanapun, adalah bahwa iklan berkilau-bibir yang dipintal ke sejenis sambil tersenyum. Dia telah bulat tangan dan kaki dan pinggang tipis, namun juga telah agak dada besar. Lewat, *saya* berusaha untuk membaca 'Okudera' dari nameplate duduk di atas mereka. Ok, di sini kita pergi!

"- Okudera-san." segera setelah *saya* memeriksa barisan keberanian untuk menyebut dia, *saya* merasa colekan pada bagian belakang kepala-Ku.

"Senpai!" Orang yang hanya menyapa aku memarahi saya dalam bercanda dering sebagai ia melewatinya dari jalan-Nya ke dapur, sebuah menu-menu paket di satu sisi.

Ah, *saya* lihat. Senpai, Hah? Apa-apa, sekali lagi!

"Um, Okudera-senpai! Tentang sebelumnya..."

"Taki-kun. Hari ini adalah sebuah bencana." Ia menoleh ke belakang dan melihat aku lurus di dalam mata sebagai dia mengatakan.

Dia memanjang panjang, membumbung naik ke langit-langit, pohon badam indah, dan kelimpahan hawa nafsunya mata yang memberikan aku tingles suara naik kembali saya membuat saya secara naluriah ingin mengakui kasih-Ku untuk dia dan di sana. Pipiku reddened perasaan, *saya* panik dan menurunkan tatapan saya ke lantai.

"Ah, um..."

"Ia pastinya adalah orang-orang yang berdusta. Dan juga, saya masih memberi makan-nya untuk bebas seperti manual mengatakan." seolah tidak khususnya marah, ia berpaling kain atas dia dan mulai membersihkan tabel baru.

Sebagai *aku* mulai berbicara sekali lagi, satu lagi waitress datang oleh dan butted dalam.

"Ah! Okudera-san! Punca Anda!"

"Lebih mudah kan?"

Di atas dipintal tubuhnya untuk melihat dia bagian bawah, Okudera-senpai wajah tumbuh warna merah terang. Sedikit di atas dia terkilir, yang memotong secara horizontal berlari melalui punca. Perempuan itu keluar sedikit serigala dan dengan cepat menutupi gash bumper dengan dia.

"Anda menyakiti?" "Wow... yang pelanggan?" "hal seperti ini terjadi sebelum, tidak ia?" "menakut-nakuti?" "Anda ingat apa yang dia kelihatan seperti?"

Beberapa karyawan lain telah berkumpul di sekeliling senpai, meningkatkan kekhawatiran suara-suara. Okudera-senpai diam bersama-sama dengan dia memandangnya lantai, dan *aku* berdiri di samping dia melihat seperti seorang idiot, kata-kata yang *saya* telah mencoba untuk berbicara masih terjebak dalam mulut-Ku. Bahunya mulai goyang sedikit. *Saya* pikir *saya* dapat melihat beberapa tetesan mencabik di matanya welling naik.

Waktu ini ini giliran saya untuk menyelamatkannya. Pemikiran memukul saya tiba-tiba, dan, sebelum *aku* mengetahuinya, *saya* telah memegang tangan senpai Okudera-dan mulai berjalan dimatikan, mengabaikan 'Hei, Taki!' panggilan balik aku.



Green untuk field terbuka. Orange untuk bunga dan kupu-kupu. Hmm, *saya* ingin satu motif lebih. Mari kita membuat brown... sebuah salah satu produk andalan. Dan krim untuk hidungnya.

Pinching senpai punca kain ayahnya, *saya* menyemat pada pola atas rip. Untuk karena beberapa alasan, keranjang jahit dalam perubahan telah kamar berbagai benang bordir berwarna, jadi *saya* memutuskan untuk menggunakan mereka untuk membuat dan bukannya perbaikan yang sangat rumit. Setelah yang digerudi oleh Mbah seluruh hidup saya, bekerja adalah specialty jarum di antara specialty.

"Selesai!" Setelah lima menit dari threading, *Aku* menyerahkan diperbaiki punca untuk Okudera-senpai.

"... Manasye, adalah..." Senpai ini, secara bertahap diubah dari satu ekspresi dari kecurigaan dan kegelisahan di yang menyeret oleh aku dengan perubahan ke dalam salah satu kamar mengejutkan. "Wow! Taki-kun, ini adalah besar! Ini cuter dari sebelum."

Potong adalah kira-kira sepuluh sentimeter lurus panjang, horizontal di seluruh dia punca. *Saya* telah kujahit dari dua belahan bersama sambil juga membuat pola hedgehogs memainkan

Dalam field. Selebihnya dari punca yang berwarna coklat gelap biasa, jadi *saya* pikir akan berdiri keluar dengan cara yang baik, membawa sebuah aspek lucu untuk senpai kecantikan. Mukanya, yang tampak seperti model tersebut berasal dari dalam majalah beberapa, diubah menjadi hangat senyum ramah, seorang gadis lingkungan.

"Terima kasih Anda untuk menyimpan aku hari ini." *Saya* akhirnya dikelola untuk mendapatkan kata-kata yang keluar.

"Hehe." Dia tertawa sangat lembut. "Kebenaran adalah, saya sedikit khawatir kemudian. Anda untuk mendapatkan cepat dalam perkelahian, walaupun anda lemah." Senpai disadap pipi kiri dia sebagai dia berbicara. Ah, *saya* pikir *saya* dapat menebak bagaimana bantuan band ini pada Taki pipi yang mendapat di sini. "Anda hari ini sedikit lebih baik," ia selesai bergurau. "Oh, juga, anda mendapatkan jumlah yang mengejutkan feminin pesona."

Hati-Ku berjingkat. Senyumnya pada saat itu, yang membuat saya ingin segera menawarkan semua barang-barang-Ku kepadanya secara gratis, adalah hal paling berharga *saya* telah meletakkan matanya di atas hari ini di Tokyo.



Kereta pada berkendara home itu kosong.

Ianya pada waktu ini yang *saya* menyadari betapa Tokyo diisi dengan berbagai bau tak sedap. Secara praktis menyimpan, restoran keluarga, orang lewat, taman, tempat konstruksi stasiun, pada malam hari, kereta-nusuk rasanya; hampir setiap sepuluh langkah-langkah membawa bau yang baru. Sampai sekarang, *saya* tidak tahu bahwa manusia menghasilkan bau kuat ketika mereka berkumpul ke satu tempat. Dan di kota ini ada jelas berciri kehidupan manusia, seperti yang ditunjukkan oleh benda-benda penerang pada windows mengalir masa lalu mata-Ku. Pada sangat tak terhitung bangunan, menyejajarkan hingga sangat ujung bidang saya melihat seperti pegunungan, hati-Ku menjadi resah.

- Dan Tachibana Taki adalah salah satu hidup manusia di sini di kota ini. *Saya* berusaha memegang tangan keluar untuk anak laki-laki yang tercermin dalam jendela kaca melatih. Ia merasa terusik sebentar, tetapi mungkin mukanya tidak begitu buruk setelah semua. *Saya* mulai merasakan keakraban tertentu dengan anak ini, sebagai jika dia seorang teman seperjuangan yang berperang di samping saya melalui exhausting ini pertempuran hari.

"Tetapi masih, ini adalah benar-benar mimpi realistis..."

Ketika *saya* tiba rumah, *aku* sujud ke tempat tidur yang *saya* terbangun di pagi ini. *Saya* membayangkan bagaimana *saya* akan berkata Tesshi dan Saya-chin semua tentang mimpi yang mengagumkan saya hari berikutnya, dan bagaimana caranya *saya* kesekuleran kekuasaan tinggi-Ku

Imajinasi. Mungkin *saya* dapat menjadi sebuah artis manga... atau tidak, *saya* 'm tidak terlalu baik di art, jadi mungkin seorang penulis? *Aku* pasti dapat mendapatkan uang yang cukup agar kita semua dapat memperoleh tempat di Tokyo.

Tersenyum di pikiran *saya* menjalankan liar, *saya* menggulung menghadapi dan menangkap Tachibana Taki ponsel cerdas di dalam tangan-Ku. Sebagai *Aku* Anda digesekkan melalui dengan jari-jari *saya*, *saya* menyadari bahwa ia dipelihara diary atau dari beberapa jenis.

9/7 makan di KFC dengan Tsukasa dan Takagi

9/6 di Hibiya Film

Arsitektur 8/31 tour; bay coast edition

8/25 Ayub BARANG MASUK KEKI BEBAS PPH!

Saya scrolled kembali dalam waktu melalui berbagai judul, sedikit terkesan pada dedikasi-Nya. Selanjutnya, *saya* disadap pada ikon foto. Sebagian besar dari mereka tembakan pemandangan, dengan gambar-gambar Tsukasa dan Takagi datang di kedua. Makan ramen dan pergi ke taman-taman nasional bersama-sama... mereka melihat benar-benar menutup. Sebuah tempat gyudon, sebuah stasiun kereta api soba berdiri, sebuah setinggi pinggul hamburger sambungan. Jalan rumah dari sekolah, matahari terbenam peeking melalui celah-celah antara bangunan-bangunan, punggung teman-teman, jejak para pesawat terbang melalui awan-awan di langit.

"Ahh, harus nice... hidup di Tokyo." Sebagai *aku* berbicara, sebuah mendapatkan pengabaian bersama keluar. Merasa sedikit mengantuk datang pada, *saya* hadap ke foto berikutnya. "Ah, Okudera-senpai." Gambar menunjukkan senpai kembali, sebagai dia dibersihkan jendela di restoran; ia tampak seperti yang diambil secara diam-diam. Gambar berikutnya memperlihatkan kepadanya menyadari kamera dan menimbulkan sambil tersenyum dan tanda perdamaian.

... Mungkin ini guy memiliki menghancurkan pada Okudera-senpai, *saya* pikir. Tetapi ia mungkin sebuah satu memihak kasih. Ia adalah seorang mahasiswa; sebuah sekolah tinggi anak laki-laki masih hanya seekor anak kambing kepadanya.

Saya duduk di atas tempat tidur dan menciptakan sebuah entri baru untuk hari ini dalam buku harian app, kemudian mulai mengetik dalam semua pengalaman yang *saya* telah melalui. Bagaimana *saya* kacau banyak, tetapi pada akhirnya *saya* menjadi lebih dekat ke Okudera-senpai. Bagaimana, dalam perjalanan pulang, ia berjalan

bersama-sama dengan aku dari restoran itu ke stasiun kereta api. Setengah laporan yang ingin untuk Tachibana Taki, dan setengah, menginginkan untuk diri *saya* menenun mereka kisah-kisah ke diary tersebut. Sebagai *aku* selesai menulis, mendapatkan pengabaian bersama lain melarikan diri saya.

Yang Anda?

Tiba-tiba, untuk beberapa alasan, *saya* ingat kata-kata *Aku* ditemui tertulis dalam notebook Jepang. Saya membayangkan Tachibana Taki dalam tubuh-Ku, dalam kamar saya di Desa Itomori, menulis kata-kata tersebut di dalam notebook saya sebelum ia pergi tidur. Ia adalah sebuah gambar yang aneh, namun ia mengadakan rasa kredibilitas yang tidak biasa. *Aku* mengambil sharpie yang terletak di atas meja di sekitarnya dan, pada palm, saya menulis

Mitsuha.

Sepertiga mendapatkan pengabaian bersama. Ia alami bagaimana lelah *saya* . Hari telah yang menyenangkan dan berwarna-warni yang satu, seperti *aku* telah mandi dengan pelangi atau sesuatu. Seluruh dunia ini mengkilap, bahkan telah tanpa BGM. Membayangkan sebuah terkejut Tachibana Taki membaca kata-kata ditulis pada palm, *saya* smirked-Nya sedikit sebagai *aku* jatuh tidur nyenyak.



"... Apa ini?"

Saya tidak dapat membantu tetapi meminta dengan keras seperti **aku** melihat di palm saya. Di bawah huruf-huruf yang dituliskan di sana, **aku** melihat seragam dan mengikat, semua berkerut. ... Jadi **saya** tidur tanpa mengubah?

"... W-Apa ini!?"

Waktu ini, **aku** berteriak. Ayah saya memandang saya sejenak, kemudian dengan cepat kehilangan minat dan kembali perhatiannya ke mangkuk nasi di depan-Nya. Sementara itu, **Aku** menatapnya di incredulously telepon saya. Entri buku harian yang **saya** tidak ada memori penulisan pergi pada dan pada.

... **Dan dalam perjalanan pulang dari bekerja, aku berjalan ke stasiun dengan Okudera-senpai! Semua orang**  **karena bentuk feminin pesona saya**



"Taki, ingin pergi ke cafe lagi hari ini?" "Ah

maaf, **saya** telah bekerja setelah sekolah."

"Haha, anda ingat di mana anda bekerja?"

"Hah? ... Oh, anda kan? Tsukasa," **saya** meminta accusingly, peningkatan suara-Ku sedikit. Sebenarnya, **saya benar-** benar berharap ia Tsukasa yang melakukan. Sayangnya, mempertanyakan melihat mengatakan sebaliknya. Tidak ada alasan orang acak akan melalui yang banyak kesusahan hanya untuk prank bodoh. **Saya** tahu bahwa banyak.

"... Tidak apa-apa. Lihat ya," kata saya merasa enggan sebagai **aku** berdiri dari kursi saya. Tentang untuk meninggalkan kelas, **aku** mendengar suara Takagi di balik aku: "Ia normal hari ini, Hah?". Sebuah chill berlari melalui kakiku. Sesuatu yang sangat aneh waktu yang terjadi untuk aku.



"... Apa yang ia?"

Saya baru saja diubah ke pekerjaan saya seragam dan membuka pintu kamar yang berubah-ubah, hanya untuk menemukan tiga senpai saya berdiri di situ memblokir jalan-Ku. Salah satu karyawan reguler dan dua bagian perguruan tinggi, semua teman-teman, timer yang mencolok di aku dengan mata bloodshot kejadian. Sebagai **aku** meminum birnya dalam takut, mereka mulai berbicara dengan aku dalam mengancam suara-suara.

"... Taki anda keturunannya, mencoba untuk mencuri Dia?" "menjelaskan diri anda sendiri!" "Anda tidak menghargai berjalan bersama-sama rumah kemarin, tidak anda?"

"Manasye... tunggu, sungguh-sungguh!? Aku? Dengan Okudera-senpai!?" yang berarti... barang-barang di bahwa buku harian itu benar!?

"Apakah anda tidak menghargai setelah yang!?"

"Um... **saya benar-** benar tidak ingat dengan sangat baik..."

"Tidak baut dengan aku!" Sekitar

Sebagai salah satu dari mereka adalah tentang untuk meraih aku oleh kerah, suara yang tenang berdering di seluruh tempat pendaratan.

"Okudera, pelaporan untuk bekerja~"

Dengan panjang rambut yang kemilau melahirkan kaki dan bahu mencolek dari bagian atas, Okudera-senpai datang berjalan di atas. Loncatan besar-besaran dalam

dia Airnya kotor sekali tinggi kasut, ia menyambut dengan sambil tersenyum.

"Pekerjaan Baik, setiap orang~"

"Good afternoon!" tidak dapat menahan efek-efek yang mempesona, kehadiran Okudera-senpai, yang pada dasarnya adalah seperti sebuah berhala di restoran, empat dari orang-orang yang kita dengan tidak sengaja kembali salam bersama-sama. Untuk saat ini, **saya** lupa tentang malapetaka yang akan terjadi; kemudian, ia menoleh ke belakang dan melihat aku.

"Mari kita melakukan yang terbaik hari ini, Taki-kun~" senpai berkata dengan nada jadi sweet **saya** dapat merasakan hati emoji pada akhir kalimat itu. Ia kemudian winked di aku begitu keras ia hampir membuat suara dan menghilang di luar pintu.

Wajah-Ku berubah warna merah terang; **Aku** hampir merasa uap yang keluar dari kepala-Ku. **Saya tiba-** tiba mendapat dorongan untuk memoles semua windows di restaurant sampai mereka sparkly membersihkan.

"... Oi, Taki." suara gelap dari tiga orang, yang dibunyikan seperti mereka bergema naik dari sangat bagian bawah bumi, membawa aku kembali dengan kenyataan.

- Ini adalah jahat. Sementara menerima beban ratapan mereka interogasi, **saya** pikir. Apa yang di dunia dapat terjadi? Mana semua orang berkumpul dan memutuskan untuk menarik satu prank besar pada aku? **Saya dapat benar** -benar dilakukan sesuatu tanpa mengingat hal yang ia? Dan apa yang telah 'mitsuha masalahnya'?



Di luar, burung-burung chirped melodi pagi mereka sebagai asyik sebagai selama-lamanya. Sinar murni kehangatan dan terang lahir dari matahari yang baru bangkit menyelinap masuk ke dalam kamar cara mereka melalui kertas tipis tembok. Biasa-biasa saja, pagi damai. Meskipun bahwa, di atas bangun *saya* menemukan pada tangan saya kenal tulisan tangan, ditulis dengan cara yang sama seperti seseorang telah diinfuskan iritasi kulit itu sendiri ke dalam pena.

Mitsuha??? Apa yang anda? Yang Anda????

Sangat bold, penuh kekerasan, surat-surat yang ditulis dengan sharpie semua jalan dari palm untuk-Ku siku-Ku.

"Onee-chan, apa itu?"

Melihat atas, *saya* melihat Yotsuha berdiri di depan membuka pintu geser. *Dan Aku* telah memberikan dia melihat yang mengatakan "itulah yang *saya* ingin tahu'. Sebagai tanggapan, dia telah membuat muka yang mengatakan 'dengan baik, apapun'.

"Setidaknya anda tidak fondling boobs anda sendiri saat ini. Makan pagi!
Bergegaslah dan datang!"

Saya tinggal duduk di futon-Ku sebagai *Aku* itu mengamati-menutup pintu dan akan mati seperti selalu. Manasye, boobs? Tidak fondling mereka hari ini? Hah? Sebuah gambar diri dengan sukacita meraba-raba dada saya sendiri meletus ke kepala-Ku. ... Yang membengkokkan!



"Pagi Baik~"

Segera setelah *Saya* menginjakkan kaki di kelas, semua orang, mata difokuskan pada aku saja. Pernah. W, apa yang terjadi? Berjalan sekali ke kursi saya oleh jendela, *aku* mendengar senyap berbisik yang dipertukarkan antara teman-teman sekelas saya. *Miyamizu adalah begitu dingin kemarin. Mungkin saya perlu memikirkan kembali pendapat saya dari dia. Tetapi tidak sedikit perubahan kepribadian dia?*

"*Saya* - *Saya* merasa setiap orang menatap aku..."

"Dan juga jelas. Anda yakin berdiri keluar kemarin," *Saya-chin* mengatakan.

"Kemarin?" *saya* bertanya sebagai *aku* duduk. *Saya-chin* peered di wajah-Ku dengan terkejut namun khawatir ekspresi.

- Anda tahu, dalam kelas seni kemarin, ketika kami melakukan masih hidup sketsa gambar. Manasye, Anda masih tidak ingat? Anda baik Mitsuha? Kami dalam grup yang sama, menggambar beberapa vas bunga dan apple. Tetapi sebagai ganti anda telah menyapukan gambar beberapa jenis pemandangan. Dan juga, tetap ada di belakang kami Matsumoto, dan orang-orang lain hal-hal yang tidak biasa gosip. - Lebih mudah kan? Tentang apa? Anda tahu, biasanya berbicara tentang pemilu walikota. Lebih mudah kan? Rincian lebih lanjut? Kota seperti politik adalah sekedar menyerahkan keluar hibah dan siapa saja dapat melakukannya. Kesia-siaan berbicara seperti itu. Kemudian, ketika anda mendengar mereka, Anda bertanya kepada saya "mereka berbicara tentang aku, benar?'. Saya menjawab "ya, mungkin'. Dan kemudian apa yang anda pikirkan anda lakukan? Anda benar-benar tidak ingat? Anda menendang seluruh meja dengan vas bunga dan apa-apa yang di atas di atas terhadap Matsumoto dan mereka! Sambil tertawa! Matsumoto dan kawan-takut dari pikiran mereka, tentu saja vas bunga melanggar, seluruh kelas jatuh senyap, dan bahkan saya ketakutan!

".... Apa?"

Wajah saya tumbuh menjadi pucat. Segera setelah berakhir sekolah, *saya* menghancurkan rumah. *Aku* lewat Yotsuha dan Mbah memiliki pihak teh padat di

ruang keluarga, sprinted menaiki tangga, menutup diri di kamar tidur saya, dan membuka film klasik notebook. **Yang Anda?** *Saya* hadap ke halaman berikutnya.

Sebuah chill berlari sepanjang seluruh tubuh. Dalam tulisan tangan yang sama, dua halaman penuh telah dikuburkan. Pertama, ada **Miyamizu raksasa Mitsuha** . Di sekitarnya telah banyak tanda tanya dan potongan informasi pribadi saya.

Tahun kedua kelas 3 / Teman: Teshigawara - occult maniac, bisu tetapi nice guy / Teman: Sayaka - pada sisi tenang, lucu sedikit / hidup dengan neneknya dan adiknya Yotsuha / Tengah mana-mana / Ayah adalah walikota / Kuil gadis ini? / Ibu nampaknya telah berlalu / Ayah hidup secara terpisah / tidak banyak teman-teman / Telah boobs

Dan terakhir, lagi dalam huruf besar: **Apa yang hidup ini?** *Aku* menatapnya di notebook, tubuh-Ku gentar, gambar-gambar flickered Tokyo dalam hati-Ku faintly, sebagai jika mencoba untuk melihat support dari di belakang tirai dari asap. Cafe, Ayub, guy teman-teman, berjalan rumah dengan seseorang... sudut otak saya mulai memahami ekor kesimpulan yang tidak masuk akal.

"Hal ini bisa.... Ia dapat menjadi..."

"Ia Dapat... ia dapat benar-benar akan..."

Diklasifikasikan ke dalam kamar saya, **saya** menatapnya di incredulously telepon saya. Beberapa waktu lalu, jari-Ku telah dimulai menggoyang-gancing pada mereka sendiri, seperti jika setengah dikendalikan oleh orang lain. Dengan orang-orang jari-jari, **saya** scrolled melalui entri dalam diary saya app. Diapit oleh antara orang-orang yang **saya** tulis merupakan heading yang tidak akrab, sekarang lebih dari hanya sedikit.

Pertama kali Omotesandou Panini langit! / Odaiba akuarium dengan dua pria / Melihat wisata platform dan pasar loak / kunjungan ke tempat kerja Kasumigaseki Bapa!

Sudut otak saya mulai memegang kesimpulan yang tak terbayangkan.

Ia dapat menjadi-

Di dalam mimpi, gadis ini dan **saya** -

Di dalam mimpi, laki-laki ini dan *saya* -

Berpindah badan-badan?!



Terbitnya Matahari pagi peeking melalui antara gunung-gunung. Sinar matahari menerangi, lakeside kota bangunan gedung dengan. Pagi burung, kesunyian tengah hari, panggilan dari serangga petang, sekejap malam langit.

Terbitnya Matahari pagi peeking melalui antara gedung-gedung pencakar langit. Sinar matahari menerangi yang tak terhitung windows satu per satu. Pagi banyak, kesemaran tengah hari, bau kehidupan di malam hari, radiance dari kota pada waktu malam.

Setiap babak, setiap saat, diselenggarakan kita dalam fascination berulang-ulang kali.

Dan akhirnya, kami datang untuk memahami.

Tachibana Taki - Taki-kun - adalah seorang mahasiswa sekolah tinggi dari usia yang sama yang tinggal di Tokyo.

Miyamizu Mitsuha adalah seorang gadis yang tinggal di tengah-tengah di mana-mana. Anggaplah terjadi switching kita. Ia dapat datang dua kali atau tiga kali seminggu. Pemicu yang telah tidur. Penyebab tidak diketahui.

Ingatan kita selama switch menjadi kabur segera setelah bangun hari berikutnya. Hampir seperti kita cuma telah mengalami mimpi yang nyata.

Tetapi tidak ada keraguan bahwa kita telah berpindah. Reaksi orang lain dalam hidup kita dengan jelas membuktikan bahwa.

Dan sejak kami menyadari bahwa fenomena ini terjadi, kami telah dapat mengingat lebih dan lebih impian kami. Bahkan ketika terjaga, *saya* tahu bahwa ada laki-laki yang bernama Taki tinggal di Tokyo.

Saya tahu bahwa seorang anak perempuan bernama Mitsuha hidup di sebuah desa di suatu tempat di daerah pedesaan.

Saya tidak punya alasan atau logic untuk kembali, tetapi **saya** sangat yakin,.

Dan kami telah dimulai untuk berkomunikasi satu sama lain. Pada hari-hari, ketika kita berpindah, kami meninggalkan setiap pesan lain sebagai entri buku harian atau scribbles di notebook.

Kita juga mencoba memanggil dan apakah perpesanan teks, tetapi untuk beberapa

alasan tidak bekerja. Tetapi di tingkat apa pun, ia beruntung karena kita mempunyai beberapa metode komunikasi. Kita diperlukan untuk melindungi kehidupan sehari-hari masing-masing sebanyak mungkin. Dan begitu, kita memutuskan pada aturan.

<Untuk Taki-kun: Tindakan Terlarang 1>

Sama sekali tidak ada bak mandi

Tidak ada menyentuh atau melihat

tubuh saya tidak membuka kaki anda

ketika duduk

Tidak menjadi lebih dekat dengan Tesshi dari perlu; ia harus dengan Saya-chin

Jangan sentuh orang lain

Jangan sentuh gadis-gadis apapun baik

<Untuk Mitsuha: tindakan terlarang menggagalkan kemenangannya.5>

Saya mengatakan kepada anda untuk tidak membuang uang, benar?

Tidak dapat akhir ke sekolah atau bekerja, mengingat

jalan sudah tidak berbicara dengan aksen

Anda diam-diam mengambil bat? Saya merasa seperti bau aku beberapa jenis shampo...

Tidak bertindak begitu dekat dengan Tsukasa, anda akan membuat dia mendapatkan gagasan yang salah seorang idiot

Juga tidak bertindak begitu dekat dengan Okudera-senpai

Tetapi masih, membaca diary tersebut daun Mitsuha entri di belakang, saya tidak dapat membantu tetapi mendapatkan frustrasi.

Membaca diary di Taki, saya tidak dapat membantu tetapi merasakan kemarahan. Secara sungguh-sungguh, bahwa guy!

Secara sungguh-sungguh, bahwa perempuan!

Membuat memainkan selama bola basket besar dalam mukasuratE.? Saya tidak 'm bahwa jenis orang! Juga, melompat sekitar di depan orang jahat!? Saya mendapatkan memarahi oleh Saya-chin untuk tidak menutupi peti-Ku

dengan benar dan lambung dan kaki! Waspadalah untuk punca anda dan terlihat dari teman-teman! Rukun-rukun kehidupan, hak!?

Mitsuha! Menghentikan pigging keluar pada bodohnya kue mahal! Anda weirding keluar Tsukasa dan Takagi. Juga, bahwa uang saya!

Secara teknis anda yang memakan mereka! Juga, secara teknis *aku* 'm bekerja di resto itu terlalu! Tetap, anda bekerja terlalu banyak bergerak! *Saya* tidak dapat keluar untuk bermain di semua!

Hal ini terjadi karena belanja anda! Juga, membuat orang-orang kumihimo atau apapun dengan mbah anda, yang mustahil untuk aku!

Dalam perjalanan pulang, *saya* telah teh dengan Okudera-senpai! *Saya* tentang untuk membayar untuk dia, tetapi kemudian ia membayar untuk aku! Dia mengatakan 'memperlakukan saya begitu anda lulusan sekolah tinggi!' *Saya* dimainkan dingin dan menjawab, ' *Aku* berjanji *saya* akan'. Hubungan anda akan besar, terima kasih

Untuk  saya

Mitsuha, apa yang neraka, anda melakukan!? Tidak pergi sekitar mengubah hubungan-Ku seperti itu!

Hey Taki-kun, apa ini surat cinta!? Mengapa laki-laki acak *saya* tidak tahu mengaku untuk aku?! Dan mengapa *saya* menjawab ' *saya* tidak akan tersesat berpikir tentang?'!?

Haha. Anda menjual diri sendiri pendek. Jika Anda membiarkan aku menguasai kehidupan anda cara anda lebih populer.

Tidak begitu penuh dengan diri anda! Anda bahkan tidak mempunyai pacar!

Anda tidak mempunyai kekasih baik!

***Saya* hanya tidak terganggu untuk mendapatkan satu lagi!**

Saya



Mitsuha alarm yang.

Hari lain dari kehidupan di pedesaan.

Pikiran mereka terseret melalui masih saya kepala tertidur lelap. Ini berarti **saya**

mendapatkan untuk melanjutkan membangun cafe dengan Teshigawara setelah sekolah. (34-10) ya, dan setelah itu-

Saya duduk di futon dan memandang ke atas tubuh-Ku. Akhir-akhir ini, Mitsuha yang piyama telah lebih berat dari biasanya. Sebelum, itu hanyalah sebuah pakaian dengan tidak ada bra di bawah, tetapi pagi ini ada baju ketat oleh suatu sangat erat buttoned shirt. Tentu saja, dia melakukan ini dalam persiapan untuk saklar yang dapat terjadi setiap hari. **Saya** bisa mendapatkan bahwa, tetapi masih, anda tahu...

Tangan-Ku mulai terhadap mengumpulkannya inilah proses pikiran. Pada hari ini adalah tubuh-Ku; di sana tidak seharusnya masalah apa pun dengan Aku menyentuh tubuh sendiri, hak-Ku? Atau sekurang-kurangnya, itulah yang **saya** telah mengingatkan diri setiap kali. Hm. Tetapi, **saya** rasa...

Saya berhenti tangan-Ku. "... Yang akan tidak adil kepadanya."

Hanya kemudian, membuka pintu geser. "... Onee-chan, anda benar-benar seperti boobs anda sendiri, tidak anda?" kata Yotsuha, kemudian berjalan mati lagi.

Saya itu mengamati-menutup pintu dan meninggalkan sebagai **aku memegang-megang** dada saya. ... Hanya di atas pakaian harus baik, benar?



"Mbah, mengapa *shintai kita* [objek penyembahan diyakini berisi roh dewa] harus begitu jauh?" mengeluhkan Yotsuha.

Tanpa menyusahkan untuk mengaktifkan sekitar, Mbah menjawab, "Karena Mayugorou. Saya tidak tahu sama ada."

Mayugorou?

"... Siapa yang?" **saya** bertanya diam-diam untuk Yotsuha, yang sedang berjalan di samping saya.

"Lebih mudah kan? Anda tidak tahu? Dia yang sangat terkenal."

Terkenal? Mungkin untuk orang-orang ini...

Tiga perempuan dari keluarga Miyamizu, aku, Mbah, dan Yotsuha, telah berjalan di sepanjang jalan gunung selama hampir satu jam. Nampaknya, hari ini kami harus membayar kunjungan ke *shintai kami* di atas gunung ini dan meninggalkan persembahan. Dunia yang Mitsuha hidup dalam benar-benar melakukan tampak seperti sesuatu dari Kolektor cerita rakyat purba.

Dalam kue daun maple tergantung pada pohon di sekitarnya, menyala dari balik oleh sinar matahari, membawa yang nyata seperti mereka hampir terlihat merah yang diwarnai secara buatan. Udara yang telah kering dan crisp, dan angin hanyalah siulan oleh membawa bau yang mati meninggalkan masa lalu hidung kita. Bulan Oktober. Di suatu tempat di sepanjang jalan, musim gugur telah turun ke desa.

Oleh jalan, persis berapa umur Mbah? **Saya** bertanya-tanya sebagai **Aku** mengenalnya lagi di dia kembali kecil. Bahkan pada perjalanan melalui gunung-gunung, dia berada di dalam dia pakaian tradisional. Ia adalah sangat mengejutkan, baik walker, tetapi dia telah yang bersifat stereotip curve, dan ia digunakan tongkat untuk mendukung. Mempertimbangkan kurangnya pengalaman saya hidup dengan sebuah orang tua, **saya** tidak dalam posisi untuk mengambil sebuah meneka pada umurnya atau kondisi kesehatan secara keseluruhan.

"Hey, Mbah!" **Saya** berlari di depan meniaraplah keledai dan sedikit, menawarkan kembali saya. Kecil ini, perempuan dibangkitkan Mitsuha halus dan adiknya, dan selalu dikemas mereka bento lezat. " **Saya** tidak akan tersesat memberikan anda sistem piggyback tunggangi. Jika anda ingin."

"Oh! Kalau begitu." Mbah wajah terang sebagai dia bertopang berat tubuhnya ke belakang-Ku. Tiba-tiba, **saya** tercium bau yang akrab anehnya, salah satu yang **saya** merasa seperti telah mencium persembahan lama di rumah seseorang. Sejenak, perasaan yang hangat déjà vu datang atas aku.

"Mbah, anda benar-benar ligh-"

Segera setelah **saya** mencoba untuk berdiri, lutut saya kini semakin tidak jelas bentuknya berat di bawah. Yotsuha memarahi saya ketika datang untuk mendukung. Sekarang yang **saya** pikir, tubuh Mitsuha juga benar-benar tipis dan ringan dan sensitif. Bagaimana ia hidup?

"Mitsuha, Yotsuha." pada bagian belakang, Mbah mulai berbicara. "Anda tahu *musubi* ?" [secara literal koneksi " atau 'hubungan']

" *Musubi*?" Yotsuha bertanya dalam kembali, membawa ransel saya terhadap dia lambung.

Di bawah ini kita, melalui celah-celah pada pohon-pohon, **saya** dapat melihat keseluruhan di sekeliling Itomori lautan. Kita cukup tinggi. Keringat telah mulai penghenti tetesan tubuh-Ku sebagai **saya** terus mendaki dengan Mbah pada punggung saya.

"Sebuah nama lama untuk allah negeri itu adalah 'Musubi'. Perkataan ini juga memiliki makna mendalam, mendalam."

Allah? Di mana dia akan dengan ini? Tetapi Mbah suara, yang dibunyikan seperti seorang narator Dongengan-kartun dari Jepang, telah lama kualitas yang misterius di dalamnya yang membuat saya ingin mengetahui lebih banyak.

"Anda tahu?" ia bertanya lagi. "Mengaitkan benang bersama adalah *musubi* . Menghubungkan orang bersama adalah *musubi* . Aliran waktu adalah *musubi* . Semua dari fenomena ini menggunakan perkataan yang sama: nama Allah, dan juga kuasa-Nya. *Kumihimo*- yang kita membuat juga merupakan craft dewa-dewa, mengungkapkan sangat aliran waktu itu sendiri."

Telinga-Ku dijemput yang lelah membisikkan air. Harus ada aliran gunung di suatu tempat, **saya** pikir.

"Pengumpulan dan mengambil bentuk, puntiran dan entwining, kadang-kadang kembali, kadang-kadang disjoining, dan hubungkan lagi. Yang *kumihimo* . Waktu yang. Yang *musubi* ."

Saya digambarkan sebuah aliran air yang jelas. Menekan batu di sungai dan terpisah, bercampur dengan bahan baru, kemudian sekali lagi bergabung kembali bersama-sama, terhubung sebagai satu seluruh entitas. **Saya** tidak tahu apa yang Mbah mengatakan, tetapi **saya** merasa seperti telah belajar sesuatu yang sangat penting. *Musubi* . **Saya** tidak akan tersesat harus ingat kata ini setelah **saya** bangun. Penurunan keringat pada chin resounded-Ku dengan suara keras, ketika ia memukul tanah dan dengan cepat menjadi diserap oleh gunung kering tanah.

"Minum."

Seperti yang kita mengambil sebuah istirahat kecil dalam naungan sejumlah pohon, Mbah menyerahkan aku botol. Ia hanya sekadar teh gula dengan dicampur di, namun ia mengherankan lezat. **Aku** meminum birnya turun dua seluruh cangkir sebelum Yotsuha menuntut putar. Ia mungkin telah minuman terbaik **saya** 've pernah mengecap.

"Yang juga adalah *musubi* ."

"Lebih mudah kan?" menyerahkan botol untuk Yotsuha, **aku** berbalik ke arah Mbah, yang sedang duduk di akar pohon.

"Tahukah Anda? Air, beras, demi... tindakan menempatkan sesuatu ke dalam tubuh anda juga disebut *musubi* . Apa yang masuk ke tubuh anda terhubung dengan jiwamu. Persembahan kita akan membuat hari ini adalah bagian dari sebuah adat penting mengikat manusia dan Allah, dilanjutkan oleh keluarga Miyamizu selama

ratusan tahun."

Seperti yang kita telah berterusan, pohon-pohon berjajar di jalan akhirnya menghilang, dan di bawah kita, desa lakeside yang sekarang tentang ukuran sketchbook, telah menjadi setengah tertutup dengan awan-awan. Awan-awan di atas kita tidak lagi mempunyai volume untuk mereka; tipis dan transparan, mereka hanya terseret dari dengan angin yang kuat. Semua yang tinggal di sekitar kita telah moss menutupi batu. Kita telah tiba di puncak.

"Hey, Saya dapat melihatnya!"

Saya tiba- tiba diangkat ke senang Yotsuha dan mengikutinya memandangnya. Sebelum mata-Ku adalah, caldera raksasa-seperti depresi di tanah. Ia adalah sebagai jika seseorang telah datang oleh dan keluar dikeruknya puncak gunung itu. Gembalaan yang hijau lahan basah tertutup interior basin, dan di tengah ia berdiri satu pohon besar.

Aku menatapnya dengan mata terbuka lebar-lebar dalam ketakjuban di mata tidak terduga. Ia adalah sebuah taman alam di langit, sesuatu yang **saya tidak** akan pernah dapat melihat kembali. **Saya** telah benar-benar dimulai untuk mengagumi daerah pedesaan.

"Di Luar di sini adalah *kakuriyo*," Mbah mengatakan.

Kita telah turun ke bagian bawah basin. Segera sebelum kita sebuah sungai kecil yang mengalir, pohon raksasa masih sedikit cara dari.

"*Kakuriyo*?" Yotsuha dan tanya saya dengan serentak.

"*Kakuriyo*. Dunia yang lain."

Dunia yang lain. Mbah yang dikirim kedinginan up suara narator tulang belakang-Ku, seperti gust dari angin sambal. Kaki-Ku membekukan sedikit. Gunung Suci, kuasa spot, atau menyimpan point atau apa saja yang ingin Anda panggil ia... ada jelas berciri sebuah otherwordly mengambang udara tentang tempat.

...Tidak seperti setelah **saya** langkah dalam, **saya** tidak akan dapat kembali atau sesuatu seperti itu, benar?

Benar?

"Oooh, dunia lain~!" Sementara, Yotsuha telah membangkitkan sebuah menghibur sebagai dia menyeberangi sungai dengan hop dan melompat.

Anak-anak yang benar-benar sesuatu: bisu tetapi dipenuhi oleh energi. Dan juga, cuaca benar-benar nice dan angin dan mengalirkan kelihatan benar-benar lembut,

jadi mungkin **saya** adalah satu di sini odd. Memegang tangan dengan Mbah jadi dia tidak basah, **Saya** menginjakkan kaki di batu dengan hati-hati ke sisi lain dari sungai.

"Untuk kembali ke dunia kami," kata Mbah secara tiba-tiba dalam suara yang misterius. "Kita harus exchange sesuatu yang sangat penting untuk anda."

"Manasye!!" **Saya** dengan tidak sengaja membiarkan keluar sebuah shriek. "W-tunggu semenit, memberitahu kita bahwa sebelum kita salib!"

Pada keadaan saya protes, Mbah hanya tertawa. Dia senyum cackling dengan lubang menganga di mana gigi mereka hilang hanya membuat saya lebih takut.

"Tidak perlu menjadi takut. Saya berbicara tentang *kuchikamisake*."

Diminta Oleh Mbah, Yotsuha dan **aku masing-** masing mengambil keluar botol kita dari ransel kita. Mereka Putih mengkilap vas porselin, seperti jenis sering ditemukan di *kamidana* [kuil letakkan di rumah-rumah miniatur], dengan pedestal terpasang pada bagian bawah dan sebuah *kumihimo bulatnya* mengelilingi tutupnya untuk tetap tertutup. **Saya** dapat mendengar cairan pembersih di dalam sloshing sekitar.

"Di Bawah yang *shintai* ," Mbah bermula sebagai Ia melihat pohon raksasa. "Ada sebuah kuil kecil. Anda akan meninggalkan persembahan di sana. Oleh karena itu mewakili setengah sendiri."

- Setengah dari Mitsuha. **Aku** melihat di dalam tangan-Ku botol. Dalam adalah *kuchikamisake* bahwa dia yang dibuat oleh mengunyah ke atas nasi. Karena dibuat dengan membentuk koneksi antara tubuh ini dan nasi ini. Dan **saya** adalah satu korban itu. Merasa campuran aneh yang memalukan dan kebanggaan, seperti **saya** hanya berhasil mencetak sasaran pada terjadi diberikan kepadaku oleh sebuah teammate **saya** telah pertikaian dengan, **saya** mulai berjalan ke arah pohon.



Mungkin ini pertama kalinya **saya'** ve pernah benar-benar mendengar seruan-seruan malam cicadas. **Saya** mengenali segera karena **saya** 've terbiasa mendengar ia sebagai efek suara dalam film, dan permainan. Sebenarnya mereka dengar berseru bergaung di sekitar saya, namun, merasa lebih pemutaran film-seperti dari semua film sebenarnya.

Tiba-tiba, sekelompok burung pipit terbang keluar dari semak-semak di depan saya, membuat kerisik suara nyaring sebagai mereka pergi. Digunakan untuk berpikir bahwa burung-burung selalu ditemukan di pepohonan, **saya** agak tertangkap terperangah, tetapi Yotsuha mengejar mereka dan sekitar kegirangan. desa harus telah mendapatkan lebih dekat: sebuah letih lesu wangi makan malam datang dicampur di dengan angin bertiup oleh. Sekali lagi, **saya** terkejut melihat betapa

berbeza bau kehidupan manusia dapat.

"Sudah waktu senja," kata Yotsuha dalam suara diperbarui, seperti yang baru saja ia pergi melalui hari yang panjang dan akhirnya selesai dia pekerjaan rumah. Berbentuk sorotan cahaya matahari terbenam matahari bersinar atas Yotsuha dan wajah-wajah Mbah di sebelah aku, membentuk sebuah hampir yang terlalu sempurna adegan berpemandangan indah.

"... Wow." keluh dikaguminya melarikan diri bibirku sebagai pandangan desa di bawah ini mulai muncul dengan sendirinya. Di sana, menyebar di depan saya, adalah sebuah pandangan mata burung keseluruhan Mitsuha desa, dan danau dikelilingi dalam. Desa yang telah ditelan oleh violet bayang-bayang senja, tetapi dalam lautan saja berdiri di pusat, yang mencerminkan kain kirmizi merah langit. Dari lereng pegunungan terdekat, malam sinaran asap telah mulai bangkit. Dari rumah-rumah, berbeda jenis asap, asap dari perjamuan suci sedang dimasak, tinggi pandangannya menerawang ke udara seperti api sinyal. Burung Pipit menari-nari di seputar desa di atas, bersinar seperti debu yang tidak beraturan di kelas kosong setelah sekolah.

"Saya heran jika kita akan dapat melihat komet segera," kata Yotsuha sebagai dia mencari di langit, memblokir sinar matahari dengan telapak tangan.

"Comet?"

Oh, yang tepat. **Saya** ingat berita kaster berbicara tentang bahwa selama makan pagi; dengan segera, sebuah komet akan cukup dekat untuk melihat dengan mata telanjang. Nampaknya, ia akan terlihat sedikit di atas Venus.

"Comet..." **saya** mengulangi kata dengan keras. Tiba-tiba, **saya** mendapatkan perasaan bahwa **saya** telah melupakan sesuatu. Squinting mata saya, **saya** bergabung dengan Yotsuha dalam mencari langit barat. **Saya** menemukan segera: di atas menyertakan Venus terang, yang berkilat ekor biru dari sebuah komet. **Saya** dapat merasakan sesuatu yang mencoba untuk menggali keluar dari bagian bawah ingatan saya.

Itu saja. Komet ini...

I Telah,

Sekali sebelum...

"Ah, Mitsuha," ditarik kembali dari pikiran-pikiranku oleh suara Mbah, **Aku** mendapati dia nengok ke wajah-Ku. **Saya** dapat melihat refleksi dalam dia siswa hitam mendalam.

"- Anda bermimpi, tidak anda?"

!

Tiba-tiba, **saya** mengguncang landasan terjaga. Lembaran melonjak naik, kemudian jatuh diam-diam di sebelah tempat tidur. Hati saya memukul jadi gancing yang dapat saya angkat sirip - atau ia harus telah, tetapi **saya** tidak dapat mendengar detak jantung saya di semua. Yang aneh, **saya** pikir, kemudian tiba-tiba bunyi pulsing darah-Ku menjadi putaran terdengar lagi. Pagi lagu dari burung pipit di luar jendela. Mesin-mobil-mobil. Kilat kereta. Sebagai jika tubuh-Ku telah akhirnya diingat di mana ia, telinga-Ku mulai mengambil suara-suara Tokyo.

"... Menangis?"

Sebuah percikan ludah duduk di atas ujung jari **saya** telah menyentuh untuk pipiku. Mengapa? Bingung, **saya** terhapus mata-Ku kering dengan palm saya. Sebagai **aku** berbuat demikian, malam tampilan lanskap **aku** telah melihat, bersama dengan Mbah kata-kata yang **saya** telah mendengarkan, mulai hilang, seperti air meresap ke dalam pasir.

Ding.

Di sebelah bantal, ponsel cerdas saya beeped.

Saya akan segera ada~ Melihat meneruskan  untuk hari ini

Sebuah pesan baris dari Okudera-senpai. Akan ada? Di Mana? Wha? Tunggu semenit...

"Mitsuha!"

Saya dengan cepat scrolled melalui telepon saya, melihat memo dia ke kiri.

"Date!?"

Saya berjingkat dari tempat tidur dan bangun dengan kecepatan penuh.

Besok kamu dengan Okudera tanggal-senpai dalam Roppongi! Memenuhi di depan stasiun Yotsuya, 10:30. Saya ingin pergi, tetapi jika ia berakhir naik yang anda, pastikan anda menikmatinya. Dan bersyukur kepada-Ku.

Untungnya, tempat pertemuan tersebut adalah berdekatan. **Saya** mengecek terhadap telepon saat mencoba menangkap bernafas. Oleh berlari cepat seluruh jalan, **saya** berusaha untuk membuat ia ada sepuluh menit sebelum waktu yang

diatur. Senpai mungkin belum tiba. Meskipun ia menjadi pagi akhir pekan, sejumlah besar orang banyak bustled tentang stasiun.

Saya terhapus keringat off wajah-Ku, fixed leher jaket, dan muttered saya 'stupid Mitsuha' tiga kali di bawah nafas saya sebelum mulai mencari Senpai, kalau-kalau ia sudah ada di sini. Tanggal dengan Okudera-senpai? Pada bagian atas yang, ini adalah pertama saya

Tanggal selama-lamanya. Setelah tanggal pertama saya dengan berhala-seperti aktris-seperti Sdr Jepang-seperti Okudera-senpai... tidak sedikit yang terlalu banyak? Harap dapat kita berpindah sekarang bodoh Mitsuha!

"Taaki-kun!"

"Ah!" **Aku** membiarkan keluar sebuah melarat serigala pada suara tiba-tiba dari belakang. Flustered, **saya** menoleh ke belakang.

"Maaf, apakah anda menunggu lama?"

"Tidak Ada! Ah, tunggu... Ya! Tunggu, tidak..." apa yang pertanyaan ini!? Jika **aku** berkata **aku** menunggu kemudian dia mungkin merasa buruk, tetapi jika **aku** berkata: **Aku** tidak kemudian ia membuat suara itu seperti **aku** terlambat! Aggh apa jawaban yang tepat.

"Umm..." sudah mulai panik, **saya** entah bagaimana dikelola untuk mencari. Di depan mata-Ku berdiri Okudera-senpai tersenyum.

"...!" Mata-Ku terbuka lebar-lebar. Hitam putih bagal, menyebar ke punca, dan mati hitam atas bahu. Rutinitas pakaian yang meninggalkan dia terkena bahu dan kaki yang mempesona, dalam perbandingan. Beberapa aksesoris emas juga diletakkan dengan hati-hati untuk membawa keluar penuh pesona kulitnya. Dia topi putih kecil mempunyai pita mocha terikat di sekitarnya. Tidak ada kata-kata lain untuk menerangkan dia: sangat trendi, dan sangat indah.

"... **Saya** hanya mendapat di sini."

"Oh, baik!" Senpai giggled.

"Kami harus mendapatkan akan?"

Dipegangnyalah ke tangan saya. ... Ahh, sejenak, hanya satu saat, lengan saya menyeretnya terhadap dadanya. **Saya tiba-** tiba mendapat dorongan untuk memoles semua windows di dalam kota ini sampai mereka sparkly membersihkan.



" **Saya** tidak dapat tahan percakapan di semua..."

Berdiri di kamar mandi, berkeinginan untuk meremukkan kepala-Ku terhadap cermin, **saya** menjemur kepalaku sangat, sangat mendalam. Tiga jam telah masa lalu sejak awal tanggal, dan **saya** sudah lelah yang paling **saya** 'd pernah di seluruh hidup saya. **Saya** tidak pernah telah menebak bahwa kurangnya interaksi gadis-Ku keahlian serius ini. Tunggu tidak, yang salah. **Saya** ingin percaya bahwa ini adalah salah. Ini semua Mitsuha siapa-siapa, membuang aku ke dalam situasi ini tanpa waktu untuk menyiapkan. Dan lebih dari apa-apa, karena senpai yang cukup bahwa **saya** tidak dapat melakukan apa-apa.

Secara harfiah setiap orang kami melewati oleh berhenti untuk (22-14) kepada perempuan itu. Kemudian mereka melihat aku berjalan di sebelah dia dan membuat sebuah wajah yang mengatakan "mengapa neraka adalah dia dengan anak kambing ini?". Atau sekurang-kurangnya, itulah yang sepertinya untuk aku. Dan juga, mereka tidak salah untuk berpikir bahwa. Bahkan **aku** tahu dia jalan keluar dari liga saya. **Saya** tidak bahkan mengundang dia walaupun! Setiap kali seseorang melewati **saya** ingin pegang mereka oleh bahu dan memberitahu mereka semua alasan saya. Apapun, sebagai hasil dari semua yang **saya** telah benar-benar tidak tahu apa yang harus berbicara tentang. Senpai telah baik tentang mulai sedikit percakapan, tetapi **saya** tidak dapat berdiri. Dan kemudian **saya** menjadi lebih tidak dapat ke string bersama kata-kata. Ini adalah lingkaran setan.

Sial, Mitsuha! Apa jenis hal yang biasanya berbicara tentang dengan!? Sungguh-sungguh mencari untuk membantu, **saya** keluar telepon dan mulai menggulir melalui Mitsuha, memo.

Dan juga, saya gambar Anda mungkin telah pernah pada tanggal yang sebelumnya. Untungnya bagi anda, saya telah berkumpul di sini pilihan yang hati-hati dari link ke atas pada studi!

"Wah benar-benar??" dewi-Ku! **Aku** memuji juruselamat Mitsuha-Ku sebagai **saya** membuka link.

Link 1: Manusia Dengan Kecemasan Sosial mendapat pacar!

Link 2: Tip Percakapan untuk orang-orang yang Tidak Pernah populer dari kedua hidup mereka!

3: jangan sekali-kali akan link yang mengganggu Guy lagi! Cara akan dikasihi: Koleksi Khusus

... **Saya** merasa seperti Mitsuha yang benar-benar aku di sini telah menyebabkan lemahnya proses...

Apapun, **saya** meninggalkan di kamar mandi dan akhirnya dapat terbaik sedikit ketika **saya** berjalan di sekitar museum seni. **Saya** tidak sedikit yang tertarik dalam pameran foto berjudul 'Homesickness', tetapi **saya** berterima kasih untuk lingkungan di mana ia tidak kaku untuk tidak bicara. Okudera-senpai berjalan tentang dua meter di depan saya, ramalan padat di gambar.

Furano, Tsugaru, Sanriku, Rikuzen, Aizu, Shinshuu... pameran itu berpecah kepada bagian berbeda berdasarkan wilayah tersebut, namun mereka semua tampak seperti sama daerah pedesaan generik untuk aku. Tentu saja **saya** tidak tahu semakin halus poin fotografi; tentang satu-satunya perbedaan **saya** dapat melihat adalah apakah latar belakang adalah sebuah gunung atau laut, atau apakah ia diambil selama musim panas atau musim dingin. Rumah-rumah, stasiun kereta api, dan semua orang melahirkan seorang kesamaan aneh. Jepang harus memiliki pedesaan jenis pemandangan ini, ke mana pun Anda pergi, **saya** pikir. Untuk aku, lingkungan yang berbeda dari Tokyo, Shibuya dan Ikebukuro, Akasaka dan Kichijouji, Meguro dan Tachikawa, telah jauh lebih karakteristik yang berbeda.

Ketika **saya** datang ke area yang ditandai 'Hida', namun, kakiku berhenti secara otomatis. Di sini adalah berbeda. Pemandangan dalam foto-foto yang masih melihat sama seperti semua orang lain, tetapi **saya tahu** tempat ini. Bentuk gunung-gunung, lengkung jalan-jalan, skala danau, kemunculan *torii* , positioning ladang-ladang. Sama seperti ketika anda secara ajaib dengan seketika menemukan sepatu sendiri di tengah-tengah tumpukan setelah berolahraga, **saya** hanya *tahu* . Ia seperti ia mungkin telah tempat di daerah pedesaan di mana **saya** mengunjungi saudara-saudaraku setiap musim liburan - **Saya** 've tidak pernah benar-benar dilakukan bahwa, tetapi sebuah pengertian yang kuat, misterius keakraban menimpa aku. Ia adalah...

"Taki-kun?"

Memutar suara ke arah, **saya** menemukan senpai berdiri di sebelah saya. Untuk yang kedua, **saya** telah dilupai sepenuhnya tentang dia.

"Taki-kun," katanya sambil tersenyum. "Seperti anda orang yang berbeda saat ini." Ia menoleh ke belakang dengan model-seperti keindahan dan keanggunan, kemudian mulai berjalan dimatikan, meninggalkan aku di belakang.



I Gagal.

Seluruh hari, **saya** telah dilakukan-geri Mitsuha rencana tanggal, seperti trudging melalui beberapa membosankan pekerjaan rumah. **Saya** menghabiskan seluruh waktu hanya berasal naik dengan alasan di kepalaku, tidak berpikir tentang senpai, perasaan di semua. **Saya** adalah salah satu yang mengundang dia. **Saya** seharusnya bahagia untuk menghabiskan waktu bersama-sama dengan dia. **Saya** selalu bermimpi bahawa satu hari, suatu keajaiban seperti ini akan terjadi.

Dari jembatan pejalan kaki di mana kita berdiri, **saya** mempunyai pandangan yang jelas dari domba-domba bangunan menyusun Roppongi, di mana kita telah sedikit waktu yang lalu. Tak terhitung windows

Menggambarkan matahari terbenam matahari, berkilau dengan emas yang cemerlang. Saya kembali ke senpai mata, yang berjalan dengan diam-diam di depan saya. Rambut yang berkilap, topi mencari dan pakaian baru... dia mungkin pergi melalui kesulitan pada mempersiapkan mereka hanya untuk menunjukkan dimatikan untuk aku hari ini. Memikirkan bahwa, mengumpulkannya dikencangkan dengan kesalahan. Ia menjadi sulit bernapas, sebagai jika oksigen dalam udara telah tiba-tiba tumbuh tipis. **Saya sungguh-** sungguh groped kata-kata.

"Um, senpai." Dia tidak berputar. "... Hmm, anda lapar? Ingin mendapatkan makan malam somewh-"

"Mari kita panggil mereka hari," katanya dengan lembut, suara lembut dari guru.

"Baik." Saya mulut bodoh tidak dapat menghasilkan respons lainnya. Okudera-senpai wajah, yang akhirnya berubah terhadap aku, menjadi dikaburkan oleh sinar matahari.

"Taki-kun... jika ini adalah salah, ampunilah aku."

"Baik."

"Anda digunakan untuk memiliki menghancurkan pada aku, tidak anda?"

"Ehhhh!?" Dia tahu!? Bagaimana!?

"Tetapi sekarang, anda memiliki orang lain anda seperti, benar?"

"Ehhhhhh!?" Keringat dimulai tercurah dari wajah-Ku, seperti **aku** telah disesatkan menjadi sebuah hutan hujan tropis. "N-Tidak Ada!"

"Benar-benar?"

"R-benar-benar! Tidak ada satu!"

"Reeally?" Senpai peered ke wajah-Ku mencurigakan.

Orang lain seperti Aku? Tidak ada jalan. *Dia* rambut panjang dan boobs lembut meletus ke kepala-Ku untuk yang kedua, tetapi mereka akan segera menghilang.

"Hm, baik sekalipun," ujanya tersenyum, kemudian menarik mukanya kembali.

"Lebih mudah kan?"

"Terima kasih untuk hari ini. Lihat anda di kantor".

Senpai diunjukkan kepadaku, kemudian mulai berjalan. Untuk saat ini, **saya** membuka mulut-Ku. Kemudian ditutup. Kemudian dibuka lagi. Tetapi pada akhirnya, kata-kata gagal untuk keluar. Semua yang dapat saya lakukan adalah menonton sebagai senpai turun dari jembatan dan menjadi pudar ke dalam laut orang di stasiun.

Meninggalkan di belakang semua oleh diri, **Aku** mengenalnya lagi pada setelan matahari. Mendengarkan never ending mengalir mobil-mobil di bawah ini, **saya** mulai merasa seperti **saya** berdiri di sebuah jembatan sungai yang nyata. Matahari mulai untuk menyembunyikan di balik menara air, hanya meninggalkan sebuah letih lesu warna kemerahan seperti senter untuk mencapai aku. **Saya** menatap, karena jika melakukannya akan membantu saya mendapatkan kembali sesuatu.

Mungkin ada hal-hal lain yang sepatutnya telah dilakukan saya, tetapi **saya** tidak berpikir apa-apa dari bagian atas kepala-Ku. Semua yang ingin saya lakukan adalah pergi ke desa di Mitsuha lagi. Menjadi Mitsuha juga berarti berbicara dengan Mitsuha. Seperti yang kita berpindah, kami mengadakan tubuh koneksi khusus antara kita. Bertukar pengalaman. Terikat bersama-sama. *Musubi*. **Saya** merasa seperti akan mampu berbicara tentang bencana hari ini dengan Mitsuha. 'Mengapa anda tidak dapat memperoleh pacar'. 'Anda yang di fault untuk membuat rencana di tempat pertama'. **Saya** ingin pesan humor dan kembali derai dan keluar bersama-sama dengan dia.

Membuka telepon saya, **saya** menemukan bahwa ada masih lebih untuk Mitsuha, memo.

Tentang saat tanggal kanan berakhir, komet harus kelihatan. Ahhh, begitu romantis!

Memandang ke hadapan kepada  besok apakah ia berakhir naik yang aku atau anda, mari kita melakukan yang terbaik!

Comet?

Aku memandang sekali pandang bintang naik di langit. Semua jejak-jejak matahari terbenam telah pudar, meninggalkan hanya beberapa bintang dan satu pesawat terbang terlihat pada kanvas luas black. Sebagaimana diharapkan, tidak ada comet di mana saja untuk dilihat.

"Apa yang dia membicarakan masalahnya?" **Saya** muttered dengan diam-diam.

Pertama-tama, jika ada sebenarnya adalah terlihat comet lewat, ia mungkin akan menjadi begitu besar pada berita. Ia harus telah keliru.

Tiba-tiba, **saya** merasa throb di dada saya.

Ada sesuatu yang mencoba untuk mendapatkan dari kepala-Ku.

Saya navigated pada telepon saya ke nomor Mitsuha dan dibintangi pada orang-orang sebelas digit. **Aku** telah mencoba memanggil beberapa kali sejak berpindah dimulai, tetapi untuk beberapa alasan **saya** tidak akan pernah mendapatkan melalui. **Saya** disadap jumlah. Telepon berbunyi sebentar, kemudian mulai berbicara.

Nomor telepon Anda telah dipanggil tidak dapat mencapai pada waktu ini, karena jumlah saat ini tidak digunakan, daya ponsel Anda dimatikan, atau ia berada dalam area di mana...

Saya ditarik nomor telepon dari dari telinga-Ku dan mendorong ikon putus. Sebagaimana diharapkan, memanggil tidak bekerja. Oh dengan baik. **Saya** tidak akan tersesat suruhlah dia tentang kesengsaraan saat ini saat berikutnya kita berpindah. **Saya** juga dapat meminta dari tentang komet. Kita mungkin akan berpindah lagi besok atau hari setelah. Pikiran orang-orang yang menjalankan melalui pikiran saya, **saya** akhirnya mundur dari jembatan pejalan kaki. Aku di atas, sebuah letih lesu bulan separuh duduk sendirian di langit, seperti seseorang koper dilupakan.

Setelah hari itu, Mitsuha dan **aku** 's berpindah tidak pernah terjadi lagi.

CHAPTER 4

SEARCH

Saya pindah pensil 39-32). Partikel memimpin yang menempel pada kertas. Lakukan saling bertindihan dengan satu sama lain, dan secara bertahap sketchbook putih sebelumnya mulai putar hitam. Tetapi masih, **saya** tidak dapat benar-benar menangkap pemandangan dalam hati-Ku.

Setiap pagi, **saya** menaiki kereta api di tengah-tengah kesibukan jam sekolah. Duduk melalui kelas membosankan. Makan dengan Tsukasa dan Takagi. Berjalan melalui kota, Arahkan pandanganmu ke atas di langit. Di suatu tempat di sepanjang jalan, birunya langit telah mulai tumbuh lebih gelap. Pohon-pohon oleh ditepi jalan telah dimulai untuk mendapatkan warna.

Pada malam hari, di kamar saya, **saya** menarik. Meja saya adalah dikuburkan dalam tumpukan berbagai ensiklopedia dipinjam dari pustaka. **Saya** mencari gambar-gambar dari gunung-gunung Hida pada telepon saya, mencari ridgeline yang cocok dengan salah satu dalam ingatan saya. Mencoba entah bagaimana merebut di atas kertas, **saya** pindah pensil saya.

Pada hari ketika aspal, scented hujan. Pada hari-hari yang jelas ketika awan-awan kilauan pada di langit. Pada hari ketika debu kuning datang dalam dengan angin yang kuat. Setiap pagi, **saya** menaiki padat melatih ke sekolah. Pergi untuk bekerja. Beberapa hari **aku** mempunyai shift sama seperti Okudera-senpai. **Saya** mencoba untuk melihat dia terbaik saya di mata, sambil tersenyum, dan berbicara secara normal. **Saya** ingin lebih adil dan setara dengan semua orang.

Beberapa malam adalah sebagai humid sebagai jika ia masih puncak musim panas, dan lain-lain malam adalah cukup dingin untuk mengenakan jaket. Tidak kira apa jenis malam ini, ketika **saya** menarik kepala-Ku menjadi panas, sebagai jika selimut telah dibungkus di sekitarnya. Manik-manik dari daftar tarik keringat dengan suara nyaring ke sketchbook-Ku, mengaburkan batasan garis. Namun demikian, lanskap desa yang **aku** meletakkan matanya di atas sebagai Mitsuha perlahan tapi pasti mengambil bentuk.

Dalam perjalanan pulang dari sekolah atau bekerja, **aku** berjalan jarak jauh daripada dengan mengendarai kereta. Pemandangan perubahan Tokyo hari demi hari. Shinjuku, Gaien, Yotsuya, dekat Benkeibashi, pada jalan ke atas Anchinzaka. Crane besar telah tiba-tiba muncul satu hari, membangun menara dari kaca dan baja yang

mencapai lebih tinggi dan lebih tinggi ke langit. Dan di luar mereka towers meletakkan setengah bulan pergi.

Akhirnya, **saya** menyelesaikan beberapa sketsa, desa dengan lautan.

Akhir pekan ini, **saya** tidak akan tersesat keluar.

Sebagai **saya** terdiri pikiran saya, **saya** merasa tegang-Ku ke atas tubuh mulai terbaik untuk pertama kalinya dalam waktu yang sementara. Terlalu lelah untuk berdiri, **Aku** meletakkan kepala-Ku turun pada meja.

Sebelum **aku** tertidur, **saya** ingin sama sekali lagi.

Tetapi masih, seperti selalu, **saya** tidak menjadi Mitsuha hari berikutnya.



Untuk awalnya, **saya** sangat kenyang tiga hari baju senilai dan sketchbook saya ke dalam tas ransel. **Saya** berfikir bahawa ia mungkin dingin di sana, maka **Aku** mengenakan jaket tebal dengan kap penutup terpasang besar. Mengaitkan biasa selamat gelang-Ku di sekitar pergelangan saya, **saya** sedang keluar dari rumah.

Karena **saya** meninggalkan sedikit lebih awal dari biasanya saya lakukan untuk sekolah, kereta itu kosong. Tetapi masih, seperti yang selalu, stasiun Tokyo meluap dengan orang-orang. Setelah menunggu sejalan di balik asing menyeret koper-nya bersama, **saya** membeli tiket Shinkansen ke Nagoya dan mengarah ke arah Toukaidou pintu gerbang tiket Shinkansen.

Kemudian, **saya** melihat sesuatu yang membuat aku keraguan matakku sendiri.

"W-Mengapa Anda di sini!?"

Di sebelah tiang di depan aku berdiri Okudera-senpai dan Tsukasa.

"Hehehe, kami datang!" kata senpai dengan tertawa.

... Apa yang anda, sebuah karakter dari beberapa jenis anime moe?

Saya glared di Tsukasa. Dia kembali tampilan dengan wajah tak acuh yang mengatakan 'masalah?'.

"Tsukasa keturunannya, **saya** meminta anda anda untuk memberitahu orang tua saya sebuah alibi dan untuk menutupi shift-Ku di tempat kerja, tidak **Aku** !?" **Saya** berteriak keluhan untuk Tsukasa, yang duduk di kursi di sebelah aku, dalam sebagai telah membuat sebuah mungkin suara. Free menempatkan kawasan kereta Shinkansen dikuburkan sebagian besar dengan salarymen dalam gugatan mereka.

"Saya meminta Takagi untuk menutupi untuk anda di tempat kerja," Tsukasa menjawab iseng. Ia ditahan telepon-nya bagi saya untuk melihat. 'Tinggalkan kepadaku!' dengan thumbs up besar, dari Takagi. 'Tetapi hutangmu makanan.'

"Allah sial..." **Saya** muttered dengan sedihnya.

Mengandalkan Tsukasa adalah sebuah kesalahan. **Saya** telah merencanakan untuk melewati hari ini sekolah, yang memberikan kepadaku tiga hari, hari ini dan akhir pekan, dalam Hida. Sebagai alasan, **saya** bertanya Tsukasa untuk memberitahu kepada semua orang bahwa **saya** telah beberapa kebutuhan mendesak untuk mengunjungi mengenal.

"Saya datang karena saya khawatir tentang anda, anda tahu?" Tsukasa mengatakan. "Saya tidak dapat meninggalkan anda sendiri sekarang, dapat I. apa jika anda terperangkap dalam beberapa sketchy penipuan?"

"Sketchy penipuan?"

Apa yang dia berbicara tentang? Sebagai **Aku** dibangkitkan alis mata-Ku di Tsukasa, Okudera-senpai sambil dari kursi di sebelahnya dan peered di aku.

"Taki-kun, anda akan menemui sebuah teman internet?"

"Hah? Ah, tidak benar-benar... yang hanya merupakan cara mudah untuk menjelaskan ia..."

Malam terakhir, Tsukasa tidak akan berhenti bugging aku sampai **aku** memberitahunya kepadanya yang **saya** akan bertemu, jadi **saya** samar-samar mengatakan adalah seseorang yang **saya** temui pada media sosial.

Untuk senpai Tsukasa berpaling dan berkata dalam sebuah nada serius, "Saya pikir ia mungkin sebuah situs pertarikan."

Saya hampir meniup semua pembuat teh dari mulut-Ku. "Tidak Ada!!"

"Anda sudah benar-benar akhir-akhir ini aneh." Tsukasa membuat khawatir muka seperti ia mengulurkan kotak Pocky untuk aku. "Saya akan terus mengawasi pada anda dari jauh."

"Apa yang saya , sebuah tunggalnya dasar?"

Menyaksikan reaksi teriritasi-Ku, Okudera-senpai memberikan sesuatu yang aneh

"hmm?". Ia pasti beberapa jenis kesalahpahaman terlalu. Ini tidak bisa memimpin untuk hal-hal yang baik, **saya** pikir dreadfully. *Kita akan segera tiba di Nagoya*. Suatu suara dari resounded speaker di seluruh melatih mobil.

Berpindah dengan Mitsuha saya telah mulai tiba-tiba satu hari, dan berakhir tiba-tiba yang lain. Tidak peduli berapa banyak **saya** pikir, **saya** tidak dapat datang ke atas dengan alasan. Minggu-minggu yang pergi oleh, saya bahwa itu semua hanya menjadi mimpi realistis tumbuh dan berkembang.

Namun, **saya** tidak mempunyai beberapa bukti. **Saya tidak** akan pernah percaya bahwa kata-kata Mitsuha ke kiri dalam diary saya app telah ditulis oleh tangan saya sendiri. Juga, **saya tidak** akan pernah merencanakan sebuah dengan Okudera tanggal-senpai hanya dengan diri sendiri. Tidak ada keraguan: perempuan bernama Mitsuha wujud. **Saya** merasa kehangatan dia dan dia; **Aku** telah mendengar detak dia bernafas dan bersemangat echoing suara pada eardrums-Ku; **Aku** telah melihat kilauan lapisan merah terpicat oleh. Ia begitu dipenuhi oleh kehidupan penuh, **saya** yakin bahwa jika ia tidak hidup, maka tidak ada kehidupan di mana saja. Mitsuha yang nyata.

Dan karena ia begitu nyata, ketika berpindah tiba-tiba berhenti kami sebuah rasa ekstrim kegelisahan telah datang atas aku. Mungkin sesuatu yang terjadi kepadanya. Seperti demam. Atau mungkin kecelakaan. Bahkan jika **saya** overthinking sesuatu, Mitsuha harus khawatir akan situasi terlalu. Itulah sebabnya **aku** memutuskan untuk pergi menyongsongnya secara langsung. Tetapi, dan juga...

"Hah?? Anda tidak tahu tempat?" sebuah terkejut Okudera-senpai ditanyakan seperti kami duduk pada kereta express khusus 'Hida', dipotong-potong, wajah kita dengan bento stasiun.

"Hmm..."

"Satu-satunya petunjuk adalah pemandangan di desa tersebut? Anda tidak dapat menghubungi dia? Apa ini!?"

Mengapa saya yang akan menyalahkan ketika mereka hanya memutuskan untuk mengikuti aku sendiri? **Saya** melihat Tsukasa untuk beberapa mencadangkan.

"Seseorang di buruk," dia mengatakan perencanaan sebagai ia meminum birnya ke bawah sebuah miso katsu.

" **Saya** tidak berencana untuk anda tidak menghargai datang!" suara-Ku secara tidak sengaja dibangkitkan untuk sebuah bersorak. Ini semua hanya sedikit yang menyenangkan field trip ke mereka. Senpai dan Tsukasa kedua memandang saya dengan muka nampaknya berkata 'ia tak berdaya' dengan helaan nafas.

"Baik," kata senpai apapun. Tiba-tiba bibir memperluas tersenyum lebar, dan dia

terjebak dadanya keluar dengan bangga. "Jangan khawatir Taki-kun! Kami akan membantu anda melihat."



"Ahh~ begitu cantik sekali sehingga~! Hey Taki-kun, melihat melihat~!"

Kadang masa lalu tengah hari kita telah akhirnya mengawalinya di stasiun pada baris lokal, dan senpai sedang sibuk mengagumi sebuah aneka jenis binatang maskot lokal: sebuah karakter Hida lembu mengenakan pekerja stasiun ha t. Dalam shutter sound dari telepon di Tsukasa dikumandangkan seperti gila di seluruh bangunan stasiun kecil.

"Sia-sia..."

Mengkaji peta dikirim ke dinding, **saya** disahkan oleh kecurigaan yang kedua akan sama sekali tidak membantu. Tampak seperti **saya** untuk gambar barang-barang dari diri-Ku. Sejak **saya** tidak tahu lokasi yang tepat Mitsuha desa di, rencana tersebut untuk pergi dengan kereta hingga pemandangan mulai terlihat yang akrab dengan apa yang **saya** dalam ingatan saya. Setelah itu, satu-satunya petunjuk akan latar belakang yang **saya** menarik dalam sketchbook saya. **Aku** akan perlahan-lahan utara sepanjang perjalanan garis lokal, menunjukkan sketsa-Ku untuk warga setempat dan menanyakan apakah mereka tampak biasa. Layar dalam ingatan saya termasuk railroad menyeberang, jadi mencari di sepanjang jalur kereta kelihatannya menjadi pilihan yang paling efektif. Ia adalah sebuah dan bukannya metode tidak pasti dan hampir tidak layak disebutkan cukup rencana, tetapi **saya** tidak dapat melihat cara lain. Juga, desa dengan sebuah danau mungkin tidak terlalu berlimpah. **Saya** yakin bahwa **saya** akan menemukan beberapa jenis petunjuk oleh dinihari, walaupun keyakinan ini sayangnya tidak didukung oleh bukti yang baik. Memutuskan untuk menanyakan kepada pengemudi taksi berhenti di luar station, **Aku** mengambil langkah maju yang besar.



"Tidak ada yang baik, hah..."

Mati lelah, **saya** duduk di sebuah bangku perhentian bus dan dikuburkan kepalaku di tangan-Ku. Kepercayaan berdesik- **saya** ketika **saya** mulai menanyakan sekitar adalah semua sudah menjadi kering. Setelah mendapatkan sebuah tidak tertarik 'tidak ada petunjuk' dari supir taksi pertama, **saya** pergi ke kantor polisi, kemudahan menyimpan, souvenir toko-toko, hotel, restoran, meminta setiap orang dari petani untuk anak-anak sekolah dasar, dan akhirnya datang kosong. Untuk berkeliling oleh kereta lokal, yang hanya berlari sekali setiap dua jam, terbukti agak tidak bisa diandalkan, jadi **saya** berfikir bahawa kita boleh menunggang bus dan mendapatkan beberapa informasi dari orang-orang di waktu yang sama. Tentu saja, kita menjadi satu-satunya orang pada bus, dan, setelah kehilangan akan untuk meminta driver, kita cukup menunggang hingga perhentian terakhir, yang, sebagai jauh sebagai **saya** dapat melihat, adalah area yang tandus dari daerah pedesaan yang ekstrim.

Sebagai untuk Tsukasa dan Okudera-senpai, seluruh waktu mereka menduduki diri mereka dengan *shiritori* ,, kartu permainan Facebook, karya batu gunting, atau snack, benar-benar menikmati

Field pengalaman perjalanan mereka. Akhirnya, mereka kedua berakhir naik tidur dengan damai pada pengendaraan bus dengan kepala mereka bersandar pada bahu saya.

"Eeh! Anda memberikan bangun, Taki!?" Mendengar aku berkeluh berat, Tsukasa dan Okudera-senpai meminta bersama-sama mereka meminum birnya turun minuman bersoda di depan stasiun bus. "Tetapi kami bekerja begitu keras!"

Aku membiarkan lagi berkeluh, satu dan ini paru-paru-Ku berat hampir keluar. Senpai yang dengan anehnya hardcore, mencari busana mendaki dan Tsukasa padat yang berjalan di lingkungan sekitar pakaian terkoyak-benar-benar mulai piss saya.

"Anda tidak menghargai telah dilakukan ketiadaan mutlak..."

Dua dibuat yang tidak bersalah "oh?" ekspresi.



"**Saya** tidak akan tersesat mempunyai Takayama ramen."

"Saya akan memiliki satu Takayama ramen."

"Kemudian aku akan memiliki Takayama ramen terlalu."

"Mendapatnya, tiga ramen!" suara perempuan tua berbunyi di seluruh restaurant.

Pada mandul path ke lebih tinggi jauh stasiun tetangga, kita dengan ajaibnya menemukan sebuah toko ramen operasi dan telah sprinted dalam. Bandana yang mengenakan perempuan tua yang tersenyum yang disambut kami di atas memasuki seperti melepaskan squad akhirnya tiba di lokasi bencana terjadi.

Dalam ramen juga enak. Bertentangan dengan apa nama menyarankan, ia biasa-biasa saja ramen (**saya** pikir mungkin memiliki Hida daging sapi di dalamnya atau sesuatu sebagai ganti dari yang biasa chashu), tetapi **saya** dapat merasakan tubuh saya sedang diisi ulang sebagai **aku** chowed turun pada mie instant dan sayur-sayuran. Setelah meminum dari sup ditambah dua cangkir air, **saya** akhirnya berhenti untuk menangkap bernafas.

"Anda berpikir kita akan dapat membuat kembali ke Tokyo hari ini?" **saya** bertanya Tsukasa.

"Hmm... mungkin. Ia mungkin akan ditutup. Saya akan melihat ke dalamnya." Ia

melihat sedikit mengejutkan, namun ia keluar telepon-nya dan mulai memikirkan cara halaman utama.

"Terima Kasih," kata saya.

"... Taki-kun, adalah yang benar-benar baik dengan anda?" senpai, belum selesai makan, meminta dari seluruh tabel.

Tidak mengetahui bagaimana untuk merespon segera, **Aku** mengenalnya lagi keluar jendela. Matahari masih hampir-hampir tidak berlambat-lambat di atas ujung-ujung gunung, faintly menerangi ladang-ladang di sebelah road.

"Bagaimana untuk mengatakan hal ini... **saya** 'm mulai merasa seperti **aku** 'm bahkan tidak menutup," **saya** diucapkan, setengah untuk diri sendiri. Mungkin ia akan lebih baik untuk kembali ke Tokyo dan memikirkan rencana lain. Ia akan cukup sulit dengan gambar, tetapi mencari sebuah desa dengan hanya-sketsa saja? Mungkin ia adalah sebuah gagasan yang tidak realistis dalam tempat pertama, **saya** pikir sebagai **aku** memegang sketchbook-Ku dan memandangnya. Rumah-rumah di sekitar danau bulat: tidak ada lebih dari satu kota pedesaan generik. **Saya** benar-benar fikir **saya** merasa sesuatu di dalamnya ketika **saya** selesai menggambarnya, tetapi sekarang hanya tampak seperti adegan pedesaan lama.

"Yang Itomori lama, bukan?"

Lebih mudah kan? Memutar sekitar, sungguh, bumper perempuan yang lama, engisi piala kosong-Ku dengan air.

"Apakah Anda menarik yang muda? Saya dapat melihatnya untuk sedikit?" perempuan menanyakan lama, kemudian mengambil sketchbook dari saya. "Ini dan juga diambil. Hey, anakku!", ketiga-tiga kita menyaksikan dengan mulut menganga sebagai perempuan tua dipanggil keluar ke dapur.

"Ahh, benar-benar tampak seperti Itomori lama. Membawa Kenangan kembali."

"Suami saya adalah dari Itomori."

Orang tua yang keluar dari dapur diteliti sketsa 39-32).

- Itomori?

Tiba-tiba, teringatlah aku. **Aku** naik dari kursi saya. "Itomori... Desa Itomori! Itu saja! Mengapa **saya tidak dapat** mengingat sebelum? Desa Itomori! Hampir ke sini, hak!?"

Pasangan melihat terkejut. Mereka saling memandang dengan muka yang

mencurigakan.

"Anda... anda tahu, benar? Itomori village..." manusia lama akhirnya berbicara.

Dari kain ungu tua, Tsukasa butted dalam. "Itomori... Taki..."

"Manasye, satu dengan comet!?" Bahkan Okudera-senpai bergabung dalam.

"Manasye...?" Bingung, **saya** melihat sekeliling setiap orang. Mereka semua memberi saya tampak aneh. Bayangan sesuatu di kepalaku, sesuatu kejadian yang telah berjuang untuk mendapatkan dari seluruh waktu ini, tumbuh di tempat.



Mereka yang kesepian berseru dari satu elang hitam yang menyelimuti besar-besaran di udara.

Pertemuan yang melarang lagi pintu mengulurkan untuk mil, casting bayang-bayang pada jalan aspal di bawah ini retak. Oleh Bencana Penyapu Ranjau (Mine Countermeasure) Hukum, kita dapat Fundamental tidak mengambil langkah lain. Menjaga KELUAR. Badan Rekonstruksi. Setiap ivy menutupi tanda melahirkan kata-kata tersebut.

Dan di bawah mata-Ku adalah desa Itomori, atau sebaliknya, apa yang tertinggal. Sebuah kekuatan besar telah menangkap dan berpecah itu kudus, meninggalkan sebagian besar untuk dibinasakan oleh lautan.

"... Adalah benar-benar ini tempat?" senpai bertanya kepada saya, suaranya gentar.

Tanpa menunggu aku untuk membalas, Tsukasa mengatakan dalam sebuah terlalu suara berseri-seri, "Tidak ada jalan! Saya sudah berkata: seluruh waktu ini, Taki yang baru saja dibuat sebuah Salah tebak."

"... Tidak ada kesalahan." Para Atlit mata-Ku dari reruntuhan-reruntuhan di bawah ini, **saya** melihat pada orang lain di sekitar saya. "Tidak hanya desa. Sekolah Tinggi ini, seputar kampus, pegunungan terdekat... **saya** ingat mereka semua jelas!" untuk mendapatkan kata-kata melalui untuk diri saya, **saya** tidak punya pilihan kecuali untuk bersorak. Di belakang kami berdiri jelaga cemar gedung sekolah, dengan beberapa jendela kaca dibatalkan di sini dan di sana. Kami pada alasan Itomori Sekolah Tinggi, dari yang anda bisa terlihat di atas seluruh lautan.

"Jadi ini adalah desa yang anda cari, kemudian? Tempat di mana kehidupan teman internet anda?" Tsukasa meminta dengan suara nyaring, setengah tertawa di ridiculousness itu semua. "Bagaimana yang akan!? Bencana yang tiga tahun yang lalu

dimana ratusan mati... anda ingat terlalu, tidak anda Taki!?"

Setelah mendengar kata-kata tersebut, **saya** akhirnya melihat Tsukasa dalam mata.

"... Mati?" **Saya** melihat dia, tetapi tatapan saya berjalan lurus melalui dia, langsung melalui sekolah tinggi di belakangnya, akhirnya yang dihisapnya ke ketiadaan. Mataku berfungsi, namun **saya** tidak melihat.

"... Mati... tiga tahun yang lalu?"

Tiba-tiba, teringatlah aku. Bahwa **aku** melihat di komet langit dari Tokyo tiga tahun yang lalu. Pemecahan yang tak terhitung jumlahnya bintang di barat. Pemandangan indah yang, seperti sesuatu yang tegak lurus dari mimpi. Kegembiraan yang saat ini.

Mati?

- No.

Hal yang tidak benar.

Saya mencari kata-kata. Mencari bukti.

"Yang tidak dapat... melihat, **saya** mempunyai entri buku harian dia menulis." **Saya** mengambil telepon saya dan frantically navigated untuk diary tersebut app, sebagai jika baterai akan selamanya mati jika **aku** mengambil bahkan terlalu lama kedua. Entri yang ada, seperti yang diharapkan.

"...!" **Saya** mengoleskannya pada mata saya tidak percaya. Untuk saat ini, **saya** pikir **saya** melihat huruf-huruf pindah. "... Apa!"

Satu kata, kemudian satu lagi.

Kata-kata Mitsuha menulis mulai ubahlah ke sia-sia simbol-simbol, dan akhirnya, seperti lilin ini, mereka flickered untuk kedua singkat sebelum menghilang. Sama seperti itu, entri yang ditulis oleh Mitsuha binasa satu per satu. Ia adalah sebagai jika seseorang yang tidak kelihatan berdiri di sebelah kanan-Ku, menekan tombol 'delete' atas dan atas. Di akhir, tidak satu pun dari kata-kata Mitsuha tetap pada layar.

"Mengapa..." **aku tidak** dapat berbuat apa-apa yang lain tetapi kamit dengan lembut dalam keputusan. Jauh, tinggi dalam langit, satu-satunya berseru dari sebuah elang hitam berdering di udara.



Tiamat Halley, yang berputar mengelilingi matahari dengan sebuah periode 1200 tahun terakhir, datang pendekatan terdekat ke bumi tiga tahun yang lalu di Oktober, tepat waktu yang sama tahun sebagai masa kini. Ultra lama meniup-komet Halley dari air, yang berkunjung ke setiap 76 tahun, dan mengitari orbitnya semi-sumbu utama membentang sepanjang 16.8 milyar yang menakjubkan kilometer. Kunjungan dari Tiamat Halley benar-benar adalah grand acara tersebut. Perigee yang diperkirakan akan mencapai sekitar 120 ribu kilometer dari bumi; dengan kata lain, setiap tahun 1200, ia melewati oleh pada jarak lebih dekat daripada bulan, meninggalkan sebuah ekor biru pada malam soda langit di atas setengah dari seluruh dunia. Kedatangan Tiamat Halley telah menempatkan seluruh dunia ke dalam mood pesta.

Tetapi tidak ada seorangpun yang dapat memperkirakan bahwa inti komet ini akan berpecah terbang di dekat Bumi. Dan selain itu, tersembunyi di dalamnya ada es menutupi adalah interior batu besar-besaran sekitar empat puluh meter dalam diameter. Dalam berpecah serpihan comet menjadi meteorite sebagai ia melewati atmosfer, hurdling terhadap permukaan bumi pada kecepatan yang merusak tiga puluh kilometer per detik. Kontak dari adalah Jepang - dan sayangnya, tempat yang dihuni oleh manusia: Desa Itomori.

Hari yang terjadi sebagai hari perayaan musim gugur di desa tersebut. Waktu hubungi: 8:42

Petang Titik tepat dari tabrakan: Miyamizu Kuil. Kemudian kemeriahan dari pesta-pesta itu.

Apabila meteorite mendarat, beragam area pada kuilnya langsung dimusnahkan. Pemusnahan tidak berhenti di rumah-rumah dan hutan; dampak menggali bumi itu sendiri, membentuk sebuah kawah hampir satu kilometer di diameter. Satu detik setelah dampak, lima kilometer, berkekuatan 4.8 gempa mengguncang tanah. Lima Belas Detik Setelah Ledakan, persembahan unjukan disapu kawasan, membawa bahkan kerusakan yang lebih ke tanah. Total jumlah kematian terakhir dalam di atas lima ratus, yang secara keseluruhan dari populasi Itomori ketiga. Desa yang telah menjadi tahap meteorite terburuk dalam catatan sejarah manusia bencana.

Sejak kawah yang telah muncul di samping sudah ada Itomori Lake, air mengalir ke interiornya, akhirnya membuat satu Danau Itomori Baru.

Bagian Selatan di desa mengalami kerusakan relatif sedikit, tetapi sekitar satu ribu warga negara yang tersisa segera dimulai untuk meninggalkan. Sebelum seluruh tahun telah berlalu, pemerintah lokal tidak lagi dapat berfungsi dengan benar, dan

dalam empat belas bulan sejak dampak, kota hampir lenyap.

- Semua yang sudah fakta, jadi dari buku teks yang **saya** tahu cerita umum di suatu tempat di dalam benak saya. Tiga tahun yang lalu, **saya** adalah seorang mahasiswa sekolah tengah. **Saya** ingat berdiri di bukit yang terdekat dan menonton komet dengan mataku sendiri.

Tetapi masih, ada sesuatu yang mati.

Potongan-potongan tidak cocok dengan yang lain.

Hanya hingga bulan terakhir, **saya** telah hidup di Desa Itomori sebagai Mitsuha banyak kali.

Ini berarti tempat **saya** telah dilihat, tempat di mana Mitsuha hidup, tidak dapat telah Itomori.

Komet dan berpindah dengan Mitsuha-Ku yang berkaitan.

Itu adalah satu-satunya penjelasan alam. Ia adalah apa yang **saya** ingin percaya.

Tetapi sebagai **aku** duduk di sini dalam perpustakaan di kota tetangga membalik melalui buku-buku, **saya** tidak dapat membantu tetapi keraguan bahwa kesimpulan. Dalam inti dari pikiran saya, seseorang dipelihara berbisik-bisik kepadaku: ini adalah tempat.

Orang Hilang Desa Itomori - Catatan Penuh

Kota yang Satu Malam Diperdayakan - Desa Itomori

Tragedi Tiamat Halley

Aku mengiraikan ayak melalui buku tebal dengan nama seperti yang dari tutup penutup. Tidak peduli bagaimana **aku** memandang mereka, **saya** yakin bahwa tempat yang digambarkan dalam foto-foto Itomori lama adalah tempat di mana **saya** telah menghabiskan waktu saya sebagai Mitsuha. Gedung sekolah dasar ini adalah di mana Yotsuha pergi untuk setiap pagi. Kuil Miyamizu ini adalah di mana Mbah bekerja sebagai imamnya. Theneedlessly parkir besar, dua batang snack di sebelah masing-masing, lumbung-seperti penyimpanan praktis, adanya rel kereta api kecil menyeberangi pada jalan gunung, dan tentu saja Itomori Sekolah Tinggi semuanya tertanam jelas dalam ingatan saya. Sejak melihat desa yang sudah runtuh dengan mataku sendiri, kenangan saya hanya semakin marak.

Ia menyakiti untuk bernapas. Hati saya berlari dirasuki kekuatan jahat sehingga

mengamuk, menolak untuk menenangkan.

Ia merasa sebagai jika banyak foto hidup meletakkan dalam halaman-halaman diam-diam menyedot udara di sekitarnya dan bahkan kenyataan itu sendiri.

"Itomori Sekolah Tinggi - Field Terakhir Hari." Foto dengan judul yang menggambarkan sekelompok murid tinggi berpartisipasi dalam tiga bersila ras. Sepasang pada tepi melihat anehnya akrab untuk aku. Salah satu telah mengguncang berturut-turut di depan dengan rambut jalinnya kembar yang tergantung di bagian belakang, dan lain-lain telah rambutnya terikat dengan kabel oranye cerah.

Udara di sekitar saya tumbuh bahkan semakin encer.

Saya dihapus dengan tangan-Ku apa yang merasa seperti tetes darah panas pada bagian belakang leher saya, hanya untuk menemukan keringat transparan.

"- Taki." Sedang Mencari, **saya** menemukan Tsukasa dan Okudera-senpai berdiri di situ. Mereka menyerahkan aku sebuah buku. Pada penutup bertubuh emas, huruf dalam suatu perkumpulan melihat font membaca

Desa Itomori Bencana Komet - Record dari orang-orang yang meninggal.

Melalui halaman-hadap saya. Para korban itu disenaraikan oleh nama dan alamat, dikategorikan oleh kota bagian. Jari saya mengikuti bersama hingga, melihat sebuah nama akrab, ia dihentikan sementara.

Teshigawara Katsuhiko (17)

Natori Sayaka (17)

"Saya Teshigawara dan-chin..."

Sebagai **aku** muttered nama-nama, **aku** mendengar Tsukasa dan Okudera-diteguk begitu senpai. Kemudian, **saya** menemukan mereka. Nama-nama.

Miyamizu Hitoha (82)

Miyamizu Mitsuha (17)

Miyamizu Yotsuha (9)

Dua peered di daftar dari atas bahu saya.

"Adalah gadis-ini? Harus ada beberapa jenis kesalahan! Orang ini..." Okudera-senpai mengatakan dalam suara yang diisyaratkan air mata tentang mengalir. "Orang ini mati tiga tahun yang lalu!"

Untuk memaksa kepadanya, **aku** berteriak klaim menggelikan. "- Hanya dua, tiga minggu yang lalu!" **Saya** tidak dapat bernafas. Sungguh, **Aku** tetap, suara-Ku 'shrinking' untuk berbisik. "Ia mengatakan kepada saya... **saya** tidak akan tersesat dapat melihat komet..." **saya** entah bagaimana dikupas mata-Ku dari 'Mitsuha' yang tertanam pada halaman. "Jadi dia tidak dapat... dia tidak bisa!"

Sedang mencari, tatapan saya telah bertemu dengan refleksi saya sendiri dalam jendela gelap sebelum aku. *Yang Anda?* **Saya** pikir tiba-tiba. Dari tempat lain di dalam kepala saya, **saya** mendengar suara jauh yang sekitar pucuk,

- Anda tidak bermimpi, Anda?

Mimpi? **Aku** jatuh ke dalam kebingungan mendalam.

Apa yang di dunia adalah **saya** lakukan?



Suara perjamuan mengalir melalui dari kamar pintu berikutnya.

Seseorang mengatakan sesuatu, menyebabkan mengaum tawa diikuti dengan tepuk tangan meriah. Yang terjadi lagi dan lagi. Mencoba untuk mencari tahu apa jenis pengumpulan itu, **saya** fokus telinga-Ku. Tetapi tidak peduli bagaimana keras **aku** mencoba, **saya** tidak dapat mengambil satu kata. Semua **saya** dapat memahami adalah bahwa mereka berbicara bahasa Jepang.

Tiba-tiba tuk...nyaring meniup sangkakalanya, dan **aku** sadar **saya** menghadap ke bawah pada meja. **Saya** harus telah menghantam kepalaku; sebuah menjemukan penderitaan datang atas aku setelah penundaan singkat. **Saya** telah mati lelah.

Sebagai **aku** pored atas koran dan majalah mingguan, akhirnya kata-kata telah berhenti diserap oleh otak saya. **Saya** juga rechecked waktu telepon saya dan waktu lagi, tetapi tidak satu jejak entri buku hariannya tetap.

Dengan kepala saya masih pada meja, **saya** membuka mata-Ku. Kemudian, menatap di meja kerja di depan saya, **saya** mengucapkan kesimpulan **saya** telah diambil selama beberapa jam.

"Ia adalah semua mimpi..."

Bukankah **aku** ingin percaya bahwa, atau tidak?

" **Saya** mengenali pemandangan karena **aku** telah melihatnya pada berita tiga tahun yang lalu. Dan sebagai baginya...."

Bagaimana **saya dapat** menjelaskan dia?

"... Hantu? Tidak... ia semua..."

Semua...

"... Khayalan saya?"

Yeremia mengeluh, **Aku** dibangkitkan kepalaku.

- Dia.

"... Namanya, apa lagi?"

Ketoklah ketoklah .

Tiba-tiba, membuka pintu dari kayu yang tipis.

"Tsukasa-kun mengatakan ia mandi," kata senpai sebagai dia memasuki ruangan, mengenakan *yukata* disediakan oleh *ryokan* . Ruangan telah sedikit dingin, tetapi kehadirannya segera mengisinya dengan atmosfer yang hangat. **Saya** merasa agak lega.

"Um, senpai." **Saya** berdiri dan berseru kepada senpai, yang telah jongkok di depan backpack. "Maaf karena mengatakan seanebak hal aneh hari ini."

Perlahan-lahan menutup ritseting pada dia backpack, senpai berdiri. Ia tampak hampir in motion kepadaku. lambat

"... Baik-baik saja," katanya, menggelengkan kepalanya dengan lemah sambil tersenyum.

"Maaf kami hanya dapat mendapatkan satu ruangan."

"Tsukasa-kun mengatakan hal yang sama." Senpai tertawa. Kami duduk di seluruh dari satu sama lain di meja kecil dengan jendela. "Ia yang sama sekali halus yang bersama-sama dengan aku. Sebuah kelompok yang besar begitu terjadi untuk berada di sini pada malam ini, jadi tidak ada kamar. Pemilik itu berkata ia adalah mendapatkan bersama guru adalah kesatuan."

Ia melanjutkan pada tentang bagaimana pemilik diperlakukan dia untuk pir dalam konferensi setelah dia bak mandi. Setiap orang tidak dapat membantu tetapi menawarkan sesuatu untuk senpai. Wangi- *ryokan* tercium shampo seperti yang khas dari beberapa negara jauh-jauh.

"Ah, Desa Itomori membuat *kumihimo* . Mereka cukup," senpai hadap menakjub sebagai dia melalui salah satu buku-buku **Saya** meminjam dari pustaka. "Ibu saya kadang-kadang mengenakan kimono, jadi kami memiliki beberapa-terlalu. ... Ah, hey." Ia memandang hak-Ku pergelangan. "Adalah sebuah *kumihimo* ?"

"Oh, ini adalah..." **aku** meletakkan teacup **saya** menahan pada tabel, dan juga saya menoleh ke pergelangan saya. Pesona biasa saya. String oranye yang nyata, sedikit lebih tebal dari benang, membelit sekitar pergelangan saya.

...Tung

gu. Ini

adalah...

" **Saya** pikir **saya** dari seseorang yang telah lampau... kadang-kadang **saya** diletakkan pada sebagai selamat pesona."

Saya merasa sakit tajam di kepalaku.

"Dari yang...?" **Saya** . **Saya** tidak ingat. Tetapi **saya** merasa seperti jika **saya** menggunakan gelang ini sebagai petunjuk, **saya** mungkin mendapatkan suatu tempat.

"... Hey, Taki-kun." sedang mencari di bunyi senpai, suara lembut, **saya** melihat dia khawatir muka. "Mengapa anda tidak mandi?"

"Bath..."

Dengan cepat saya melihat kembali, memutar mata saya kembali ke *kumihimo* . **saya sungguh-** sungguh memori-Ku, perasaan rack seperti jika **aku** melepaskan sekarang ia akan hilang untuk selamanya. Beberapa waktu lalu, perjamuan pintu berikutnya telah berakhir. Seruan orang-orang yang gugur serangga memenuhi ruangan.

"... **Saya** mendengar dari seseorang yang membuat *kumihimo* sekali." suara yang yang? Jenis Sekitar pucuk pohon, dan lembut,, seperti Abu Dzar Kolektor cerita rakyat yang... "Mereka berkata, kabel adalah aliran waktu itu sendiri. Puntiran dan entwining, kembali dan hubungkan lagi. Waktu yang. Yang..." musim gugur. Gunung

itu. Bunyi aliran. Bau air. Rasa manis teh jelai. "Yang, *musubi* ..."

Tiba-tiba, pemandangan menyebar di kepalaku. *Shintai yang* di atas gunung. Oleh karena yang **saya** mempersembahkan di sana.

"Jika **saya** pergi ke sana!"

Saya ditarik peta keluar dari bawah tumpukan buku dan meletakkannya ke atas meja. Sebuah tiga tahun dari Desa Itomori peta, diliputi di dalam debu dari duduk meninggalkan pada rak-rak toko kecil. Ia masih menunjukkan hanya danau yang asli. Tempat di mana **saya yang** ditawarkan oleh karena harus telah jauh dari meteorite zona dampak. Jika **saya** bisa mendapatkan di sana. Jika **saya** telah oleh karena itu.

Aku memegang sebuah tempat pensil dan mencari di peta. Ianya jauh di utara kuil dan terlihat seperti kawah raksasa. **Saya** dipindai ke atas dan ke bawah sungguh-sungguh. **Saya** merasa seperti **aku** mendengar suara senpai membunyikan dari jauh, tetapi **saya** tidak dapat memisahkan mata-Ku dari peta.



... Kun. ... Taki-kun.

Seseorang yang memanggil nama-Ku. Sebuah suara perempuan muda itu.

"Taki-kun, Taki-kun."

Suara itu dipenuhi dengan tajam yang mendesak, sebagai jika pemiliknya sedang berada di ambang menangis. Quivered suara, seperti mereka yang kesepian sekejap bintang yang jauh.

"Anda tidak... ingatlah saya?"

Kemudian, **saya** bangun.

...Yang Tepat. Ini adalah sebuah *ryokan*. **Saya** telah tertidur dengan kepala-Ku pada tabel windowside. **Saya** mendengar Tsukasa dan senpai tidur di futons mereka melintasi pintu geser. Ruangan tersebut lebih tingi senyap. Tidak ada bunyi dari serangga di luar atau mobil mewah melewati oleh. Angin tidak meniup baik.

Saya duduk ke atas. Bunyi pakaian-Ku kerisik berdering jadi **aku** hampir nyaring. di luar diri terkejut terjagalah orang lemah, jejak-jejak yang cahayanya mula muncul. **Aku** melihat di *kumihimo* pada pergelangan saya. Suara yang masih dikumandangkan fuzzily gadis di eardrums saya.

- Yang Anda?

Saya mencoba meminta gadis tidak dikenal. Tentu saja, tidak ada respons. Namun, dengan baik, apa pun.

Untuk Okudera-senpai dan Tsukasa:

Ada suatu tempat saya perlu pergi. Harap kembali ke Tokyo tanpa aku. Maaf untuk yang begitu mementingkan diri sendiri. Aku pasti akan pulang segera setelah anda pemuda. Terima kasih,

Taki.

Aku dituliskan pada notepad, kemudian, setelah sedikit pemikiran, mengambil lima ribu yen bill dari dompet saya dan ke kiri dengan catatan di bawah teacup.

Anda yang **saya** 've tidak pernah bertemu. **Saya** 'm akan untuk mencari anda sekarang.



Dia tenang dan tumpul, tetapi masih ada orang yang baik, **saya** pikir sebagai **saya** menyaksikan berusia pegangan tangan roda di samping saya. Kemarin, yang membawa kita ke Itomori Sekolah Tinggi dan untuk pustaka kemudiannya telah orang tua dari ramen toko reparasi. Pagi ini, meskipun sangat panggilan awal, ia mendengarkan permintaan saya dan menjemput saya di mobil-Nya. Jika ini tidak bekerja, **saya** telah merencanakan untuk hitchhike jalan-Ku atas, tetapi ianya dipertanyakan apakah orang-orang akan bersedia untuk memberikan saya mengendarai ke meninggalkan desa reruntuhan. **Saya benar-** benar sangat beruntung dapat bertemu dengan orang ini di Hida.

Dari jendela samping penumpang, **saya** dapat melihat tepi danau Itomori Baru. Setengah rumah yang hancur dan dipecahkan keping aspal, berdiri terendam air. Lebih lepas pantai, **saya** dapat melihat kutub telepon dan balok baja mencolek dari permukaan. Sekalipun seharusnya telah mata yang tidak biasa, **saya** merasa seperti itu hanya selalu bahwa jalan, mungkin karena **saya** tumbuh menjadi digunakan untuk melihat pada TV atau dalam foto. Jadi dihadapkan dengan pemandangan sebelum mata saya, **saya** tidak tahu apa yang harus merasa - yang harus **saya** marah, yang harus **saya** merasa sedih, **saya harus** ditakuti, atau yang harus **saya** ratapan mengenai kurangnya kekuasaan saya sendiri? Hilangnya sebuah seluruh kota itu sungguh sebuah fenomena yang melampaui segala pemahaman orang normal. Memberikan naik pada menemukan makna dalam tampilan lanskap, **saya** melihat ke langit. Awan abu-abu hung atas kami, seperti Tari Kolosal tutupnya letakkan di atas dunia oleh Allah.

Sebagai kami terus utara sepanjang danau, kita akhirnya mencapai titik di mana kita dapat memanjat tidak ada mobil yang lebih tinggi. Orang tua mengenakan rem diaktifkan.

"Tampaknya mungkin hujan," katanya, sambil memandang melalui kaca mobil. "Gunung ini tidak yang cukup tajam, tetapi tidak mendorong diri anda terlalu keras. Jika sesuatu terjadi, jangan ragu-ragu untuk panggilan."

"Ya, tuanku."

"Dan juga, di sini." Ia mengulurkan kotak bento besar. "Memakannya di sana."

Saya menerima hadiah berat dengan kedua tangan. "T-Terima Kasih anda..." Mengapa anda jadi nice untuk aku? Oh, oleh jalan, ramen adalah super lezat. Tidak satu pun dari kata-kata yang **saya** pikir sebagaimana mestinya dan menemukan jalan keluar dari mulut-Ku, dan, akhirnya, **saya** hanya bisa tenang 'sorry kamit'.

Orang tua memicingkan mata matanya, mengambil sebuah, rokok dan dinyalakan. "Saya tidak tahu apa-apa tentang situasi anda," ia bermula sebagai dia asap dihembuskan melaluinya. "Tetapi dari Itomori gambar yang Anda menarik... bahwa itu baik."

Mengumpulkannya mengencangkan. Jauh, bertepuk kecil guruh mengaum.



Saya berjalan pada jalan yang sempit, tidak bisa diandalkan. Kadang-kadang, **saya** berhenti untuk membandingkan marked up peta dan GPS di ponsel cerdas saya. Tampak seperti apa-apa yang terjadi apa-apa. Pemandangan sekitar terlihat samar-samar, tetapi akrab itu hanyalah sebuah gunung **saya** telah menguat setelah dalam mimpi. **Saya** tidak yakin. Untuk sekarang, ia adalah yang terbaik untuk melekat pada peta.

Setelah **saya** mendapat dari mobil, **aku** mempertahankan busur mendalam sampai orang tua telah benar-benar hilang dari bidang saya melihat. Sebagai **Aku** berpendapat bahawa, Tsukasa posisi dan wajah-wajah senpai Okudera-meletus ke kepala-Ku. Orang tua dan kedua-dua datang bersama-sama dengan aku semua cara ini dari khawatir. Wajah-Ku telah mungkin telah buruk seluruh waktu. **Saya** mungkin terlihat seperti **saya** tentang untuk menangis. **Saya** mungkin melihat begitu lemah yang, bahkan jika mereka ingin, mereka tidak dapat meninggalkan aku sendiri.

- **Saya** tidak mampu membuat wajah yang lebih lama. **Saya** tidak dapat bergantung pada orang lain untuk menawarkan membantu lagi tangan, **saya** pikir sebagai Danau Itomori baru mulai terlihat melalui celah-celah pada pohon-pohon. Tiba-tiba, percikan ludah hujan turun ke wajah-Ku. *Pitter patter* . Daun di sekitar saya mulai

membuat kebisingan. **Aku** mengenakan kap dan berlari-Ku.



Hujan lebat yang dilanjutkan dengan kekuatan seperti yang kelihatannya menjadi tanah dari pencukur. Kulit saya merasa tak semua kehangatan di udara yang dihisapnya oleh hujan.

Saya mengambil tempat tinggal dalam gua kecil, makan bento saya sementara menunggu storm untuk menenangkan. Ada tiga *onigiri* sebagai besar dengan kepala tangan-Ku, tumpukan lauk, kerat chashu tebal, dan taughe aduk digoreng dalam minyak wijen. Memakan sangat ramen restaurant-seperti bento, **saya** dapat saya merasakan menggigil tubuh mulai memulihkan beberapa panas. Dengan setiap gigitan beras, **saya** merasa di kerongkongan-Ku dan lambung-Ku.

Musubi, **saya** pikir.

Air, beras, demi... tindakan menempatkan sesuatu ke dalam tubuh anda juga disebut musubi.

Apa yang masuk ke tubuh anda terhubung dengan jiwamu.

Hari itu, **saya** telah memberitahu diri untuk ingatlah ini bahkan ketika **saya** bangun. **Saya** mencoba membaca itu dengan keras.

"Puntiran dan entwining, kadang-kadang kembali, dan hubungkan lagi. Yang *musubi*. Waktu yang."

Aku memandang sekali pandang ke bintang pada kabel pada pergelangan saya.

Ia masih tidak terputus. Kita masih dapat menghubungkan.



Sebagai **aku** tetap di sepanjang jalan, pohon-pohon mulai menghilang dan **saya** meninggalkan dikelilingi oleh moss menutupi batuan. Di bawah mata-Ku, slivers tipis danau kelihatan melalui celah-celah dalam awan. **Saya** telah tiba di puncak.

"... Di sana ianya!"

Di depan aku meletakkan caldera depresi berbentuk luas dan pohon shintai raksasa.

"... Ini benar-benar ada! Ia tidak mimpi..."

Hujan, yang telah dikurangi hingga gerimis, tergelincir ke bawah pipiku seperti air

mata. Mengusap wajah-Ku dengan pelapis yang saya, **saya** mulai turun lereng. Di tempat aliran **Saya**

Ingat, sekarang ada sebuah kolam kecil. Hujan mungkin memiliki kebanjiran, atau mungkin cukup waktu telah berlalu sejak bahwa mimpi yang negeri berubah. Cara yang baik, pond sekarang meletakkan antara aku dan pohon raksasa.

Di luar di sini adalah dunia lain.

Seseorang mengatakan kepada saya bahwa sebelum.

Sehingga akan membuat Sungai Sanzu-ini. [Budha Jepang setara dengan Sungai Styx]

Saya melangkah ke dalam air. *Splash!* suara keras berdering keluar, sebagai jika **saya** telah menemani ke dalam memenuhi bak mandi, membuat saya menyadari betapa tenang berlawanan tempat itu. Setiap langkah **aku** membuat trudging melalui lutut air berat mendalam membuat satu lagi suara cipratan besar. **Saya** merasa seperti berada dirtying sesuatu putih murni dengan kaki berlumpur saya. Sebelum **Aku** datang, tempat ini berada dalam keadaan sempurna ketenangan. **Saya** tidak selamat datang. Suhu tubuh-Ku sekali lagi mulai jatuh, yang dihisapnya oleh air sambal. Akhirnya, **saya** masih terendam hingga bagian dada. Masih, entah bagaimana, **saya** berusaha untuk salib semua jalan.

Pohon besar yang berdiri dengan akar-akarnya berada pada sebuah bongkahan batu besar. Apakah pohon itu adalah *shintai* atau batu adalah *shintai* , atau apakah dua bersama-sama membentuk objek penyembahan, **saya** tidak tahu. Antara akar dan batu besar adalah sebuah penerbangan kecil dari tangga menuju ruang kecil tentang empat tatami tikar lebar.

Ia, yang bahkan lebih dalam keadaan keheningan dari luar.

Membatalkan Pemulihan ritsleting oleh mengumpulkannya dengan tangan beku-Ku, **Aku** mengambil dari ponsel cerdas-Ku dan memastikan ia tidak pernah menerima basah. Pada saya. Setiap satu daripada gerakan yang halus menghasilkan gancing volume dalam jumlah besar dalam kegelapan yang tenang. Sebuah tempat dari suara elektronik berdering, dan telepon saya terang.

Di ruangan itu, dan kehangatan warna ataupun wujud.

Kuil kecil diterangi oleh terang itu sebuah abu-abu sempurna. Dan pada batu kecil mezbah duduk dua sepuluh sentimeter botol tinggi.

"Oleh karena yang kita dibawa..."

Aku menyentuh tangan-Ku secara perlahan ke permukaan mereka. Entah bagaimana, **saya** tidak lagi dingin.

"Ini adalah adiknya," **saya** muttered sebagai **aku** memegang botol kiri, mengkonfirmasi bentuknya. Sebagai **saya** mencoba untuk tahan ke atas, ia menentang sedikit dan membuat suara mengikis kering. Moss telah mulai tumbuh di atasnya. "Dan ini adalah satu **aku** membawa."

Saya duduk dan menarik mata-ku lebih dekat, menggunakan telepon saya untuk penerangan. Pada awalnya sparkly permukaan porselin adalah sekarang diselimuti lumut. Ia tampak seperti banyak waktu yang telah berlalu. **Saya** masukkan ke dalam kata-kata pemikiran bahwa telah macet di untuk beberapa waktu.

"... Jadi **Aku** telah berpindah dari tiga tahun di masa lalu?"

Saya undid- gelang penyegel kumihimo tutupnya tertutup. Di bawah tutupnya, ada juga sebuah cork.

"Kami telah dipisahkan oleh tiga tahun? Dan berpindah berhenti karena tiga tahun yang lalu meteorite jatuh dan dia mati?"

Aku mengeluarkan cork. Mereka yang lemah menghidu alkohol wafted dari vas tera. **Aku** mencurahkan beberapa demi ke dalam tutupnya.

"Setengah dari perempuan..."

Aku membawa terang lebih dekat. *Kuchikamisake* yang jelas dan transparan, dengan beberapa partikel- partikel kecil floating tentang di sana-sini. Lampu yang mencerminkan dari telepon saya, mereka ini mengkilap di dalam cairan pembersih.

" *Musubi* . Puntiran dan entwining, kadang-kadang kembali, dan hubungkan lagi."

Aku membawa alkohol penuh tutupnya lebih dekat ke mulut-Ku.

"Jika waktu dapat benar-benar kembali... kemudian satu lebih banyak waktu..."

Biarlah aku ke tubuhnya! Menyelesaikan keinginan saya di dalam kepala saya, **saya** menjadi kering tutupnya dalam satu diteguk begitu. Tenggorokanku menderu mengejutkan dengan suara nyaring. Benjolan kehangatan lewat melalui tubuh-Ku. Ia mulai menyebar di mana-mana, sebagai jika ia telah memancar di lambung-Ku.

"..."

Tetapi tidak ada yang terjadi.

Untuk sementara, **saya** duduk masih.

Suhu tubuh-Ku telah bangkit sedikit pada oleh karena tidak akrab. Sebuah letih lesu lightheadedness telah datang atas aku. Tetapi yang itu.

... Tidak baik, Hah?

Saya mulai untuk berdiri, ketika tiba-tiba kaki-Ku tergelincir. Visi-Ku putaran memintal dan di sekelilingnya. **Saya** pikir **saya** akan jatuh.

- Yang aneh.

Saya itu sungguh tentang untuk jatuh flat pada belakang-Ku, tetapi tidak peduli berapa lama **saya** menunggu karena dampak tidak pernah datang. Bidang saya melihat melambat berotasi, dan secara bertahap langit-langit menjadi terlihat. **Saya** masih berlangsung di telepon saya tangan kiri saya. Lampu yang menyala langit-langit.

"... Comet!" **Saya** berteriak secara naluriah.

Di sana, yang digambarkan di langit-langit, adalah sebuah komet raksasa. Ia tua, menggambar lama dipahat ke gunung batu. Sebuah Tari Kolosal comet, menyeret ekor panjang di seluruh langit. Pigmen merah dan biru bercahaya seperti mereka menerima terang. Kemudian, perlahan-lahan, gambar mulai mengambang off langit-langit.

Saya membuka mata lebar.

Gambar, ditarik comet, telah jatuh ke arah saya.

Secara bertahap, mendekati hingga ia benar di depan mata-Ku. Ia mulai membakar karena ketegangan dengan atmosfer, dan bagaimana pun cuma sebongkah batu berpaling ke gelas, seperti permata yang paling indah. Gambar yang muncul dalam secara rinci jelas seperti aku.

Jatuh atas kepala saya akhirnya saling bertabrakan dengan lantai batu, dan secara bersamaan, komet saling bertabrakan dengan tubuh-Ku.

CHAPTER 5

MEMORY

Aku jatuh dan jatuh.

Atau aku mendaki?

Sebagai sebuah perasaan mengambang samar-samar mengelilingi aku, sebuah komet bersinar terang di langit malam.

Komet tiba-tiba splits, dan salah satu dari orang-orang yang patah shards datang jatuh ke bawah.

Meteorite yang jatuh ke sebuah desa di gunung-gunung. Banyak orang mati. Sebuah danau dibuat, dan desa runtuh ke reruntuhan.

Waktu berlalu, dan akhirnya desa lain memunculkan sekitar danau. Isilah ikan lake. Setrika dari meteorite membawa kesejahteraan. Desa yang tumbuh subur. Setelah petikan lama waktu yang lain, komet datang kembali.

Bintang jatuh sekali lagi. Orang mati sekali lagi.

Sejak manusia telah didiami nusantara, bahwa urutan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi berulang dua kali.

Orang yang mencoba untuk tetap dalam memori mereka. Mencoba untuk entah bagaimana terjadi pada pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa itu ke generasi berikutnya. Menggunakan sesuatu yang bertahan lebih lama daripada kata-kata. Mewakili komet seperti seekor naga. Sebagai sebuah string. Letakkan terbelahnya comet ke dalam bergerak tarian.

Sekali lagi, sebuah perjalanan waktu lama.

Tangis bayi yang baru lahir, yang menjadi tanda suara.

"Nama Anda adalah Mitsuha." suara ibu yang lembut.

Kemudian, darah tali pusat dipotong, yang memutuskan hubungan silaturahmi yang diadakan koneksi bersama-sama sebagai satu. Sama seperti itu, orang baru jatuh ke

dalam dunia.

"Anda dua adalah perbendaharaan-Ku." "Anda adalah kakak sekarang."

Percakapan pasangan muda. Sebelum lama, adiknya untuk Mitsuha lahir. Sebagai jika dalam exchange untuk menyatakan kebahagiaan, ibu jatuh sakit.

"Ketika adalah ibu datang kembali dari rumah sakit?" adiknya meminta lugunya, tetapi orang-orang yang tua sudah mengetahui bahwa keluarganya ibu mereka tidak akan datang kembali.

Tidak dapat dihindari orang mati. Namun masih, ia tidak begitu sederhana untuk menerima bahwa.

"Saya tidak dapat menyelamatkan..." bapa syair ratapan mendalam. Tidak ada yang ia mengasihi lebih dari isterinya, dan tidak akan. Penampilan anak-anaknya, yang terus-menerus tumbuh untuk menyerupai dia lebih dan lebih dekat, kedua-duanya berkat dan kutuk.

"Apa yang baik akan mengikuti kuil ini yang untuk aku?" "seorang anak laki-laki-di-hukum tidak memiliki hak untuk dapat mengatakan bahwa!"

Bapa dan pertengkaran neneknya dalam tumbuh lebih buruk setiap hari.

"Salah satu Aku mengasihi adalah Futaba. Tidak Miyamizu Kuil!" "Meninggalkan!"

Kedua-dua Bapa dan telah berlalu nenek usia di mana mereka dapat menyusun ulang pentingnya mereka barang-barang yang berharga untuk mereka.

Tidak dapat menanggungnya lagi, bapa meninggalkan rumah.

"Mitsuha, Yotsuha, anda akan bersama-sama dengan Mbah dari sekarang."

Dengan bunyi batu timbangan bergaung di seluruh rumah, kehidupan tiga wanita dimulai.

Hari-hari pergi dengan tenteram, tetapi perasaan telah dibuang oleh ayahnya tetap di dalam Mitsuha sebagai uncleanable bisa berkarat.

- Apa ini?

- Memori Mitsuha?

Saya telah dirampas dan tak berdaya dalam aliran berlumpur, aliran Mitsuha

waktunya.

Kemudian datang bagian yang **saya** tahu: selama kami berpindah.

Yang Mitsuha Tokyo melihat membawa semua kegembiraan hidup dari sebuah negara asing. Meskipun matanya harus tidak berbeda secara biologis dari pada-Ku, ia melihat dunia merupakan hal yang sama sekali berbeda.

"Ah, jadi nice..."

Aku mendengar dia kamit.

"Mereka harus bersama tentang sekarang."

Hari dari tanggal-Ku dengan Okudera-senpai.

"*Saya 'm gonna pergi ke Tokyo untuk sedikit,*" katanya kepadanya adik perempuan.

Bursa Tokyo?

Malam itu, Mitsuha membuka pintu ke ruang neneknya dalam. "Mbah, *saya* memiliki sesuatu yang *saya* ingin anda untuk melakukan..."

Kue Mitsuha besar rambut yang jatuh ke tanah. **Saya** tidak tahu Mitsuha ini.

"Ini seharusnya bintang yang paling terang hari ini."

Dan Saya Teshigawara-chin mengundang dia untuk menonton komet.

Tidak ada, Mitsuha! **Aku** berteriak.

Dari balik mirror. Sebagai bunyi angin chime. Dalam angin yang bertiup melalui rambutnya.

Mitsuha! Tidak pergi ke sana!

Menjalankan dari dari desa itu sebelum comet jatuh!

Tetapi tidak peduli bagaimana **saya** coba untuk menyampaikan suara-Ku, ia gagal untuk mencapai Mitsuha.

Hari Perayaan, Mitsuha dan teman-temannya memandangnya pada comet, sekarang lebih dekat daripada bulan.

Komet splits, dan fragmen-fragmen menjadi array penembakan yang tak terbatas, mengkilap seperti bintang mereka trail di seluruh langit. Satu adonan besar-besaran batu menjadi penurunan meteorite dan dimulai.

Mereka hanya menonton, terpesona dengan keindahan sebelum mereka.

Mitsuha, jalankan!

Aku berteriak di bagian atas paru-paru-Ku.

Mitsuha, jalankan! Menjalankan!!!! Mitsuha! Mitsuha! Mitsuha!!!!

Kemudian, bintang jatuh.

CHAPTER 6

REENACTMENT

Saat **saya** bangun, **saya tahu** .

Saya mengguncang landasan naik dan melihat pada tubuh-Ku. Jari tipis. Mengenakan piyama akrab. Sebuah membengkak di dada.

"Mitsuha..."

Suara ini. Yang ramping menjadikannya tenggorokan. Darah dan daging dan tulang dan kulit. Semua Mitsuha di sini adalah, hangat dan hidup.

"... Hidup!"

Saya merebahkan diri saya sendiri. Air mataku mengalir. Seperti faucet yang patah, mata Mitsuha biarlah keluar sebuah aliran mengoyakkan besar tetesan air. Sukacita yang kehangatan dan orang-orang yang menangis membawa aku membuat saya menangis bahkan lebih. Hati-Ku dalam sangkar sirip melonjak kegirangan. **Saya** digulung lutut saya dan menekan pipiku terhadap mereka. Berkeinginan untuk merangkul keseluruhan tubuh Mitsuha, **saya** membumbung naik seerat mungkin.

Mitsuha.

Mitsuha. Mitsuha.

Ianya suatu keajaiban, suatu keajaiban yang menenun perjalanan melalui alam yang luas kemungkinan dan tiba di sini, sekarang.

"... Onee-chan, apa yang anda lakukan?" Yotsuha berdiri di samping membuka pintu geser.

"Ah... adik perempuan," **saya** diucapkan dalam suara menumpang saya. Yotsuha juga hidup, menatap dumbfoundedly kepada perempuan itu kakak fondling boobs sendiri bahkan sebagai air mata dan snot berlari ke bawah mukanya. "Youtshaaaa!"

Aku menghancurkan terhadap Yotsuha, akan dalam untuk rangkulan. Sayangnya, bagaimanapun, **saya** bertemu dengan pintu anjlok menutup benar di depan hidung saya.

"Mbah, Mbah!" **Saya** dapat mendengar berteriak sebagai sepasang kaki dengan cepat turun dalam dakwaan bahawa. "Mitsuha yang akhirnya pergi gila! Dia benar-benar rusak!"

Apa yang dimaksud dengan kasar gadis kecil, mengeluh walaupun **aku** 've melintasi ruang dan waktu untuk datang menyelamatkan kota ini!



Ketika **saya** sampai berpakaian dan datang di lantai bawah, sebuah jangkar NHK sedang berbicara dengan tersenyum pada TV. **Aku** menatapnya, berdiri dengan berbagai intimidasi sikap dalam rangka kebebasan sempit rasa mengenakan punca, sesuatu yang tidak pernah saya merasa di cukup.

"Tiamat Halley, yang telah terlihat dengan mata telanjang untuk minggu lalu, akan mencapai pendekatan terdekat ke bumi di sekitar 7:40 malam ini. Diharapkan bahwa komet akan-bintang yang paling terang pada waktu ini. Pada lama ditunggu-tunggu kemuncak tontonan astronomi ini, yang mana hanya terjadi sekali setiap tahun 1200, berbagai diperingati..."

"... Malam Ini! Masih Ada Waktu!" tubuh-Ku mulai kegentaran di kegembiraan.

"Baik Mitsuha pagi. Yotsuha kiri hari ini." pertama berputar, **saya** melihat Mbah berdiri di situ.

"Mbah! Melihat banyak!" **saya** secara naluriah berlari hingga dia. Dinilai oleh poci beliau pada piring, dia mungkin berencana untuk memiliki beberapa pembuat teh di ruang keluarga.

"Hm? Anda..." Mbah mengambil-gelas dan dikaji wajah-Ku 39-32). "... Anda tidak Mitsuha, anda?"

"Wha..." Bagaimana!? Perasaan bersalah datang atas aku, seperti yang anda dapatkan ketika sesuatu yang buruk anda melakukan apa anda yakin bahwa tidak ada satu yang akan pernah mengetahui tentang mendapat terkena. Tetapi tunggu, mungkin ini benar-benar letaknya mudah dicapai dari. "Mbah... anda tahu?"

Seolah tidak khususnya sempat dibuat resah, Mbah duduk dan berkata, "Nope. Tetapi menonton anda baru saja aku ingat. Ketika masih muda, saya ingat saya mempunyai mimpi aneh."

Secara sungguh-sungguh!? Ini juga akan mudah membersihkan kemudian. **Saya** 'd

tidak mengharapkan kurang dari keluarga kini Jepang. Sebagai **aku** juga mengambil kursi oleh tabel, Mbah mencurahkan aku beberapa teh.

Menyeruput piala-, lanjutnya berbicara. "Hal ini benar-benar merupakan sebuah mimpi yang aneh. Atau, daripada sebuah mimpi, ia lebih seperti seseorang lain hidupnya. Ia seperti aku telah menjadi anak tidak dikenal dalam kota yang tidak dikenal."

Aku meminum birnya keras. Persis sama dengan kita.

"Tetapi mereka mimpi berhenti tiba-tiba satu hari. Semua saya ingat sekarang adalah fakta bahwa saya telah samar-samar sebuah mimpi yang aneh. Yang aku menjadi selama mereka mimpi atau setiap rincian seperti yang telah menghilang dari memori-Ku."

"Hilang..."

Saya mengulangi bahwa firman, seperti nama dalam perancangan sebuah makam, sakit. **Aku**, terlalu, lupa nama Mitsuha untuk jangka waktu tertentu. **Saya** telah mulai percaya bahwa semua itu hanya satu perkara-perkara yang menipu. Mbah yang kerut melabur demi menghadapi melahirkan dengan sedikit nada kesepian.

"Jadi harta apa anda mengalami sekarang. Bagaimana pun, ianya khusus mimpi masih mimpi pada akhirnya. Setelah Anda bangun, ia akhirnya akan hilang. Ibu saya, ibu Anda, dan saya semua mempunyai periode yang sama di dalam hidup kita."

"Kemudian... yang dapat berarti?"

Pemikiran yang tiba-tiba meletus dalam hati-Ku. Mungkin ini adalah sebuah tugas yang telah diturunkan melalui Miyamizu keluarga. Untuk mencegah bencana yang mendongakkan wajahnya wajahnya setiap tahun 1200, mereka diberikan kuasa untuk berkomunikasi melalui mimpi bersama dengan seseorang beberapa tahun di masa depan. Pekerjaan kuil gadis ini. Sistem peringatan bahwa berjingkat dari generasi ke generasi melalui keturunan Miyamizu.

"Impian-impian semua orang-orang dari keluarga Miyamizu... mereka semua telah membawa kepada hari ini!" **Saya** menghadapi Mbah lurus ke dalam mata dan berbicara assertively. "Mbah, mendengar." Ia membesarkan mukanya. Ekspresi itu tetap untuk tidak terbaca seperti aku, tidak yield petunjuk sebagai untuk bagaimana dia mengambil kata-Ku. "Malam ini, sebuah meteorite akan jatuh pada Desa Itomori dan semua orang akan mati." Sekarang, dia alis kening dalam kecurigaan.



Tidak ada satu yang akan pernah percaya bahwa , Mbah telah menjawab. Ia tampak

seperti reaksi normal, seperti unbefitting dari Mbah, **saya** pikir sebagai **saya** berlari ke bawah path ke sekolah. Percaya bahwa mereka bit tentang tubuh switching sewaktu bermimpi, tetapi tidak bagian tentang sebuah meteorite jatuh? Apa yang palang pintu, Mbah?

Karena ia telah lama sejak melewati titik yang tardy, hampir tidak ada sesiapa sekitar. Suara-suara dari gunung burung dikumandangkan kembali dan keluar. Sebuah biasa, desa damai pagi. **Saya** harus menjaga pada bisnis, saya sendiri ia tampak seperti.

" **Saya** tidak akan membiarkan satu orang mati!" **aku** memberitakan kepada-Ku. **Saya** memacu kenderaannya-menjalankan. Hanya setengah hari hingga dampak.



"Mitsuha, y-rambut anda!"

Saya hanya duduk di meja, dan Teshigawara dan Saya-chin telah menganga di aku dengan heran tampak.

"Ah, rambut saya? Tidak tampak lebih baik sebelum?" **saya** bertanya, menyikat tepi rambut panjang bahu saya dengan tangan-Ku. Tiba-tiba Mitsuha memotong-chunk yang baik rambut panjang off baru-baru ini. **Aku** seperti rambut hitam panjang sehingga tidak duduk terlalu baik kepadaku, tetapi sekarang, belum tetap waktu untuk itu! "Tetap!" **Saya** melihat Teshigawara, yang mulutnya adalah demikian lebar menganga yang ia hampir memancarkan suara, dan Saya-chin, mata yang kelihatannya membuka tuas ke jiwaku, kemudian dilanjutkan. "Setiap orang akan mati pada malam ini!"

Dengan seketika, kisaran ribut tiba-tiba datang untuk kelas terhenti. Tatapan yang dari semua teman-teman sekelas saya dicurahkan ke aku.

"M-masalahnya Mitsuha, apa yang anda mengatakan!?"

Saya-chin berdiri, flustered, dan Teshigawara memegang tangan saya. Sebagai mereka menyeret aku keluar kelas, **saya** akhirnya datang ke kesimpulan berakal yang jelas mereka tidak percaya kepada-Ku. Seperti halnya Mbah mengatakan, tiba-tiba memberitahu orang untuk mempercayai pernyataan yang menggelikan tidak akan pergi juga. Mudah terbawa oleh kegembiraan akhirnya yang dapat berpindah lagi, **saya** pikir akan semua bekerja keluar, entah bagaimana caranya, tetapi mungkin ia mungkin sedikit lebih kesulitan dari perkiraan.

- Atau nampaknya tidak, sekurang-kurangnya sehubungan dengan Teshigawara.

"... Mitsuha serius, anda?"

"Ya, **saya** 've telah memberitahu anda! Malam ini, Tiamat Halley akan memecah dan

menjadi meteorite, yang kemungkinan besar akan jatuh di desa ini. **Saya** tidak dapat berkata di mana **saya** 'm mendapatkan informasi ini dari, tetapi sumber-sumber-ku dapat diandalkan, **sumpeh** !"

"... Ini adalah masalah besar!"

"Tunggu kedua, anda mengambil secara sungguh-sungguh Tesshi ini? Saya tidak tahu anda adalah suatu seorang idiot." Saya-chin, walau demikian, tidak seperti yang mudah untuk meyakinkan. "Apa yang dapat anda mungkin memiliki sumber-sumber,? CIA? NASA? Dapat Diandalkan? Apa yang anda, memainkan berpura-spy? Mitsuha, apa yang diperoleh ke anda!?"

Berpikir sangat dari beberapa cara untuk meyakinkan logikal, akal Saya berikut-chin, **Aku** mengambil semua uang yang di-Mitsuha wallet. "Harap, Saya-chin. Anda dapat membeli apa saja yang anda inginkan dengan ini, hanya mendengarkan aku!" **Saya** masukkan pada wajah paling serius-Ku dan menurunkan kepala saya dengan isyarat mengemis.

Saya-chin dibintangi pada aku, melihat agak mengejutkan. "Untuk super pelit anda untuk berkata demikian..."

Hah? Mitsuha? Pelit? Yang lucu, **saya** ingat Mitsuha membuang timbunan uang saya seperti seorang idiot!

Saya-chin memberikan helaan nafas yang melemah. "... Saya tidak tahu apa yang terjadi pada, tetapi saya pikir saya akan sedikitnya mendengarkan apa yang anda katakan. Tesshi, berikanlah kepadaku kunci untuk sepeda motor anda."

Sementara mengeluh tentang bagaimana semua uang Mitsuha bisa membeli apa-apa lebih dari beberapa potongan-potongan permen, Saya-chin mulai berjalan ke arah pintu. Sumur itu. Uang tersebut tidak cukup, tetapi sepertinya sedikitnya ketulusan saya telah disampaikan kepada dia.

"Saya pergi ke penyimpanan praktis. Tesshi, menonton atas Mitsuha. Dia tidak terlalu normal pada hari ini."



Sementara Saya-chin telah mati di toko, dan **aku** telah snuck Teshigawara ke sebuah kamar yang tidak terpakai dan mulai membuat rencana evakuasi bagi desa tersebut. Tujuan keseluruhan adalah untuk memindahkan sekitar 500 orang-orang yang tinggal di rumah 188 dalam kisaran pemusnahan ke area yang aman sebelum waktu dari dampak meteorite. Opsi pertama kepada pop ke kepala kita adalah evakuasi massa disiarkan.

Membajak Perdana Menteri residence, membajak Bangunan Diet Nasional,

membajak NHK Shibuya-pusat broadcast, tidak ada tunggu, bukankah akan cukup untuk membajak kantor di Takayama? Setelah beberapa menit dari sama sekali menggelikan saran-saran, kami menyadari bahwa bahkan tidak ada jaminan bahwa setiap orang di kota akan memiliki TV mereka atau

Radio pada, khususnya karena banyak orang akan keluar untuk festival musim gugur. Kembali ke satu persegi.

"... Bencana nirkabel sistem peringatan!" Teshigawara berseru tiba-tiba.

"Sistem peringatan bencana Nirkabel?"

"Hah? Tidak memberitahukan kepadaku, anda tidak tahu. Speaker di seluruh seluruh kota?"

"Ah... oh, yang mulai berbicara pada waktu pagi dan petang hari? Yang lahir dan pemakaman yang terjadi dan juga barang-barang."

"Ya, semua orang sudah pasti tidak akan dapat mendengar bahwa, di luar atau di dalam ruangan. Jika kita bisa mendapatkan kendali!"

"Hm, tetapi bagaimana? Yang dipancarkan dari town hall, benar? Mereka akan mari kita menggunakannya jika kita minta?"

"Tentu saja tidak."

"Kemudian apa yang rencana? Membajak dalam town hall? Dan juga, yang secara keseluruhan banyak lebih realistis dibanding pembajakan NHK..."

"Hehehe." Dengan agak creepy tertawa, Teshigawara mulai mengetikkan sesuatu ke telepon-Nya. Ia yakin tampaknya senang tentang hal ini. "Kita dapat menggunakan ini!"

Saya peered pada layar ponsel cerdas diselenggarakan keluar untuk aku. Penjelasan tentang 'frekuensi yang tumpang-tindih'.

"Hah... adalah untuk ini nyata?" Teshigawara mengangguk dengan bangga sebagai tanggapan. "Mengapa anda tahu barang ini, Tesshi?"

"Anda tahu, saya selalu berpikir tentang hal ini kinda barang-barang sebelum aku tertidur. Pemusnahan kampung, menjatuhkan sekolah. Setiap orang lain tidak barang-barang seperti yang terlalu, benar?"

"Manasye..." **saya** agak creeped keluar, tetapi... "Tetap, ini adalah besar! Ia mungkin bekerja!" kata saya, tanpa berpikir, dibungkus lengan-Ku sekitar Teshigawara.

"H-Hey, tidak mendapatkan begitu dekat!"

"Hah?" Dia hingga merah telinga-Nya. "Ooh~ Apa yang dengan blushing Tesshi, hm?" **Saya** tertawa teasingly, sedang mencari di wajah-Nya dari di bawah ini. Tampak seperti Mitsuha telah melakukan lebih baik daripada **saya** pikir. **Saya** didorong ke dalam tubuh-ku lebih sedikit. Dua dari kami duduk pada sebuah sofa lama, dengan Teshigawara hingga ke dinding, jadi ada di mana-mana untuk menjalankan.

"Hey, Mitsuha, ketoklah ia mati!" Teshigawara dipintal tubuhnya dengan perlawanan. Ia adalah sebuah guy, setelah semua. Dan juga, **saya** terlalu. Tiba-tiba, ia naik ke bagian belakang sofa dan berteriak, "Berhenti! Ini tidak baik untuk memiliki anak kambing sebelum perkahwinan!"

"Hah..." sedang mencari, **saya** melihat bahwa telah merah menyelina masuk semua jalan hingga bagian atas rambutnya dicukur, keringat-nya adalah tidak menetes ke bawah dari wajah-Nya, dan dia kelihatan seperti dia tentang untuk menangis. "Hahaha! Tesshi..."

Tidak dapat membantu diri sendiri, **saya** pecah tawanya. Laki-laki ini pastinya adalah seseorang yang dapat saya percaya. **Saya** selalu menganggap dia sebagai teman, tetapi sekarang **saya** sadar **saya** ingin bertemu dengan dia di orang, seperti aku sendiri, dan berbicara. Aku, Mitsuha, Teshigawara, Saya-chin, Tsukasa, Takagi, Okudera-senpai... jika kita semua dapat berkumpul bersama, tanpa keraguan bahawa ia akan menyenangkan.

"Maaf, Tesshi. **Saya** begitu bersemangat bahwa anda tidak percaya kepada-Ku," **saya** mengatakan kepada sulking Teshigawara, mencoba untuk tahan dalam tawa saya. "Dapat anda membantu saya dengan seluruh rencana evakuasi?"

Masih merah di muka, Teshigawara memberikan Most Innovative yang serius dalam kembali.

Saat ini adalah seluruh, **saya** tidak akan tersesat datang mengunjungi laki-laki ini terlalu, **saya** berpikir sendiri.



"B-B-Bom!?" Saya dan menggoncang-chin sebagai dia makan shortcake mini dalam pembungkus plastik.

"Dengan Baik, untuk menjadi bahan peledak gel air, yang tepat. Sesuatu seperti dinamit." Teshigawara, dipotong-potong, kentang ke mulutnya, menjelaskan dengan bangga.

Sementara itu, **saya** makan snack pilihan-Ku, Marmer coklat. Di atas meja adalah praktis dalam jumlah besar menyimpan makanan Saya-chin telah dibeli. Ia merasa kinda seperti sebuah partai. Dan seperti yang kita menikmati makanan sampah, Teshigawara kita dan **saya** menjelaskan dengan hati-hati kami merencanakan rencana evakuasi untuk Saya-chin menggunakan peta di depan kita. Beberapa jenis keseimbangan membangun BGM akan menjadi sempurna untuk strategi kita briefing.

Setelah gulping turun 500 mL susu kopi karton, Teshigawara dilanjutkan. "Ada satu ton bahan peledak dalam ayah saya, gudang perusahaan konstruksi untuk menggunakan. Kita tidak perlu khawatir tentang siapa pun menyedari, maka kita dapat mengambil sebanyak yang kita inginkan."

"Dan selanjutnya," kata saya sambil membuka sebuah melon pembungkus roti. **Saya** benar-benar lapar untuk karena beberapa alasan, dan pada bagian atas yang, apa yang **aku** makan sementara dalam tubuh Mitsuha merasai lebih tingi baik.

"H-Membajak?" Saya-chin berteriak lagi dalam kekufuran.

Teshigawara menjelaskan, waktu ini selagi makan roti kari. "Dengan jalan desa ini, sistem bencana nirkabel telah disetel, akan lebih mudah untuk mengambil alih jika anda tahu frekuensi yang tepat. Speaker mengaktifkan hanya dengan mendeteksi frekuensi tertentu saling bertindihan dengan suara anda."

Aku mengambil alih, dengan melon saya roti dengan satu tangan. "Jadi pada dasarnya, kita dapat mengirim instruksi evakuasi ke seluruh kota dari sekolah, ruang siaran seluler." menunjuk ke peta, **saya** dijejaki jari saya di sekeliling lingkaran kami menarik dalam, yang mewakili area sekitar 1.2km dalam komitmennya pada Miyamizu diameter kuil. "Ini adalah ledakan yang diharapkan dari zona meteorite. Sekolah Tinggi adalah di sini." **Saya** disadap posisi Itomori Sekolah Tinggi pada peta. "Jadi kita dapat membuat situs evakuasi kita kampus."

"Ini..." Saya-chin mulai berbicara. "Ini akan membuat kami kriminal!" ia mengeluh sementara meletuskan strawberry yang dia telah disimpan untuk ke mulutnya.

"Jika kita tidak melakukan sesuatu kejahatan yang telah kami tidak dapat memindahkan orang-orang di kawasan ini," **saya** menjawab ditanggapi secara dingin, menyapu selain marmer tersebut coklat tersebar di seluruh peta. Kriminal atau tidak, kami hanya telah untuk mendapatkan orang-orang dalam lingkaran ini di luar oleh malam ini.

"Mitsuha, seperti anda orang yang berbeda..."

Saya tertawa dan mengambil sebuah gigitan besar dari roti melon saya. Setiap kali **saya** 'm dalam tubuh ini perkataanku berubah sedikit lebih feminin, tetapi **Aku** telah diberikan ke atas mencoba menyalin Mitsuha perilaku yang lama. Selama orang safe, tidak ada lagi didengar. Selama mereka hidup, apa-apa yang lain akan gambar dirinya keluar.

"Oh, oleh jalan, anda akan melakukan siaran seluler, Saya-chin," **saya**

memberitahunya sambil tersenyum.

"Mengapa aku!?"

"Anda di penyiaran club, tidak anda?"

"Juga, siaran kakakmu untuk town hall. Hanya iseng ajukan padanya untuk frekuensi sistem nirkabel," Teshigawara ditambahkan.

"Ehhh!?"

Mengabaikan protes-protes Saya-chin, Teshigawara menunjuk ke dirinya bahagia. "Dan saya dalam isi dari bahan-bahan peledak!"

"Dan terakhir, **saya** perlu pergi bertemu dengan walikota," kata saya, menunjuk kepada-Ku.

Teshigawara menjelaskan kepada sekali lagi Saya bisu-chin. "Kita mungkin dapat mulai evakuasi, tetapi pada akhirnya satu-satunya cara untuk mendapatkan semua 188 KK dievakuasi adalah untuk memiliki pejabat kota dan pemadam kebakaran langkah dalam."

"Itulah sebabnya mengapa kita perlu meyakinkan walikota," kata saya. "Jika **saya** main hak ini, **saya** 'm yakin ia akan mendengarkan anak perempuan sendiri."

Teshigawara menyeberangi lengan-Nya dan mengangguk berulang-ulang, memuji rencana sempurna sendiri.

Saya merasa dengan cara yang sama. Meskipun terlihat sedikit liar, **saya** tidak dapat melihat dengan cara yang lain.

"Ah..." Saya-chin melihat cara kita. Apakah ia terkesan dengan rencana kita atau takjub dengan kebodohan kita, atau keduanya, **saya** tidak dapat berkata. "Dan ia tidak tampak seperti orang-orang yang anda berpikir bahwa semua hal ini... tetapi ini hanyalah bersifat hipotesis, benar?"

"Lebih mudah kan?" Pertanyaan yang sama sekali tidak diharapkan menempatkan aku di kehilangan kata-kata. "Ah... tidak benar-benar bersifat hipotesis, lebih seperti..." Jika Saya-chin tidak pada board, seluruh rencana ini akan runtuh. **Saya** mencari untuk kata-kata yang tepat.

"Lihatlah," Teshigawara bersorak tiba-tiba, menahan telepon-nya. "Anda tahu bagaimana Itomori Lake dibentuk?"

Saya-chin dan **aku** peered di layar. Pada apa yang tampak seperti website resmi di desa tersebut, sebuah judul besar membaca "Asal Usul Itomori Lake'. Bersama dengan ia adalah ungkapan-ungkapan 'meteorite lake dari 1200 tahun yang lalu' dan

'sangat jarang di Jepang'.

"Meteorite lake! Sedikitnya Sekali sebelum, sebuah meteorite jatuh pada kota ini!"

Teshigawara dengar berkata-kata membuat sesuatu di dalam kepala saya klik. Sebelum **saya** benar-benar menyadari apa yang ada sesuatu yang, mulut-Ku sudah bergerak. "T-itu saja! Itulah sebabnya mengapa..."

Itulah sebabnya mengapa ada gambar sebuah komet kembali ke sana. Semuanya menjadi jelas bagi saya. Tiamat Halley, yang datang setiap tahun 1200. Itomori Lake dibentuk oleh dampak meteorite 1200 tahun yang lalu. Sebuah meteorite datang setiap tahun 1200 dengan komet. Bencana adalah pengeluaran yang dapat diprediksi, dan oleh karena itu bisa dihindari. Gambar yang merupakan peringatan. **Saya** merasa seperti telah hanya menjadi sekutu yang tak terbayangkan. Kegembiraan saya diterjemahkan aku tidak dapat duduk masih. Apa-apa, semuanya telah dalam pembuatan selama lebih dari seribu tahun!

"Nice menemukan, Tesshi!" **Saya** mengulurkan tangan-Ku, dan Teshigawara dibenturkan dengan antusias bergembira. Hal ini dapat bekerja. Ia akan bekerja!

"Mari kita melakukannya pemuda!" Teshigawara dan **aku** berbalik ke arah Saya-chin dan dipaskan dengan suara yang nyaring, meludahi terbang di mana-mana kami.



"... Apa Anda berbicara tentang?"

Sebuah suara yang kasar, seperti rasa Kardus tebal pemotong dengan gunting. **Saya** benar-benar mulai panik. Dalam sebuah upaya untuk menghindari karena dikalahkan, **Aku** dibangkitkan suara-Ku.

"Saya mengatakan bahwa kita harus mengosongkan orang kalau-kalau-"

"Diamlah untuk yang kedua."

Ia berkata-kata dengan volume normal, namun mereka mempunyai kekuatan yang cukup untuk segera saya. Ayah Mitsuha, Walikota Miyamizu, ditutup matanya dan duduk dekat di kantor-nya, kursi kulit, mencari dan bukannya lantas menegurnya. Sebagai ia dipindahkan sekitar, kulit tebal membuat suara creaking. Setelah beberapa saat, ia mengambil nafas panjang dan menggeser tatapan-nya untuk di luar jendela. Meninggalkan mengguncang tentang pada sore hari matahari, sinar terang.

"Sebuah komet akan mematahkan ke dua dan jatuh pada kota ini? Lebih dari lima ratus orang dapat mati?"

Ia menghabiskan sementara menyentuh jari-nya pada mejanya sebelum akhirnya memutar untuk menghadapi aku. Keringat dicurahkan dari sisi bawah lutut saya. Nampaknya, ketika Mitsuha adalah gugup dia di sana keringat.

" **Saya** tahu sulit untuk percaya, tetapi **Aku** telah evid-"

"Bagaimanakah Anda menyia-nyiakan waktu dengan omong kosong semacam itu!" ia berteriak tiba-tiba. "Saya rasa khayalan menjalankan dalam keluarga Miyamizu." sangat Cemberut, walikota muttered lembut, sebagai jika berbicara untuk dirinya sendiri. Kemudian, ia ditembak tatapan yang menusuk langsung ke mata saya dan berkata, "Jika anda, maka anda harus serius menjadi gila."

"Wha-"

Saya gagal ke string kata-kata. Tidak satu tetes semua keyakinan **saya** telah adukan kelerasan dengan hanya tiga puluh menit yang lalu di pertemuan strategi kita tetap. Kekhawatiran akan ke wilayah yang belum dipetakan tanpa rencana makin memburuk dan lebih buruk. Tunggu, no. Ini bukan sebuah khayalan, dan **Aku** tidak gila. **Saya** -

"Saya akan mengatur untuk pengendaraan yang." Walikota suara yang tiba-tiba menjadi penuh dengan khawatir, dan, seperti dia dipanggil seseorang pada telepon-Nya, ia berkata, "Mendapatkan diperiksa oleh dokter di rumah sakit kota. Setelah itu, jika anda masih memiliki sesuatu untuk berkata, kami dapat berbicara."

Kata-kata mengguncang aku dengan sangat tidak nyaman. Dia benar-benar memperlakukan aku, anak perempuan sendiri, sebagai orang yang gila. Ketika **saya** menyadari bahwa, seluruh tubuh saya tumbuh sebagai dingin jika dibekukan. Kepala-Ku saja tumbuh lebih panas dan lebih panas, seperti sesuatu yang baru saja menyulut: marah.

"- Tidak memberi aku yang bullshit!"

Aku berteriak. Mata walikota terbuka lebar-lebar. Sebelum **saya** mengetahuinya, **saya** telah memegang mengikat. Telepon yang jatuh ke sisi meja, melanjutkan untuk membuat sebuah letih lesu berdering suara.

"Ah..."

Aku menjaganya pegangan saya. Perlahan-lahan, wajah kita dipisahkan. Mulut walikota masih tetap buka, menggoyang-goyangkan sedikit dari mengejutkan atau keheranan. Kita tidak mematahkan kontak mata. Setiap pori dalam tubuh-Ku telah

dimulai untuk memberikan keringat off.

"... Mitsuha." Akhirnya, dia berbicara. "... Tidak... yang anda?"

Kata-kata tersebut selama-lamanya tinggal di telinga-Ku dengan sebuah rasa tidak enak, seperti sebuah bug kecil yang telah ditunggangi orang jalan di atas angin dan menerima lengket.



Saya dapat mendengar mereka yang lemah berdering dari palu datang dari tempat lain. Selama waktu ini, interval antar siang dan waktu senja, tenang ekstrim kota-kota menyebabkan bahkan yang paling jauh diredam dapat terdengar. *Clang, clang*. Sebagai **aku** trudged Pegangan yang miring yang menghadap ke danau, path **saya** berfoto paku-paku yang dihantam ke sepotong kayu tebal untuk sesuai dengan kebisingan. Setrika paku-paku, didorong ke dalam gelap dan lubang yang sempit di kayu, hanya untuk perlahan-lahan karat dari. Mereka mungkin bersiap untuk festival musim gugur di Kuil Miyamizu, **saya** pikir sebagai **Aku** mengenalnya lagi pada lapisan lentera kayu jalan-jalan.

"Cya kemudian."

Dari atas, **aku** mendengar suara anak. Sedang mencari, **saya** melihat tiga anak-anak mengenakan ransel melambai-lambai untuk masing-masing di atas bukit.

"Ya, lihat anda pada pesta."

"Bertemu di depan kuil."

Setelah persimpangan dengan teman mereka, seorang anak laki-laki dan seorang anak perempuan mulai turun terhadap aku, kedua tentang usia yang sama seperti Yotsuha.

- Kuil. Tempat dampak.

"Tidak pergi ke sana!" sebagai anak laki-laki lewat aku, **aku** menangkap dia oleh bahu. "Melarikan Diri dari kota! Katakanlah kepada teman-teman anda terlalu!"

Takut akan mulai menunjukkan di wajah anak laki-laki. "W-yang anda?"

Sebagai dia batted lengan-Ku dari keras seperti dia dapat, **Aku** datang kembali ke deria-Ku.

"Onee-chan!"

Yotsuha lari ke bawah dengan khawatir. Dua anak-anak yang lain telah dijalankan

untuk itu. Hal ini tidak baik. **Saya** 'm hanya sebuah karakter yang mencurigakan.

"Onee-chan, apa yang anda lakukan untuk mereka!?" Yotsuha ditanyakan seperti ia memegang kedua tangan-Ku.

- Tetapi apa yang harus **saya** lakukan?

Saya menatap wajah Yotsuha. Ia menunggu respons saya dengan kegelisahan. Jika Mitsuha di sini adalah...

"Jika Mitsuha di sini adalah... mungkin dia telah membujuk dia? Melakukan apa-apa yang keliru karena aku?" Mengabaikan Yotsuha yang tampak, **saya** terus telah disesatkan. "Yotsuha. Sebelum waktu senja, mengambil Mbah dan meninggalkan desa."

"Lebih mudah kan?"

"Jika Anda tinggal di sini anda akan mati!"

"Eeh? Onee-chan, apa yang Anda berbicara tentang!?" Yotsuha dibangkitkan suaranya, sebagai jika mati-matian mencoba tekan ke belakang kata-Ku. "Dapatkan tahan sendiri!" matanya mulai melembapkan pakaian. Dia takut. Nengok ke mata-Ku, berdiri sebagai tinggi seperti ia dapat, katanya, "Tiba-tiba sedang dimatikan ke Tokyo kemarin... Onee-chan, anda sudah jadi akhir-akhir ini aneh!"

"Manasye..." gelombang kegelisahan melingkupi aku. Bursa Tokyo...? "Yotsuha, apakah anda hanya berkata Bursa Tokyo?"

"Heey, Mitsuha!"

Saya-chin suara. Melihat atas, **saya** melihat Saya-chin mengendarai pada bagian belakang Teshigawara sepeda motor yang melambai, untuk aku. Dengan sebuah jalan aspal mengikis suara, mereka berhenti.

"Bagaimana to Talk Anda dengan perangkat ayah pergi!?" Teshigawara meminta dengan bersemangat.

Saya tidak dapat merespons. **Saya benar-** benar hilang. **Saya** tidak tahu apa yang harus berpikir lagi. Walikota tidak percaya cerita-Ku satu bit. Lebih jauh lagi, ia bertanya kepada anak perempuan sendiri 'yang anda?'. **Aku** membuat dia meminta bahwa. Hal itu gagal karena **saya** 'm yang dalam tubuh Mitsuha? Di manakah Mitsuha sekarang? Menurut Yotsuha, dia pergi ke Tokyo kemarin. Mengapa? Ketika, tepat, kemarin?

"Mitsuha?" Teshigawara mempertanyakan mencurigakan.

"Apa yang terjadi kepada kakakmu?" Sayaka meminta Yotsuha.

Di manakah Mitsuha? Di Mana Saya ?

- Apa jika.

Saya melihat ke atas. Di seberang laut rumah-rumah, gunung kontur padat di atas bertimbun satu sama lain. Dan jauh di luar yang meletakkan ridgeline dari sebuah gunung tunggal, dikaburkan dalam kabut lampau, biru. Gunung **aku** naik. Dalam pertemuan puncak shintai pada. Tempat di mana **aku** meminum *kuchikamisake* . Hembusan dingin dari danau meniup oleh, menggoyang-goyangkan Mitsuha yang disingkat rambut. Benang yang, sebagai jika ujung-ujung jari orang lain, secara perlahan caressed pipiku.

"Adalah dia... di sana?" **Saya** muttered.

"Hah? Apa apa? Apa yang di sana?"

Yotsuha, Saya-chin, dan Teshigawara semua mengikuti tatapan saya. Mitsuha, jika anda tidak-

"Tesshi, berikanlah kepadaku!" sepeda anda

Tanpa memberikan kepadanya kesempatan untuk menjawab, **Aku** memegang tanduk-handlebars, straddled kursi, dan menendang di lapangan.

", Hey Mitsuha Wha!"

Takhta tersebut terlalu tinggi. Pedaling berdiri, **Aku** menghancurkan bukit.

"Mitsuha, apa tentang rencana!?" Teshigawara berteriak.

"Melakukan segala sesuatu yang sesuai untuk merencanakan! **Saya'** m mengandalkan Anda!"

Teriak saya dikumandangkan di seluruh kota tenang. Suara Mitsuha, dilenyapkan dari tubuhnya, tercermin dari gunung-gunung dan danau, mengisi udara sejenak. Sebagai jika mencoba untuk mengejar, **saya** pedaled suara yang keras seperti **saya** dapat.



Seseorang adalah menyentuh pipi saya. Dalam menyentuh lembut, dengan hanya menggunakan ujung jari tengah, sehingga tidak menyakiti saya. Dengan ujung jari yang sangat dingin, sebagai jika ia telah mencekam es hanya beberapa detik yang lalu. Yang di dunia adalah melakukan hal ini aku pada tidur?

Saya bangun.

Hah?

Kegelapan. Masih lama malam ini?

Seseorang disadap pipi saya lagi. Tidak, ia adalah semua air bersama-sama. Tetesan air telah jatuh ke pipi saya. Duduk, *saya* akhirnya menyadari.

"... *Saya* 'm Taki-kun!" kata saya dengan keras.

Setelah naik kalau batu yang sempit, *saya* bertemu dengan dakwaan bahawa oleh sinar yang menembus matahari di malam hari. Taki-kun, mata air mulai, mungkin karena ia telah dalam kegelapan untuk waktu yang lama. Di luar dikonfirmasi loncatan kecurigaan-Ku: *Saya* pada puncak gunung shintai.

Mengapa Taki-kun di sini?

Bingung, *saya* meninggalkan bayangan pohon yang begitu besar dan mulai berkeliaran di sekitar basin. Taki-kun itu memakai baju parka tebal dan trekking sepatu dengan alas karet tebal. Ia harus telah menurunkan hujan yang baru saja. Tanah yang lembut dan basah, dan tetesan air notasi jangka pendek bilah-bilah rumput. Langit, bagaimanapun, adalah sebuah biru. Awan Tipis ini mengkilap dengan lampu emas sebagai angin dibawa mereka mati.

Dan, tidak seperti langit, ingatan saya telah lampau. *Saya* tiba di bagian bawah lereng yang menandai basin tepi, masih tidak dapat mengingat hal tersebut. *Saya* melihat ke atas bukit. Sekarang, *Aku* berdiri di sebuah caldera besar seperti depresi. Jika *aku* mendaki di sana, *saya* tidak akan tersesat akan di puncak gunung. *Saya* mulai ke atas. Sebagai *aku* naik, *saya* diampelas ingatan saya. *Saya* mencoba untuk mengingat apa yang *saya* lakukan sebelum ini. Akhirnya, *saya* meresapi beberapa fragmen yang pertama.

Matsuribayashi [jenis musik yang dimainkan pada perayaan]. Yukata. Wajah-Ku dan rambut pendek tercermin di cermin.

- Yang Tepat.

Kemarin adalah festival musim gugur, dan *saya* keluar dengan Tesshi dan Saya-chin di sebuah yukata. Hari itu adalah hari ketika komet dianggap paling cerah, jadi kita ingin menonton bersama-sama. Ya, yang tepat. Untuk beberapa alasan mengapa mereka merasa seperti memori yang dari lama di masa lalu, tetapi bahwa kemarin.

Dan Saya Tesshi-chin telah cukup mengejutkan pada tatanan rambut saya yang baru. Mulut Tesshi telah demikian lebar menampar pipiku ia hampir membuat kebisingan. Mereka sangat terkejut ketika *saya* hampir nyesel untuk mereka. Seluruh menuju ke arah penampilan kita spot, mereka membisikkan hal-hal seperti 'maybe ini kesedihan setelah semua' dan 'Apa jenis menebak adalah bahwa... apa yang anda, yang sudah menjadi tua, dari Showa?' sneakily di balik kembali saya.

Seperti yang kita mencapai bagian atas dan berubah di sekitar menekuk akhir, lurus ke depan kita dalam malam langit, sebuah komet raksasa tiba-tiba muncul. Ekor trailing ini mengkilap dibelakangnya dengan kilauan emerald hijau, dan bagian depan lebih cerah dari bulan. Jika *saya* tegang mata saya, *saya* dapat melihat partikel debu menari di sekitarnya. Tiga dari kita benar-benar lupa tentang percakapan dan hanya pada mengenalnya lagi tontonan, terpesona sama sekali.

Pada beberapa titik, *saya* menyadari bahwa kepala komet telah tercurah ke dua. Dari dua, raksasa potongan terang, salah satu mereka nampaknya terus berjalan telah dekat. Setelah beberapa saat, bintang pemecahan tipis mulai kilauan pada sebagai mereka terbang di samping kepala. Ia adalah sebagai jika bintang-bintang hujan dari langit. Atau tidak. Malam itu, bintang-bintang, sesungguhnya hujan dari langit. Malam langit yang diselenggarakan di dalamnya kecantikan luar biasa, seperti sebuah adegan tegak lurus dari mimpi.

Akhirnya, *saya* tiba di bagian atas lereng. Angin sambal-bit ke kulit saya sebagai ia meniup oleh. Di bawah mata-Ku, awan menyebar dari setiap jalan yang mana, membentuk sebuah karpet di langit berkilat. Dan di bawah ini yang telah mereka yang lemah bayangan Danau Itomori biru.

Hah?

Yang aneh.

Saya menggigil keras, seperti jika *saya* telah dikepung oleh satu blok es.

Di suatu tempat di sepanjang jalan, *saya* tumbuh menjadi takut.

Saya begitu takut, gelisah, buruknya, putus asa bahwa *saya* merasa sesuatu yang mungkin terjadi untuk kepalaku. Keringat dingin dicurahkan dari kulit saya, sebagai

jika sebuah cork telah meletus kendur.

Apa yang terjadi jika.

Saya mungkin akan gila. *Aku* mungkin telah dibatalkan beberapa waktu yang lalu tanpa menyadari.

Takut. Takut. *Saya* mencoba untuk berteriak, tetapi satu-satunya hal yang keluar dari tenggorokanku adalah udara lengket. Orang-orang yang melawan aku akan, alis saya mulai terbuka lebar. Penggerak bola kering saya tidak dapat berbuat apa-apa tetapi terus melotot fixed pada danau. *Saya* tahu. *Saya* melihat.

Desa Itomori telah hilang.

Meliputi Itomori Lake adalah sebuah danau putaran lebih besar, baru.

- Jelas ini akan terjadi, beberapa bagian dalam *Aku* berpikir. Jika sesuatu seperti yang jatuh. Benjolan batu yang panas dan bahwa masif.

Yang Tepat.

Pada saat itu, *saya* .

Sebagai jika sambungan-Ku telah diam-diam dibatalkan, *saya tiba-tiba* jatuh ke lutut saya.

Saya ... pada saat itu.

Udara yang terbang dari tenggorokanku jarang menjadi suara.

"... Pada saat itu, *saya* ..."

Sekaligus, Taki-kun, banjir dalam kenangan. Komet bencana yang menghancurkan sebuah desa. Taki-kun, yang sebenarnya hidup di Tokyo tiga tahun di masa depan. Pada saat kita mulai berpindah, *saya* sudah hilang. Malam bintang-bintang menurunkan hujan dari langit. Pada saat itu, *saya* ...

"Mati..."



Memori mana berada?

Dalam sistem perkabelan sinapsis di dalam otak? Melakukan beberapa pertanda kita ujung-ujung jari dan juga berisi kenangan? Atau apakah ada berbentuk, tidak kelihatan roh-gugus di suatu tempat yang berpendapat mereka? Sesuatu yang

seperti apa yang dikatakan orang memanggil hati, pikiran, atau jiwa. Anda dapat menghapus mereka, seperti kartu memori?

Sedikit waktu yang lalu, aspal, telah berakhir, meninggalkan aku dan pedaling pedaling sepeda ke atas sebuah gunung aspal jalan. Rendahnya matahari blinked dusta pada dan mati di celah yang sempit antara pepohonan yang padat. Tubuh Mitsuha dipancarkan arus tak dari keringat, menyebabkan mengguncang dia untuk tongkat dahinya. Sebagai pedaled saya, **saya** terhapus rambut saya dari, dan keringat dengannya.

Mitsuha jiwa seseorang. Ia harus berada di dalam tubuh nyata-Ku. Dan jiwaku di sini adalah, dalam Mitsuha.

Tetapi sekarang, kita bersama-sama.

Mitsuha, atau sekurang-kurangnya fragmen-fragmen dari roh itu, di sini. Misalnya, ujung jari Mitsuha memiliki hafal bentuk dan tekstur dari sekolahnya seragam. Ketika **saya** mengenakan yang seragam, ia hanya merasa alami. Ketika mata Mitsuha spot teman, mereka menjadi lega. Gembira. **Saya** dapat mengatakan yang Mitsuha menyukai dan yang dia tidak hanya dari perasaan itu. Ketika **saya** melihat Mbah, kenangan **saya** seharusnya tidak memiliki pengetahuan tentang mengambang samar-samar ke kepalaku, seperti sebuah film yang sedang dimainkan pada proyektor patah setengah. Tubuh, memori, dan emosi di semua inseparably *terhubung*.

- Taki-kun.

Saya mendengar suara Mitsuha datang dari tempat lain di dalam tubuh-Ku.

Taki-kun. Taki-kun.

Suaranya dipenuhi dengan tajam yang mendesak, sebagai jika dia pada ambang menangis. Ia quivered, seperti mereka yang kesepian sekejap bintang yang jauh.

Gambar yang kabur mulai terbentuk.

Taki-kun, Mitsuha dipanggil.

"Anda tidak... ingatlah saya?"

Dan kemudian **saya** ingat apa-apa: Mitsuha kenangan, dari hari itu.



Hari itu, Mitsuha membolos sekolah dan naik kereta.

Tujuan pertamanya: sebuah stasiun besar yang telah koneksi ke baris Shinkansen ke Tokyo. Kereta lokal pada jalan kosong, meskipun ia menjadi sesak pagi terburu-buru.

"*Saya 'm gonna pergi ke Tokyo untuk sedikit.*"

Setelah meninggalkan rumah di waktu pagi, pada jalan ke sekolah, dia telah tiba-tiba kepada Yotsuha yang.

"Ehh? Sekarang? Mengapa!?" Yotsuha, Dalam keterkejutan, bertanya.

"Umm... tanggal?"

"Manasye! Anda mempunyai kekasih di Tokyo!?"

"Umm... tidak tanggal-Ku..." tidak dapat datang ke atas dengan penjelasan yang baik, Mitsuha mulai menjalankan dimatikan. "*Saya* tidak akan tersesat kembali pada malam hari, jadi jangan khawatir!"

Lihat di pemandangan masa lalu terbang dari windows, pemikiran Mitsuha Shinkansen. Apa yang harus *saya* lakukan jika *aku ingin* pergi ke Taki-kun dan Okudera-tanggal senpai? Tentu saja semua tiga dari kita tidak dapat hanya hang bersama-sama. Pertama-tama, *saya* tidak pernah 've ke Tokyo sebelum, jadi akan *saya* bahkan dapat memenuhi Taki-kun? Bahkan jika *saya* menemukan Dia, mungkin akan tampak aneh untuk tiba-tiba naik dan berbicara dengan dia. Ia akan hairan? Lantas menegurnya?

Tak acuh terhadap kesengsaraan Mitsuha, undramatically Shinkansen tergelincir lancar ke stasiun Tokyo. Berjuang untuk tidak akan dilenyapkan oleh gelombang-orang, Mitsuha mencoba menghubungi saya. Nomor telepon Anda telah dipanggil tidak dapat mencapai pada waktu ini... Dia digantung. Sebagaimana diharapkan, ia tidak bekerja.

Saya tidak akan tersesat menemukan Dia, katanya.

Namun, dia mencoba sebaik-baiknya, mempelajari peta dari lingkungan sekitar sebagai jika ia adalah masalah pada tes sebelum menuju ke kota.

Tetapi, ia berpikir, jika *aku melakukan* memenuhi dia...

Ia menunggang di Baris Yamanote. Mengendarai bus kota. Berjalan. Mengendarai kereta-lagi.

Berjalan lagi.

Apa yang harus *saya* lakukan? Mungkin *aku* akan merepotkan setelah semua. Ia mungkin akan menjadi kaku... atau mungkin-

Sebuah televisi pada jalan-jalan ditampilkan kata-kata 'Tiamat Halley: Pendekatan Terdekat Besok'.

Atau mungkin, jika kita melakukan memenuhi, mungkin, mungkin saja...

Lelah berjalan, Mitsuha berdiri pada sebuah jembatan pejalan kaki dan mengenalnya lagi di semua bangunan mengkilap seperti ia berpikir, atau sebaliknya, berdoa.

Jika kita melakukan memenuhi, mungkin Taki-kun akan sedikitnya sedikit gembira.

Mitsuha setel keluar lagi, dan mengira bahwa sebagian lebih.

Jika *saya* terus berjalan dan mengembara seperti ini, *saya* memiliki peluang nol pernah menemukan-Nya. Tidak mungkin ada peluang *aku* menemukan Dia, tetapi satu hal *aku* tahu dengan pasti. Jika kita bertemu, kita akan tahu dengan seketika. Anda adalah satu di dalam *aku*. Dan *Aku* adalah salah satu dari anda.

Itu saja dia benar-benar yakin, seperti tambahan sederhana masalah yang ada orang yang mau 100% mendapatkan ke kanan.

Dalam senter-seperti matahari petang, terlihat melalui celah-celah pada stasiun kereta api, atap, ditegakkan makin rendah. Mitsuha sedang duduk di bangku, alas setrika dia perih kaki. Sinar matahari, banyak dari dimer di Desa Itomori, tercermin hazily di matanya. Chime meniup sangkakalanya, musik diikuti dengan suara otomatis: segera, sebuah Chiba lokal terikat melatih akan tiba di baris keempat. Sebuah kereta api kuning tergelincir ke level terendahnya dalam berhenti di depan platform. Dalam sedikit angin yang disebabkan oleh masuknya mengguncang Mitsuha yang rambut dengan lembut. Ia dibintangi blankly ke windows dari melatih.

Tiba-tiba, ia meminum birnya.

Ia mengguncang landasan naik.

Dalam salah satu dari Windows yang hanya pergi oleh, *ia* ada di sana.

Mitsuha meletus di sebuah sprint. Kereta berhenti, dan segera ia tiba-tiba diangkat ke jendela itu. Ia mempunyai waktu keras dia di tengah malam terjadi banyak. Dengan bunyi seperti saat mengeluarkan napas raksasa, pintu-pintu dibuka. Ia

terganggu sejenak pada gelombang

Orang yang tumpah dari kereta, tetapi segera setelah mengumpulkan mengatasi untuk mendorong dirinya melalui massa, sehingga memukul keringat sisi di pangkuan sebagai dia pergi. Dengan nafas-raksasa lain, pintu-pintu ditutup. Kereta yang ditetapkan dalam in Motion. Mitsuha sementara diperdagangan meneruskan perlahan-lahan, berulang-ulang berkemat 'alasan saya'. Kemudian, pada lama, lalu dia berhenti di depan anak muda tertentu. Semua suara kelihatannya hilang dari dia surroundings.

Sebelum matanya itu adalah aku dari tiga tahun yang lalu, yang masih mahasiswa sekolah tengah.



Saya tidak dapat memanjat lebih jauh apa pun oleh bebek.

Segera setelah pemikiran yang telah melintasi pikiran saya, bagian depan dibenturkan ke pohon roda dan root ditarik dari kontrol. Secara naluriah, **aku** memegang sebuah batang pohon sebagai sepeda jatuh dari dari tubuh-Ku, landing di lapangan tentang tiga meter di bawah ini dengan suara nyaring crash. Roda-rodanya sama-sama semua bentuk dari bengkok. Maaf, Teshigawara , **saya** diucapkan sebagai **saya** mulai lari ke jalan.

Mengapa **Saya** lupa? Mengapa **saya tidak dapat** mengingat semua waktu ini?

Sebagai **saya** berlari, **Saya** berkonsentrasi pada kenangan welling naik dari dalam aku.

Mitsuha. Tiga tahun yang lalu, pada hari itu, anda-



- Taki-kun. Taki-kun. Taki-kun.

Mitsuha diulangi nama-Ku diam-diam untuk dirinya. Dia tidak tahu bagaimana pendekatan aku, yang sedang duduk tepat di depan namun gagal untuk pemberitahuan. Apa jenis berekspresi seharusnya pendekatan ia aku dengan? Ia berpikir dan berpikir dengan keseriusan putus asa. Kemudian, menempatkan pada sebaik-baiknya tersenyum, dia berbicara.

"Taki-kun."

Sekolah menengah aku, terkejut di memiliki nama-Ku disebut dari kain ungu tua,

melihat ke atas. Kami tentang ketinggian yang sama. Lurus di depan mataku pasangan lain, terbuka lebar dan mulai air.

"Hah?"

"Um, *saya* ..."

Menjaga senyumnya keputusan, Mitsuha menunjuk kepada dirinya. **Saya** masih bingung.

"Lebih mudah kan?"

"... Anda tidak... ingatlah saya?"

"... Yang anda?"

Sebuah letih lesu shriek melarikan diri bibir. Mukanya tumbuh merah. Ia melemparkan dia Arahkan pandanganmu ke bawah dan, dalam sebuah jarang terdengar suara, diucapkan, "Ah... maaf..."

Kereta gemetar sangat. Semua penumpang lainnya dikelola untuk memelihara keseimbangan mereka, tetapi Mitsuha sendiri tergelincir dan ditabrakkan ke dalam aku. Rambutnya membuat kontak dengan hidung saya, mengirimkan sebuah letih lesu bau shampo. Maaf, ia diucapkan lagi. Apa yang dimaksud dengan gadis aneh, sekolah menengah aku berpikir. Mitsuha rack-matian otaknya, yang telah jatuh ke dalam keadaan kekacauan. Anda di Taki-kun, namun mengapa? Mengapa engkau tidak mengenal Aku? Sebuah penuh kecanggungan jatuh antara kita.

Stasiun berikutnya adalah Yotsuya announcer, mengatakan, dan Mitsuha merasa agak lega namun sangat sedih pada waktu yang sama. Tetapi ia tidak dapat tetap ada lagi. Pintu dibuka, dan Mitsuha disembarked kereta bersama-sama dengan beberapa orang lain. Melihat dia kembali bergerak lebih jauh dan lebih jauh, pemikiran yang terjadi secara tiba-tiba untuk aku. Gadis pelik ini adalah seseorang yang **saya** harus tahu? Tergerak oleh sebuah unexplainable namun sangat kuat mendesak, **aku** berteriak, "Tunggu! Nama Anda?"

Mitsuha berpaling, tetapi gelombang-orang-orang terus membawa perempuan lebih jauh.

Ia undid *kumihimo yang* mengaitkan rambutnya bersama-sama, berpendapat bahwa ia keluar untuk aku, maka berteriak.

"Mitsuha!"

Secara naluriah, **Aku** mengacungkan tangan-Ku. Band tersebut yang nyata orange, seperti sinar yang ramping menjadikannya matahari bersinar petang ke dalam

redupkan melatih mobil. **Saya** menolak tubuh-Ku ke tengah-tengah orang banyak dan kuat-kuat dipertahankan.

"Nama-Ku... adalah Mitsuha!"



Hari itu tiga tahun yang lalu. Anda datang untuk menemui aku.

Saya akhirnya menyadari bahwa.

Seorang asing berbicara kepadaku di atas kereta. Seluruh waktu ini, **saya** telah didorong yang mati di samping sebagai hanya sedikit kejadian abnormal. Tetapi Mitsuha telah mendekati saya hari itu dengan itu ditanggung oleh emosi-dalam hatinya. Dan dia kembali ke rumah untuk desanya mendalam menyakiti inside, menyebabkan dia untuk memotong rambut.

Mengumpulkannya mengencangkan. Tidak ada yang dapat saya lakukan sekarang. **Saya** hanya berlari dan berlari seperti orang gila. Keringat dan kotoran mengupas kerak wajah-Ku dan tubuh. Tiba-tiba, pohon-pohon di sekitar saya telah digantikan oleh moss menutupi batu, dan di bawah mata-Ku membentangkan awan-awan seperti karpet emas di langit.

Pada lama, lalu **saya** tiba di puncak.

Aku mengambil nafas dari udara sambal. Kemudian, seperti jika diludahi keluar semua pikiran dan emosi welled di dalam aku, **aku** berteriak di bagian atas paru-paru-Ku.

"Mitsuhaa!!"

Aku mendengar suatu suara.

Berdiri, *saya* telah di-scan area sekitarnya.

Saya berdiri di bidang batu yang mengepung basin di mana *shintai* berdiri. Keterpurukan matahari terbenam matahari membentangkan bayang-bayang dari semua orang yang duduk di atas gunung. Dunia telah sementara ini dibagi menjadi terang dan bayangan. Tetapi gambar seseorang yang terletak di dalam orang-orang yang berpikiran.

"... Taki-kun?" *Saya* meraka berbisik. Kemudian, mengambil nafas dari udara, *aku* berteriak sambal. "Taki-kuun!"

Aku mendengar dia.

Dia di sini. Mitsuha adalah di sini.

Saya pecah dalam sebuah tanda hubung, naik kalau lereng sampai **aku** berdiri di atas tepi caldera.

Aku melihat semua sekitar, tetapi tidak menemuinya. Ia harus berada di tempat lain walaupun. **Saya** dapat merasa.

I Berteriak.

"Mitsuhaa! Anda di sini tidak anda? Dalam tubuh-Ku!"

Ini Taki-kun!

Saya itu tertentu. *Aku* berteriak ke langit.

"Taki-kun! Di mana Anda!? *Saya* mendengar suara anda!"

Saya mulai menjalankan di sepanjang tepi basin.

Suaranya. **Saya** mendengar suaranya, tetapi tidak ada yang lain.

Adalah bahwa suara, suara-Ku, dan suara Mitsuha pada waktu yang sama, secara fisik menggetarkan udara, atau tidak hanya berkecamuk dengan jiwa-Ku? **Saya** tidak tahu. Kita berada di tempat yang sama, namun tiga tahun selain.

"Mitsuha, di mana anda!?"

Tetapi masih, **aku** berteriak. **Saya** tidak dapat tidak berteriak. Jika **saya akan** terus berjalan di sekitar tepi caldera-

Akhirnya *saya* tidak akan tersesat menangkap hingga Taki-kun. Kesesatan yang menghalau langkah-langkah-Ku.

Ah!

Aku membiarkan keluar sedikit serigala, kemudian berhenti.

Saya berhenti, kemudian berpalinglah buru-buru.

Sekarang, kita berjalan satu sama lain.

Saya dapat merasakan sebuah kehadiran hangat di tempat yang tepat di depan saya. Hati-Ku mulai memukul dan.

Saya tidak dapat melihat dia, tetapi Taki-kun sudah ada di sini. *Aku* 'm yakin,.

Hati-Ku mulai berlanjut dari kontrol.

Dia di sini. *Aku* telah tangan-Ku.

Dia di sini. **Aku** telah tangan-Ku.

Jari saya hanya menyentuh udara.

"... Mitsuha?"

Saya menunggu untuk tanggapannya, tetapi ia tidak pernah datang.

Mungkin hal ini mustahil setelah semua. Kita tidak dapat memenuhi. Salah satu waktu terakhir, **saya** melihat sekeliling aku, hanya untuk konfirmasi bahwa **aku** berdiri di atas gunung saja. **Aku** membiarkan keluar helaan nafas yang berputus asa.

Sebuah gust tiba-tiba dari Roh itu mengangkat rambut saya. Keringat saya telah kering semua beberapa waktu lalu. Suhu yang kelihatannya drop tiba-tiba. **Aku** melihat di malam hari matahari dan menemukan bahwa ia telah merosot di balik awan. Dilepaskan dari sisa waktu siang, kenyataan terang dan bayangan mulai meleleh bersama-sama. Siluet-dari dunia bermula untuk mengaburkan. Langit masih dipertahankan beberapa dari mantan kecerahan, tetapi tanah sudah benar-benar diselubungi letih lesu bayang-bayang. Hanya sebuah kabur, merah muda lampu tidak langsung tetap di sekitar saya.

Yang Tepat. Jangka masa ini mempunyai nama. *Tasogare* . *Tasokare* . *Kawatare* . Saat siluet mulai mengaburkan, dan anda dapat menemui sesuatu yang bukan dari dunia ini. Sebuah kata lama.

" *Katawaredoki* ."

Suara kita saling bertindihan.

Ia dapat menjadi...

Saya dari awan-awan dan melihat lurus ke depan.

Dan Mitsuha berdiri, menatap aku, mulut dan mata lebar menganga.

Daripada menunjukkan mengejutkan, mulut-Ku perlahan-lahan dipintal tersenyum lebar di depan mata lucu namun endearing ekspresi Tertegunlah atas.

"Mitsuha." **saya yang** disebut kepadanya, dan air mata mulai dengan baik di matanya.

"... Taki-kun? Taki-kun? Taki-kun? Taki-kun?"

Sebagai ia diulangi nama-Ku atas dan atas, tangannya mencapai keluar untuk meraih lengan-Ku. **Saya** merasa kekuatan masuk jari-jari.

"... Ini Taki-kun!"

Ia hampir tidak dikelola untuk mendapatkan kata-kata itu keluar, air mata ditumpahi besar-habisnya dari matanya.

Kami bertemu di terakhir. Kita benar-benar melakukannya. Mitsuha sebagai Mitsuha, dan aku sebagai aku, menghadapi satu sama lain dalam tubuh kita sendiri. **Saya** benar-benar merasa lega. Rasa comfort 39-17 bagian bawah hatiku, sebagai jika **saya** telah lama tinggal di sebuah negara di mana **saya** tidak tahu bahasa dan akhirnya pulang ke rumah. Kebahagiaan yang lembut, memenuhi tubuh-Ku.

" **Aku** datang untuk memenuhi kebutuhan anda," kata saya ke Mitsuha menumpang. Air mata hampir menyerupai marbles transparan kecil yang berputar sekitar. **Saya** tertawa dan dilanjutkan. "Manusia, yang berlekuk! Apakah anda tahu bagaimana jauh anda?"

Ia memang benar-benar jauh, jauh dari kita dapat membayangkan, di ruang dan waktu. Mitsuha blinked dalam kebingungan.

"Ah... tetapi bagaimana? Kembali kemudian, *saya* ..."

" **Aku** minum *kuchikamisake anda* ," kata saya, melihat kembali pada semua masalah yang **saya** telah melalui.

Tiba-tiba, Mitsuha, air mata berhenti. "Manasye..." ia kehilangan kata-kata. Dan juga, **saya** rasa yang masuk akal. "Ah... ah..." ia perlahan-lahan didukung dari padaku. "Ah... anda minum yang!?!"

"Lebih mudah kan?"

"Seorang Idiot! Membengkokkan!"

"Manasye, ehh?!"

Mukanya bit merah, Mitsuha kelihatannya sangat marah. Mengapa sekarang dari semua kali!?

"Ya yang tepat! Juga, anda menyentuh boobs saya, tidak anda!?"

"Wha- Bagaimana Anda mengetahui..." Oops.

"Yotsuha melihatnya semua!" Katanya dengan kedua tangan di pinggul, sebagai jika scolding seorang anak.

"Ahh, buruk-Ku..." Sial yang gadis kecil. Telapak tangan-Ku dan berkeringat tumbuh. Alasan... harus datang ke atas dengan alasan... "Itu hanyalah satu waktu!" yang tidak uzur!

"... Sama sekali? Hmm..."

Hah? Mitsuha kelihatannya mempertimbangkan sesuatu. Apakah itu berarti hanya sekali adalah hujan antara? Untuk saat ini, ia tampak seperti **saya** berusaha untuk mendapatkan dari acar saya, tetapi segera Mitsuha mencapai kesimpulan.

"... Ini sama seperti tidak kira berapa kali anda melakukannya! Seorang Idiot!"

Tidak ada yang baik, hah. Menyerah, **Aku** bertepuk tangan-Ku bersama-sama dan sujud menyembah di maaf. Tidak tentang untuk memberitahu **saya benar-** benar melakukan ini setiap kali kita mati.

"Ah, yang..."

Dengan perubahan tiba-tiba, Mitsuha mood menunjuk pada tangan kanan-Ku, sebuah terkejut melihat pada mukanya. **Aku** memandang sekali pandang bintang atas di pergelangan saya.

"Ahh, hal ini."

Dalam *kumihimo*. **Saya** menerima dari Mitsuha tiga tahun yang lalu. **Saya** unfastened peralatan tetap yang memegangnya bersama-sama, dan, sementara unwrapping dari pergelangan-Ku, berkata kepada Mitsuha, "saat berikutnya tidak coba dan datang untuk memenuhi sebelum **aku** tahu bahwa anda... Aku seharusnya untuk mengenali anda?" **Saya** menyerahkan kabel ke dia, mengingat semua emosinya yang saat ini di atas kereta. "**Saya** 've telah ia untuk tiga tahun. Oleh sebab itu, putar."

Mitsuha melayangkan pandangannya, dari menjalin beliau di kedua tangan dan menjawab dengan Most Innovative yang gembira. Ketika ia tersenyum, sungguh, untuk pertama kalinya. Seluruh dunia tampak seperti ia tersenyum bersama-sama dengan dia.

Ia dibungkus dalam *kumihimo* sekitar kepalanya seperti sebuah band rambut, fastening dengan sedikit buhul di atas telinga kirinya. "Bagaimana Ia melihat?" ia bertanya, blushing sedikit.

"Ah..."

Tidak, **saya** pikir sangat baik. Ia tampak sedikit kanak-kanak. Dan juga, di tempat yang pertama ia tidak perlu memotong rambutnya sangat singkat. Tidak dia tahu **saya** seperti rambut hitam panjang? Tetapi, bahkan tetap **saya** tahu bahwa jawaban yang benar adalah untuk memperkaya dia. Sesuai dengan ' Tip Percakapan untuk orang-orang yang Tidak Pernah populer dari kedua hidup mereka!' pasal Mitsuha mengutus aku, selama anda lengkapi seorang gadis anda akan dibenarkan.

"Hm... tidak buruk."

"Hey!" Mitsuha ekspresi yang tiba-tiba menjadi gelap. Wha? "Anda berpikir ia tidak tampak sangat baik, tidak anda!?"

"Ehh!" Bagaimana'd dia tahu!? "Ha... haha... maaf."

"Hmph!"

Ia berpaling kepalanya dari dalam jengkel. Apa yang dimaksud... berbicara dengan anak-anak perempuan ini adalah terlalu keras...

Kemudian, secara tiba-tiba, Mitsuha pecah dalam tawa. Apa yang dengan gadis ini? Menangis, mendapatkan marah, dan sekarang tertawa? Tetapi sebagai **aku** melihat, sungguh, hal-hal yang tertindas dia mulai menyebar untuk aku. **Aku** menutupi muka-Ku dengan tangan-Ku sebagai **saya** mulai chuckling sedu. Dia masih tertawa hysterically. Untuk karena beberapa alasan, ia mulai untuk mendapatkan kesenangan. Kita tertawa dan tertawa bersama, seperti dua anak-anak kecil berdiri di tepi faintly senjakala glimmering dunia.

Secara perlahan tapi pasti, suhu yang telah mulai menurun. Dan secara perlahan tapi pasti, lampu yang tersisa telah mulai memudar.

"Hey, Mitsuha." Sebagai **aku** disebut namanya, **saya** teringat perasaan masa kanak-kanak mereka memainkan berjam-jam setelah sekolah dan harus pergi dan pulang ke rumahnya, meskipun masih ingin bermain dengan teman-teman saya sampai selama-lamanya. "Masih ada sesuatu yang kita perlu lakukan. Dengar."

Saya menjelaskan rencana Teshigawara, Saya-chin, dan **Aku** datang dengan. Melihat Mitsuha mendengarkan aku dengan ekspresi kubur, ia terjadi pada saya bahwa ia ingat. Pada malam itu apabila bintang-bintang jatuh dan desa menghilang. Saat itu ketika ia mati. Ia mengingat semua itu. Untuk Mitsuha, malam ini merupakan reenactment.

"Di sini," dia mengatakan dalam sebuah suara getaran, sedang mencari di langit.

Tatapan dia berikut, **saya** berbelang-belang siluet redup Tiamat Halley mulai menjadi terlihat dalam redup langit barat.

"Ini akan menjadi baik. Kita dapat membuat ia dalam waktu," **saya** menegaskan, setengah untuk diri sendiri.

"*Saya* tidak akan tersesat berusaha sebaik mungkin. Ah... *katawaredoki* sudah..."

Sebagai dia berbicara, **saya** menyadari bahwa tubuh Mitsuha sendiri telah mulai memudar.

"Sudah atas," kata saya. Kesan-kesan terakhirnya malam langit telah hampir semua menghilang dari langit. Malam itu adalah hampir di atas kita. Mencoba untuk mendorong kembali kekhawatiran yang tiba-tiba mulai dan juga di dalam aku, **aku** mengenakan sambil tersenyum dan berbicara untuk Mitsuha dalam sebagai ceria suara sebagai **saya** dapat mengelola. "Jadi kita jangan lupa satu dengan yang lain apabila kita bangun." **Saya** mengambil marker dari saku-Ku, memegang tangan kanan Mitsuha, dan menulis pada telapak tangan. "Mari kita menulis nama-nama kami, seperti ini." **Saya** menyerahkan Mitsuha tugu.

"... Baik!"

Dia telah melanggar keluar dalam sambil tersenyum, seperti bunga yang bermekaran. Kemudian, saya berikut memimpin, dipegangnyalah tangan kanan-Ku dan menulis.

Tiba-tiba, **aku** mendengar suara clattering kecil dengan kaki-Ku.

Melihat ke bawah, **saya** melihat bahwa pena telah jatuh ke tanah.

"Lebih mudah kan?" **saya** melihat ke atas.

Di depan mata-Ku, ada satu.

"Manasye....?"

Saya melihat sekeliling.

"Mitsuha? Hey, Mitsuha?"

Saya angkat suara pada bersorak. Tidak ada respons. Mulai panik, **saya** berkeliling frantically. Segala sesuatu di sekeliling aku, mempunyai cekung ke dalam kegelapan

hitam kebiru-biruan. Di bawah ini aku, adalah flat, awan gelap, dan bahkan lebih jauh lagi dalam kegelapan di luar meletakkan kabur dari kerangka Itomori lautan.

Mitsuha telah hilang.

Malam telah datang.

Saya kembali ke dalam tubuh saya sendiri, tiga tahun di masa depan.

Aku memandang sekali pandang bintang di sebelah kanan-Ku. *Kumihimo yang* hilang. Pada palm saya hanya ada satu , garis tipis: dasar-dasar sebuah kata yang penulis tidak pernah mendapatkan kesempatan untuk selesai. **Aku** menjamah jari saya secara perlahan ke baris tersebut.

"... **Saya** akan berkata kepadamu," kata saya dengan diam-diam. ", Tidak peduli di mana Anda berada di dunia, **saya** tidak akan tersesat menemukan anda lagi."

Aku melayangkan pandangannya, di langit. Tidak ada tanda-tanda komet, hanya beberapa bintang awal pengujung sependek mereka.

"- Nama Anda adalah Mitsuha." mencoba untuk menegaskan kembali ingatan saya, mencoba untuk mengukirkan nama yang secara permanen di sana, **saya** ditutup mata-Ku. "... **Saya** ingat!"

Keyakinan Saya didorong, **saya** dibuka kembali mata-Ku. Bulan Separuh putih duduk jauh di langit. "Mitsuha, Mitsuha... Mitsuha, Mitsuha, Mitsuha. Nama Anda adalah Mitsuha!"

Aku berteriak namanya keluar untuk bulan.

"Nama Anda adalah...!"

Tiba-tiba, kata yang **saya** ingin mengatakan tergelincir pikiran saya. Pucat, **aku** memegang pena dan menulis huruf pertama nama itu pada palm saya. Atau, **saya** mencoba untuk.

"...!"

Tetapi setelah menggambar hanya satu baris, tangan saya berhenti. Pena mulai goyah senantiasia. Mencoba untuk menghentikannya, **Aku** meletakkan semua kekuatan-Ku ke jari saya. Menempel pena ke palm seperti jarum yang saya, **saya** berusaha sungguh-sungguh untuk mengukirkan nama itu. Tetapi sekarang pena menolak untuk pindah milimeter lebih.

"... Yang anda?"

Pena jatuh dari tangan-Ku.

Mereka punah. Nama Anda. Ingatan Anda.

"... Mengapa saya di sini?"

Mencoba untuk menghubungkan potongan-potongan bersama-sama, mencoba untuk mengumpulkan tidak pudar fragmen-fragmen dari ingatan saya, **saya** berbicara dengan keras.

" **Saya** 'm sini... **saya** 'm di sini karena **Aku** datang untuk memenuhi dia! **Aku** datang untuk menyelamatkan itu! Karena **saya** ingin dia hidup!"

Pergi. Hal penting seperti itu, pergi. Semua pergi.

"Yang? Siapakah mereka? Siapakah mereka? Yang..."

Apa-apa yang telah habis. Perasaan dan emosi yang harus telah ada pergi.

"Seseorang penting, seseorang yang **saya** harus tidak lupa, seseorang yang **saya** tidak ingin lupa!"

Putus asa dan kasih sayang sama-sama semua menghilang bersama-sama. **Saya** tidak tahu mengapa **aku** menangis lagi. Semua emosi-Ku dihancurkan luluhkan sehancur-hancurnya dan menghilang, seperti pasir castle bunyi keruntuhan hebat ke tanah.

"Yang, yang, yang..."

Setelah pasir telah semua runtuh, salah satu adonan tinggal. Dan di saat itu, **saya** tahu namanya: kesepian. Pada saat itu, **saya** difahami. Semua yang **saya** akan memiliki dari sini pada adalah bahwa emosi tunggal. **Aku** akan selamanya membawa hanya kesendirian, seperti sebuah koper berat seseorang memaksa aku untuk tahan.

- Yang halus, **saya** pikir tiba-tiba. Jika dunia adalah tempat yang kejam ini, **saya** tidak akan tersesat menunjukkan penentangan-Ku dengan hidup pada hanya dengan kesendirian di tangan-Ku ini. **Saya** tidak akan tersesat berjuang dengan hanya emosi ini di sisi saya. Bahkan jika kita dipisahkan, bahkan jika kita tidak akan pernah bisa bertemu kembali, **saya** tidak akan tersesat berjuang. **Saya** tidak akan tersesat memberikan dalam. Segera, **saya** akan melupakan kenyataan bahwa **saya sangat** lupa. Jadi, dengan emosi tunggal ini di tangan, **aku** berteriak satu terakhir kali ke langit malam.

"Nama Anda!?"

Suara-Ku dikumandangkan di antara gunung tenang. Seperti yang diajukan pertanyaan yang sama berulang-ulang ke langit kosong, ia perlahan-lahan tumbuh lebih lembut dan lembut.

Sebelum lama, bungkam turun.

CHAPTER 7

BEAUTIFUL STRUGGLE

I Berlari.

Saya berlari dan berlari di sepanjang jalan hutan yang kasar, pengulangan nama-Nya atas dan atas.

Taki-kun. Taki-kun. Taki-kun.

- Yang Baik. *Saya* masih ingat. *Saya* tidak akan melupakan.

Sebelum lama, lampu dari Desa Itomori mulai melihat support melalui celah-celah pada pohon-pohon, dan telinga-Ku mulai mengambil yang lelah festival musik menunggang angin.

Taki-kun. Taki-kun. Taki-kun.

Di langit di atas, Tiamat Halley, dengan ekor-warni trailing di belakang, lebih terang dari bulan ini mengkilap. *Aku* berteriak-nama-Nya dalam sebuah upaya untuk tekan ke belakang menghancurkan takut.

Nama Anda adalah Taki-kun!

Dengar, dengarlah gegap gempita mesin sepeda motor yang menjadi putaran terdengar, dan sepasang headlight balok-balok bercahaya ke mata-Ku.

"Tesshi!" *Saya* berteriak dan berlari ke bebek.

"Mitsuha! Di mana palang pintu yang anda!?"

Tesshi, mengenakan menggelikan besar helm dengan senter attached seperti dia akan gua mendalami atau sesuatu, memarahi saya. Sayangnya, *saya* tidak tepat menjelaskan apa yang terjadi. Sebaliknya, *saya* menyampaikan Taki-kun kata-kata.

"Ia berkata: "Maaf untuk melanggar sepeda motor anda."

"Hah? Yang?"

"Hmm, aku!"

Tesshi melihat skeptis tetapi tidak ada pertanyaan lebih lanjut. Ia memotong mesin dan, sebagai berlarilah ia mati, berteriak, "Anda gonna menjelaskan apa-apa nanti, baik?!"



Itomori Substation Listrik - Dilarang Entri.

Piring dengan kata-kata ini telah terpasang pada pagar logam, dan di luar ia meletakkan siluet-kuasa transformer dan menara baja dan rumit lain mencari perangkat. Ia adalah sebuah fasilitas tanpa awak; satu-satunya terang datang dari lampu merah diinstal pada komputer.

"Ia's gonna jatuh? Bahwa? Untuk?!" Tesshi nyata, sedang mencari di langit, bertanya kepada saya.

Kami berdiri di depan pagar yang mengelilingi substation, panatapan di komet di atas (68-14.

"Ia's gonna jatuh! *Saya* melihat dengan mata saya sendiri!" kata saya, menatap ke mata Tesshi berturut-turut.

Hanya dua jam hingga dampak. Tidak ada waktu untuk menjelaskan sesuatu.

Tesshi memberikan saya curiga mencari sebuah singkat, kemudian meletus ke sedikit tertawa. Dalam tertawa nampaknya lebih dari keputusan dari apa-apa yang lain. "Oh, jadi anda melihatnya, Hah? Kalau begitu, saya rasa kita tidak punya pilihan!" dengan kekuatan, ia zipped membuka kantung olahraga-nya, menyatakan silinder yang berbentuk seperti relay baton dibungkus dalam karya coklat kencang dikemas dalam di sana. Bahan Peledak gel air. *Saya* menelan ludah di mata. Tesshi kemudian mengambil pasangan yang besar dari kuncilah pemotong dan mulai snipping dari pada rantai yang memblokir pintu masuk ke substation. "Mitsuha," katanya. "Lebih dari hal ini dan tidak hanya beberapa prank."

"Harap, terus berjalan. *Saya* tidak akan tersesat mengambil semua tanggungjawab."

"Anda bisu? Itu tidak apa yang saya meminta," katanya hampir penuh amarah, dan untuk beberapa alasan berubah sedikit merah di muka. "Sekarang kita mitra dalam jenayah!"

Sebagai jika untuk menghancurkan berurusan dengan kegelapan, suara pada rantai yang diputuskan berdering dengan suara nyaring berkeliling di udara.



"Setelah daya kota padam, sekolah akan berpindah ke sistem daya tanggap darurat segera. Kemudian kita dapat menyiarkan!" Tesshi berteriak ke ponsel cerdas-Nya.

Saya pura-pura hingga telepon mulutnya seperti ia menghalau motor. Beberapa rumah di sebelah prefectural road sporadik menyala jalan kami. Dan di depan meletakkan sebuah pertemuan padat terang ditengah-tengah gunung gelap, tujuan kami: Miyamizu Kuil, tempat perayaan musim gugur. Pengertian asing bernostalgia tiba-tiba mengalahkan aku, sebagai jika *aku* berjalan pulang setelah lama dari ketiadaan.

"Mitsuha, Saya-chin ingin berbicara dengan Anda."

"Halo? Saya-chin?" *Saya* mengenakan telinga-Ku telepon.

"Ahhh Mitsuhaa!" Ia menangis, atau sekurang-kurangnya pada ambang. "Hey, apakah saya benar-benar harus melakukan ini!?"

Rasa sakit yang tajam ditembak melalui dada saya ketika *saya* mendengar suaranya. Jika *saya* berada di posisi chin-saya, *saya* mungkin akan menjadi terlalu menangis. Hanya diam-diam ke dalam ruang siaran pada malam hari saja oleh sendiri ada tugas yang mudah.

" *Saya* 'm maaf Saya-chin, tetapi harap." *Saya tidak* boleh mengatakan akan membuatnya lebih mudah pekerjaan. "Jika kita tidak melakukan ini, banyak orang akan mati! Setelah anda memulai siaran, terus berjalan selama mungkin!"

Tidak ada respons. Hanya sniffing yang lemah.

"Saya-chin? Saya-chin!"

Sebagai kegelisahan mulai memegang aku, speaker tiba-tiba pecah kembali ke Hidup.

"Denda apapun! Anda dan Tesshi berhutang padaku besar!"

"Apa Yang Saya-chin mengatakan?"

"Anda berhutang dia besar." Menempatkan nomor telepon dari dalam punca saya, *saya* menjawab saku cukup keras untuk dapat mendengar atas mesin sepeda motor.

"Apa-apa, mari kita pergi!"

Saat Tesshi biarkan pertempuran-nya, bunyi ledakan nyaring, seperti yang dapat menimbulkan bunga api. raksasa sedang dimatikan, berdering keluar di belakang kami. Menghentikan sepeda, dua dari kita berpaling. Dua, tiga, empat. Ledakan lebih mengikuti satu demi satu, dan lemak kolom asap hitam mulai bangkit dari tengah-tengah gunung tempat kami baru saja menit yang lalu. Menara transmisi yang sangat besar secara bertahap dimiringkan, seperti jika dengan perlahan in Motion.

"Tesshi!" quivered suara-Ku.

"Ha.. ha..." nafas-Nya, yang hampir kedengaran seperti tertawa, juga gemetar.

Kemudian, dengan bahan peledak yang bang, semua lampu-lampu di desa tiba-tiba keluar. Kami melakukannya.

Kita benar-benar melakukannya.

Tiba-tiba, gancing keras, telinga rupturing darurat mengeluh! sirene meluap pembicara semua kota di sekitar. Suara kejadian yang, seperti jeritan raksasa, tercermin dari gunung dan benar-benar diselubungi desa.

Saya-chin. Ia mengambil alih sistem bencana nirkabel. Tesshi dan *aku* mata terkunci, mengangguk, kemudian kembali ke pada kendaraan bermotor. Seperti yang kita mulai keluar ke arah kuil, Saya-chin suara yang mulai mengalir dari speaker, sebagai jika untuk menghibur hati kami pada. Ia telah membaca tepat apa yang kita telah merencanakan keluar dalam suara sehingga tidak tenang satu akan percaya bahwa ia menangis hanya beberapa saat yang lalu.

< ini adalah town hall. Ledakan yang telah berlaku pada Itomori Substation Listrik. Ada bahaya ledakan tambahan serta wildfire. >

Tesshi diarahkan dari jalan utama dan ke sebuah jalan gunung yang sempit. Dengan cara ini, kita akan dapat mencapai bagian belakang kuil utama membangun tanpa harus drive ke atas batu di sepanjang dakwaan bahawa pintu utama. *Saya* mendengarkan Saya-chin suara di sepanjang kampung *saya* berpegangan pada Tesshi kembali di dalam gancing menggoyang-goyangkan kursi saya. Ia hampir identik dengan suara kakaknya; hampir tidak ada satu akan keraguan bahwa tidak ada sebuah siaran resmi.

< orang di daerah berikut harus segera mengungsi ke Sekolah Tinggi: Kadoiri Itomori, Sakagami, Miyamori, Oyazawa... >

"Ini adalah ia! Mari kita pergi, Mitsuha!"

Kita melonjak dari bebek dan mulai turun penerbangan kayu tangga di lereng di balik kuil. Melalui celah-celah pada pohon-pohon dan *saya* dapat melihat tak terhitung kandang berbaris pada dasar dan orang banyak orang berjalan antara mereka seperti ikan berenang dan mengembara dalam gelap, tangki yang padat. Sebagai kami berlari, kita melemparkan helm kita.

< Aku ulangi. Ini adalah town hall. Ledakan yang telah berlaku pada Itomori Substation Listrik. Ada bahaya ledakan tambahan serta wildfire... >

Kita mencapai bagian bawah, yang meletakkan kita tepat di belakang bangunan kuil utama. Di sekeliling kita siluet-orang berkumpul untuk perayaan dan benih-benih yang tumbuh dengan sangat pesat kegelisahan di antara mereka. Sebagai jika racing satu sama lain, dan *saya* sprinted Tesshi melalui orang banyak, berteriak seperti yang kita pergi.

"Menjalankan dari! Api di gunung-gunung! Kita dalam bahaya di sini!"

Suara Tesshi begitu keras ia meniup sangkakalanya seperti dia menggunakan pengeras suara. *Saya* juga berteriak paru-paru-Ku keluar, tidak akan kehilangan kepadanya. Menjalankan dari! Api! Menjalankan! Sebelum lama, kami mencapai pusat mati dari kuil alasan.

"Ehh, adalah benar-benar ada api?" "Hey, mari kita dari sini." "Kita harus berjalan ke sekolah tinggi?"

Kelihatannya berseru-seru kami melakukan kebaikan di mencadangkan Saya-chin kepada pada sistem nirkabel. Pasangan yukatas, kelompok anak-anak, dan orang-orang tua memegang tangan mereka dengan cucu-cucuku semua buru-buru shuffled ke arah keluar. *Aku* meniupkan helaan nafas lega. Pada tingkat ini kita akan menjadi baik. Semua berkat dia... Dia?

"Mitsuha!" Tesshi panggilan tiba-tiba-tiba diangkat perhatian saya. "Ini adalah jahat!"

Tatapan Tesshi berikut ini, *saya* menyadari bahwa ada lebih dari beberapa orang yang duduk diam di sebelah makanan cart atau berdiri di sekitarnya dan chatting. Malah ada yang memiliki asap padat, minum, atau bercanda sekitar tersenyum.

"Jika api tidak benar-benar datang, kita tidak akan pernah dapat mendapatkan orang-orang ini untuk pindah! Kita memerlukan departemen api untuk datang dan memaksa mereka keluar! Anda perlu pergi ke town hall dan meyakinkan walikota..."

Tesshi berdiri hampir di atas kanan aku, namun, putus asa sorak dibunyikan jauh, jauh.

... Dia?

"Oi, Mitsuha... apa yang salah!?"

"... Tesshi apa yang harus *saya* lakukan?" tidak dapat berpikir tentang apa-apa yang lain, sebelum *saya* sadar bahwa *saya* telah menjadi Tesshi dalam kesukaran. " *Saya* tidak ingat nama-Nya!"

"Apa yang anda berbicara tentang seorang idiot!?" Tesshi diteriaki aku. "Lihat di sekitar Anda! Anda memulai semua ini!" Ia glared pada aku, ekspresinya campuran kemarahan dan kekhawatiran.

Segera mengosongkan untuk Itomori Sekolah Tinggi... untuk pertama kalinya, *saya* menyadari bahwa Saya-chin suara, gemetarlah dengan ketakutan karena ia diulangi dia instruksi pada speaker.

"Pergilah Mitsuha!" Tesshi berteriak. Saat ini, daripada scolding Aku, ia nampaknya sungguh-sungguh permohonan. "Pergi dan meyakinkan manusia lama anda!"

Saya tiba- tiba memutuskan kembali untuk saat ini sebagai jika seseorang telah menamparku. "Bangun!" *Saya* mengangguk dan sprinted dengan semua mungkin saya.

Di balik aku, *aku* mendengar Tesshi yang berteriak sekali lagi. "Kemudian jalankan dari! Pergi ke sekolah tinggi!"

Saya-chin suara yang terus echo di seluruh desa. "Ada bahaya wildfire. Harap mengosongkan untuk Itomori Sekolah Tinggi."

Saya membajak melalui aliran orang, menghancurkan melalui *torii* yang ditandai di kuil keluar, dan berlari ke bawah penerbangan batu tangga. Anda memulai semua ini, Tesshi telah mengatakan. Dia benar. *I*, kita, mulai semua ini. Sebagai *saya* berlari, *aku* memandang sekali pandang bintang pada comet. Sekarang bahwa semua lampu-lampu di tanah telah gelap, ia muncul. Komet pandangannya menerawang ekor panjang di atas awan, meninggalkan berkilat debu potongan-potongan seperti ngengat raksasa gebyar sinaran sisik. Anda tidak gonna memenangkan satu ini!

Ia akan menjadi baik. Kita dapat membuat ia dalam waktu. *Saya* mengulangi kata-kata tersebut, yang seseorang yang *saya* tidak ingat telah baru-baru ini mengatakan kepadaku, di kepalaku.



Ia terjadi pada musim gugur, ketika **saya hari** masih sebuah tunggalnya tengah.

Sekitar waktu itu, **saya** baru saja digunakan untuk hidup sendirian dengan ayah saya. Kita telah selesai makan malam, yang tidak sangat baik meskipun berapa banyak kita berjuang untuk membuat ia, dan telah minum teh. **Saya** pada komputer Apple calcium, sementara ayah saya mempunyai Bersyeba.

Komet merupakan satu-satunya hal pada berita hari itu. **Saya** tidak benar-benar memiliki kepentingan apa pun dalam bintang atau spasi atau semua yang, tetapi orang-orang ungkapan-ungkapan seperti yang mengelilingi matahari dengan sebuah periode 1200 tahun, atau sebuah mengitari orbitnya jari-jari 16.8 milyar kilometer meniup pikiran saya. Hanya mengetahui bahwa fenomena sebegitu pada skala jadi lebih besar daripada diri kita sendiri ada di dunia takjub dan takut aku pada waktu yang sama.

"Melihat bahwa!" juruacara radio di televisi tiba-tiba berseru dengan penuh kegembiraan. "Ia akan muncul sebagai jika komet telah berpecah kepada dua. Sekitar... tak terhitung bintang-bintang yang jatuh adalah terus-menerus memancar keluar."

Kamera terlalu diperbesar dalam, yang menunjukkan retak comet berlayar melalui langit dengan highrises dari Tokyo di latar belakang. Panjang yang tak terhitung jumlahnya, benang tipis terus muncul dan menghilang pada kepala komet. **Saya** membuka mata-Ku, lebar terpana oleh otherworldly keindahan tontonan.



Dalam creak pintu yang sedang dibuka secara tiba-tiba dicampur di dengan perintah-perintah yang disiarkan langsung pada sistem bencana nirkabel. Beberapa dari Saya berteriak-chin, diikuti oleh suara-suara yang akrab beberapa orang mengalir dari speaker.

< apa yang anda lakukan!? > < bergegaslah dan nonaktifkan! >

Setelah crash dari kursi yang menggulingkan atas dan screeching pendek umpan balik dari suara, transmisi dilenyapkan.

"Saya-chin!" *Saya* berhenti. Dia telah ditemukan oleh guru. Sejumlah besar tetes keringat dicurahkan tubuh saya dan mendarat pada aspal, dengan plopping diredam. *Aku* berdiri di jalan yang memberi tanda pada danau dan dipimpin untuk kedua-dua town hall dan sekolah tinggi. *Saya* mendengar suara bingung dari beberapa orang berjalan di sepanjang rute evakuasi.

"Apa yang terjadi pada?" "sesuatu yang terjadi?" "Kita masih mengosongkan?"

Ini adalah jahat, *saya* mulai berpikir, saat speaker timbul untuk hidup sekali lagi.

< **ini adalah Itomori town hall.** >

Saat ini, ia tidak Saya-chin atau saudaranya perempuan: ia adalah orang tua dalam isi dari broadcasting di Town Hall, suara yang *saya* samar-samar diingat.

< Kami telah mengkonfirmasi kecelakaan. Setiap orang, jangan panik. Harap tunggu untuk instruksi lebih lanjut. >

Saya meluap menjalankan lagi. Seseorang dari town hall harus menemukan apa yang kita lakukan dan dihubungi sekolah. Sekarang, Saya-chin ini mungkin telah ditanyai oleh guru. Tesshi mungkin akan menjadi dalam kesesakan besar terlalu.

< Aku ulangi. Jangan panik. Harap tunggu untuk instruksi lebih lanjut. >

Tidak ada! Jangan tunggu di mana anda! *Saya* perlu menghentikan siaran ini!

Saya meninggalkan jalan utama dan menghancurkan turun secara kasar jalur miring dengan rumput tebal tumbuh keluar dari celah dalam jalan aspal: Pintasan ke town hall. Duri-nusuk melahirkan kaki-Ku. Spiderwebs menempel pada wajah-Ku. Beberapa jenis bug naik ke mulut-Ku.

Akhirnya, *saya* mencapai bagian bawah bukit dan sekali lagi berlari ke jalan utama. *Saya* tidak dapat spot satu orang di sekitar saya; hanya saya companion adalah urutan terus suara warga negara untuk tunggu untuk instruksi lebih lanjut. Sebagai *saya* berlari, *saya* meludahi keluar dari air liur yang dalam WAD : dan dihapus keringat dan air mata dan sutera laba-laba off wajah-Ku dengan kantong-Ku. Kaki-Ku mulai kehilangan kekuatan dan melemah. Namun, *saya* berlari. *Saya* menolak untuk memperlambat. Pada sebuah tajam curve, tubuh saya menyeretnya guardrail, yang satu-satunya hal yang mencegah aku dari tumbang ke dalam lautan di bawah ini.

"... Manasye!?"

Aku melihat ke samping, gelisah. Danau bersinar faintly. Masih berjalan, *saya* peered di ia lebih dengan hati-hati. Tidak ada, danau itu sendiri tidak bercahaya. Permukaan yang tenang, air tersebut mencerminkan langit. Seperti cermin, danau ditampilkan dua ekor berkilat.... dua?

Aku memandang sekali pandang bintang naik.

- Ah, akhirnya.

"... Ia memisahkan!"



Saya dengan cepat melalui saluran-hadap. Semua mereka telah announcers antusias menceritakan, tiba-tiba benda tak terduga menunjukkan.

"Komet tidak mempunyai keraguan berpecah kepada dua." "Ini tidak diharapkan." "Ini benar-benar mata yang mengagumkan." "aman untuk mengatakan bahwa inti komet ini berpecah." "Ianya jauh dari Roche membatasi, jadi satu-satunya penjelasan yang mungkin adalah bahwa beberapa terjadi perubahan dalam komet Sendiri..." "Tidak ada kata dari observatori Astronomi Nasional namun..." "Sesuatu yang serupa terjadi di tahun 1994 dengan Shoemaker-Levy Comet; ia melanggar ke sedikitnya 21 fragmen-fragmen sebagai ia saling bertabrakan dengan Jupiter." "ada bahaya untuk kita?" "Komet di menggumpal es, jadi umumnya cenderung akan melebur sebelum mencapai permukaan. Bahkan jika ia menjadi meteorite, peluang ia landing pada tanah yang sangat rendah diduduki..." "sulit untuk memprediksi kursus-fragmen dalam waktu riil." "yang dapat menyaksikan grand tontonan, seperti dan lebih-lebih lagi ia hanya berlaku untuk menjadi malam di sini di Jepang... ini benar-benar selamat kita mungkin hanya menerima sekali seumur hidup."

" **Saya** 'm akan melihat!" **Saya** mengatakan kepada ayah sebagai **aku tiba-** tiba berdiri dan menghancurkan, tangga turun dari bangunan apartemen. Dari bukit yang terdekat, **saya** pada malam mengenalnya lagi langit. Ribuan ini mengkilap di atas, lampu hampir sebagai jika seluruh Tokyo lain telah terbentuk. Mata adalah hanya cantik, seperti sesuatu yang tegak lurus dari mimpi.



Sebagai *saya* berlari melalui desa gelap seperti anak yang hilang, komet kelihatannya hanya terfragmentasi membuat kesepian lebih menonjol.

- Yang? Siapakah mereka? Yang dia?

Terus berjalan, dan tidak dapat mengoyakkan mata-Ku dari dari komet, *saya sungguh-* sungguh disimpan pada rak otak saya.

- Seseorang penting. Seseorang yang *saya* harus tidak lupa. Seseorang yang *saya* tidak ingin lupa.

Hanya sedikit lebih jauh hingga town hall. Dan hanya sedikit waktu lagi hingga genap komet menjadi meteorite dan jatuh.

- Yang? Siapakah mereka? Yang Anda?

Aku telah menariknya keluar zaman kekuatanku, meningkatkan kecepatan saya.

- Nama Anda?

Tiba-tiba *saya* biarlah keluar sebuah serigala. Ujung-ujung jari *saya* memperoleh harta benda yang tertangkap dalam satu depresi di jalan. Sebelum *saya* bahkan mempunyai waktu untuk berpikir jatuh, tanah sudah benar di depan wajah-Ku. *Saya* merasa berdampak sebagai tubuh-Ku mulai putar sekitar. Rasa sakit kritis yang tersebar di setiap limb. Visi-Ku dikaburi, kemudian pergi hitam.



.....

.....

... Tetapi...

Saya mendengar suara-Nya di telinga-Ku.

"Jadi kita jangan lupa satu dengan yang lain apabila kita bangun."

Kembali kemudian, Anda mengatakan bahwa... dan menulis pada tangan-Ku.

Masih itu ia berbaring di tanah, *saya* membuka mata-Ku. Dalam field fuzzy pandangan *saya*, *saya* berusaha untuk membuat tangan kanan-Ku, dalam berhimpitan tinju. Perlahan-lahan, *aku* menegaskan jari-jari. Ada sesuatu yang ditulis disana pada palm *saya*. *Saya* tegang mata-Ku dan melihat.

Saya suka anda .

Nafas *saya* berhenti sejenak. *Saya* mencoba untuk berdiri, tetapi ada hampir tidak ada kekuatannya di dalam *aku*. Masih, akhirnya dua kaki-Ku sekali lagi berdiri di jalan aspal. Kemudian, sekali lagi, *aku* melihat di palm *saya*. Tetapi yang semua yang ada tertulis.

Air mata mulai mengalir dari mata-Ku, kembali ke penglihatan kabur kacau. Pada saat yang sama, gelombang kehangatan mulai menyebar ke seluruh tubuh-Ku. Sebagai bawled *saya*, *saya* tertawa dan lembut memberitahukan kepadanya, "Bagaimana *aku* seharusnya untuk mengetahui nama anda dengan..."

Kemudian, sekali lagi, *saya* pecah dalam sebuah tanda hubung.

Saya 'm tidak takut lagi. Tidak takut untuk siapa saja. Tidak sendirian.

Saya memahami sekarang.

Aku di dalam kasih. Kita dalam kasih.

Inilah alasan mengapa kami akan bertemu kembali.

Itulah sebabnya *aku* 'm akan hidup.

Aku akan hidup.

Tidak kira apa yang terjadi, bahkan jika sebuah komet jatuh pada saya, *saya* akan hidup.



Tidak ada seorangpun yang telah meramalkan bahwa inti komet ini akan dibagi menjadi dua, atau yang besar-besaran batu segumpal yang tersembunyi dalam es menutupi interiornya.

Nampaknya, bahwa hari terjadi sebagai perayaan musim gugur di desa tersebut. Waktu dampak terhadap adalah 8:42 p.m. dan tempat dampak: Miyamizu Kuil, pusat utama dari perayaan.

Dalam meteorite dengan seketika ditumpasnya semua di wilayah yang luas keunggulan dari kuil. Dampak membuat hampir satu kilometer kawah berdiameter luas. Dari dekat air danau mengalir ke depresi yang baru dibuat, menenggelamkan hampir setengah dari desa. Desa Itomori menjadi tahap untuk bencana meteorite terburuk dalam sejarah manusia.

Semua informasi yang lari melalui kepala-Ku sebagai **aku** melihat ke Danau Itomori baru. Permukaan yang tenang air hangat yang mencerminkan cahaya matahari di tengah-tengah kabut pagi kelihatan begitu tenang, sehingga sulit untuk percaya bahwa tiga tahun yang lalu seperti acara tragis dibentangkan di sana. Fakta bahwa komet **saya** melihat tiga tahun yang lalu di Tokyo, yang telah enraptured aku dengan keindahannya seperti coreng di seluruh langit malam, membawa tentang kebinasaan ini juga agak sulit untuk datang ke dengan ketentuan.

Saya berdiri semua saja pada batu besar menutupi puncak gunung.

Ketika **saya** bangun, **saya** telah menemukan diri di sini.

Tiba-tiba, **saya** mendapat dorongan untuk melihat pada tangan kanan-Ku. Ada sebuah garis acak digambar pada palm-Ku, seperti seseorang telah mulai menulis sesuatu.

"Apa ini...?" **Saya** diucapkan dengan lembut. "Apa yang **saya** lakukan di sini?"

CHAPTER 8

YOUR NAME

Di suatu tempat di sepanjang jalan, **saya** mengembangkan beberapa kebiasaan.

Seperti menyentuh bagian belakang leher saya ketika **saya** panik. Atau menatap ke mataku sendiri dicerminkan di cermin ketika **aku** membasuh muka-Ku. Atau selalu mengambil waktu sejenak untuk menilik pemandangan ketika **saya** langkah keluar dari pintu di pagi hari, bahkan saat **saya** 'm dengan cepat. Dan juga, melihat sawit untuk-Ku ada alasan.

Stasiun berikutnya adalah Yoyogi... Yoyogi...

Sebagai suara sintetis dibunyikan di seluruh melatih mobil, **saya** menyadari bahwa **saya** telah melakukan lagi. **Aku** telah tatapan-Ku dari tangan kanan-Ku dan bersenda gurau menjenguk dari jendela. Sekumpulan berdiri pada platform yang mengalir oleh sebagai melatih melambat hingga berhenti.

Tiba-tiba, semua rambut pada tubuh saya berdiri.

Itu.

Ia berdiri pada platform.

Segera setelah kami berhenti, **Aku** menghancurkan dari melatih, terlalu tidak sabar menunggu untuk pintu untuk terbuka penuh. Puntiran tubuh-Ku sekitar, **saya** dengan cepat berlari mata-Ku di seluruh platform. Setelah beberapa penumpang berjalan dengan memberi saya tampak mencurigakan, **saya** akhirnya badai reda.

Bahkan tidak ada sesiapa khususnya **saya** mencari. Ia tidak ada satu'.

Ini adalah satu kebiasaan orang-orang lain **aku** mengangkat beberapa waktu yang lalu, mungkin salah satu orang weirder.

Ketika **saya** berdiri pada platform yang menunggu kereta berikutnya yang akan datang, **saya** menyadari bahwa **saya** menatap palm lagi saya. Dan **saya** pikir untuk diri saya sendiri, sedikit lebih lama

Hanya sedikit lagi adalah cukup. Itu semua.

Di suatu tempat di sepanjang jalan, **saya** juga telah mulai berharap untuk sesuatu, tidak tahu dengan pasti apa yang ada sesuatu yang.



"**Saya** diterapkan untuk bekerja untuk perusahaan ini karena **aku** seperti bangunan-bangunan - atau sebaliknya, pemandangan dari sebuah kota, dari orang-orang yang hidup."

Wajah-wajah empat interviewers duduk di depan saya kelihatannya kututup. Tidak ada, ia harus hanya akan khayalan saya. Ini adalah yang pertama kali **saya** 've mampu membuat ia untuk sebuah wawancara kedua. **Saya** tidak dapat membiarkan kesempatan ini pergi.

"Sudah seperti yang sejak lama dahulu. **Saya** tidak benar-benar tahu mengapa, tetapi... **Aku** seperti. Tetap Lihat di gedung dan memelihara orang-orang yang hidup dan bekerja di sana. Jadi **saya** sering pergi ke kafe dan restoran, mendapatkan bagian pekerjaan waktu dan-"

"Saya lihat." Salah Satu interviewers memangkas secara perlahan saya.

"Kemudian aku bertanya mengapa anda ingin bekerja dalam industri konstruksi sebagai bertentangan dengan industri makanan?"

Orang yang bertanya kepada saya bahwa adalah wanita tengah, satu-satunya pewawancara yang kelihatan seperti orang nice. **Saya** sadar **saya** kacau sedikit ketika berbicara tentang motif-Ku untuk menerapkan. **Saya** mulai dapat berkeringat dalam tidak nyaman saya sesuai dengan yang **saya** belum terbiasa untuk mengenakan.

"... Berinteraksi dengan pelanggan dalam bagian-Ku waktu adalah menyenangkan, tetapi **saya** ingin terlibat dalam sesuatu yang lebih besar..." sesuatu yang lebih besar? Ini adalah seperti jawaban sebuah tunggalnya tengah akan memberikan. **Saya** dapat saya merasakan menghadapi semakin warna merah terang. "Pada dasarnya... bahkan dapat Tokyo hilang di setiap saat."

Saat ini, empat muka interviewers gelap untuk yakin. Menyadari bahawa **saya** memulai untuk menyentuh bagian belakang leher saya, **saya** panik dan dengan cepat letakkan kedua tangan kembali pada bagian atas lutut saya.

"Jadi **saya** ingin membangun jenis kota yang akan tetap dalam kenangan rakyat bahkan setelah ia menghilang..." Ini adalah jahat. Bahkan **saya** tidak tahu apa yang

saya 'm mengatakan pada titik ini. Kegagalan lain, **saya** pikir sebagai **saya** menggeser tatapan saya ke gedung-gedung pencakar langit abu-abu naik ke belakang interviewers, mereka menahan mendesak untuk saja bawling.



"Jadi wawancara saat ini... berapa banyak perusahaan telah ia telah sekarang?" Takagi bertanya.

"Belum menghitung," **saya** menjawab gloomily.

"Tidak terlihat seperti Anda sedang mendapatkan dalam," kata Tsukasa dalam sebuah annoyingly suara berseri.

"**Saya** tidak ingin mendengar bahwa dari anda!" **Saya** ditembak kembali penuh amarah.

"Mungkin ini karena perangkat sesuai dengan itu tampak buruk pada anda," kata Takagi dengan tertawa.

"Anda tidak menghargai' tidak jauh lebih baik!"

"Saya menerima penawaran tidak resmi dari dua perusahaan," kata Takagi bahagia.

"Aku, delapan perusahaan tersebut," kata Tsukasa.

Saya tidak dapat berbuat apa-apa dalam kembali. Cangkir Kopi-Ku runyam sebagai tangan-Ku mengguncang dalam keadaan tercela. Tiba-tiba, telepon saya pada tabel membuat dinding kebisingan. **Saya** mengecek pesan saya, habis sisa kopi-Ku dalam satu diteguk begitu, kemudian berdiri dari kursi saya.

Sebagai **aku** diunjukkan selamat tinggal untuk Takagi dan Tsukasa dan mulai jogging stasiun, ia terjadi pada saya bahwa tiga dari kita sering pergi ke yang cafe di hari-hari sekolah tinggi kami. Kemudian kembali setiap hari ini begitu tenteram. Tidak ada perlu khawatir tentang masa depan atau mencari pekerjaan, dan untuk beberapa alasan apa-apa yang selalu ridiculously menyenangkan. Khususnya yang satu musim panas, salah satu dalam tahun kedua-Ku dari sekolah tinggi. Untuk karena beberapa alasan, **saya** ingat bahwa musim panas yang lebih menyenangkan dari semua yang lain. **Saya** ingat hatiku pemukulan dan dalam kegembiraan meraih hampir segala yang mencapai mata-Ku. **Saya** mencoba untuk mengingat apa yang terjadi, tetapi **saya** hanya dapat mencapai kesimpulan bahwa apa-apa terjadi sebenarnya khusus. Itu hanyalah sebuah saat bahkan sepasang sumpit jatuh ke bawah dapat menyajikan potret. Diam tidak menjalankan melalui masa lalu, pikiran saya, **saya** bergegas ke bawah tangga ke stasiun kereta bawah tanah.



"Ooh, mencari pekerjaan," kata senpai Okudera-sambil tersenyum, sedang mencari dari ponsel cerdas, dan di aku pada sesuai dengan kebutuhan.

(65-8) Orang-orang yang padat dilepaskan dari hari bekerja atau sekolah dipenuhi jalan-jalan di sekitar Stasiun Yotsuya.

"Haha... **saya** 'm memiliki bit kesesakan."

"Hmm?" Senpai dipindahkan mukanya di dekat dan kelihatannya akan memeriksa aku dari kepala hingga kaki. Kemudian, dengan wajah serius, ia mati mengatakan, "mungkin ini karena perangkat sesuai dengan itu tampak buruk pada anda."

"Saya-yang buruk!?" **Saya** memandang ke diri saya sendiri.

"Tidak, tidak ada itu hanyalah sebuah lelucon!" katanya dengan tersenyum.

Senpai menyarankan agar kita berjalan, jadi kita memutuskan untuk dua sejoli Shinjuku Avenue, akan terhadap gelombang-mahasiswa. Seperti kita berjalan melalui Kioicho dan menyeberangi Benkeibashi, sungguh, untuk pertama kalinya bahwa daun-awal untuk mengubah warna. Tentang sebagian orang yang melewati mengenakan kemeja lampu. Okudera-senpai juga telah longgar patut asy satu abu-abu pada.

"Jadi apa yang naik? Tidak biasanya mendapatkan teks tiba-tiba dari anda," **saya** meminta senpai ketika **saya** berjalan di sebelah Dia, berpikir tentang bagaimana **saya** sendiri nampaknya akhir mendapatkan dengan mengubah musim.

"Apa, saya tidak dapat berbicara untuk anda jika saya tidak memiliki semua perusahaan?" Dia (Muhammad) bermuka masam dengan dia diperkembangkan bibir.

"Tidak ada!" Flustered tidak, **saya** diunjukkan tangan-Ku kembali dan keluar.

"Anda tidak senang melihat aku untuk pertama kalinya dalam waktu yang sementara?"

"Ah, ya sangat gembira."

Puas dengan jawaban saya, senpai tersenyum dan berkata, "Saya terjadi di sekitar sini untuk bekerja, jadi saya pikir saya akan melihat bagaimana anda lakukan." Nampaknya ia telah mendarat pekerjaan di Chiba di sebuah cabang dari sebuah rantai pakaian besar. "Hidup di tanah pengembalaannya sangat menyenangkan, tetapi masih Bursa Tokyo benar-benar adalah sesuatu yang khusus." Sebagai dia berbicara, ia memandang sekeliling, nampaknya terpana oleh kota yang sibuk di sekitar kita. "Hey melihat."

Aku telah melihat salah satu orang-orang layar besar pada eksterior sebuah toko elektronik di depan kita. Pada, aerial dokumenter tentang lobed ganda Itomori baru Lake serta kata-kata '8 tahun sejak bencana komet' ditampilkan.

"Kami pergi ke Itomori sekali, bukankah kami?" kata senpai, menutup matanya sebagai ia digali jauh ke dalam dia kenangan jauh. "Yang harus telah ketika anda berada di sekolah tinggi..."

"Lima tahun yang lalu," kata saya.

"Yang lama..." Senpai faintly mengeluhlah, nampaknya terkejut. "Saya melupakan apa-apa saja yang telah."

Seperti yang kita berasal dari sebuah jembatan pejalan kaki dan berjalan ke bawah Sotobori Avenue di sebelah Akasaka Goyōchi, **saya** menyelami kenangan saya pada masa itu. Musim panas tahun kedua-Ku dari sekolah tinggi - atau tidak, ianya tentang waktu yang sama tahun seperti sekarang, permulaan musim gugur. **Saya** pergi pada perjalanan singkat dengan Okudera-senpai dan Tsukasa. Kita menunggang kombinasi kereta Shinkansen dan kereta express untuk Gifu khusus, kemudian berjalan dan mengembara di sepanjang garis lokal. Yang tepat, kita juga menemukan sebuah toko ramen acak di sebelah jalan raya

Setelah yang... setelah bahwa kenangan saya mulai menjadi kabur, hampir sebagai jika mereka dari kehidupan sebelumnya. Bukankah kami telah bertarung atau sesuatu? **Saya** mengingat terpisah dari dua orang lain dan sedang dimatikan pada saya sendiri. Mendaki gunung beberapa, dan menghabiskan waktu malam, kemudian akan kembali ke Tokyo oleh diri hari berikutnya.

Ya, yang tepat - untuk karena beberapa alasan, **Aku** menunjukkan minat ekstrim yang rantai peristiwa setel dimatikan oleh komet. Sebuah seluruh desanya hancur oleh satu serpihan dari sebuah komet. Sebuah bencana alam pada skala yang jarang dilihat dalam sejarah manusia. Namun dengan ajaibnya, hampir tidak ada penduduk kota terluka atau dibunuh. Malam di comet jatuh, desa yang baru saja sehingga terjadi untuk dapat melaksanakan sebuah evakuasi praktik, menyebabkan kebanyakan orang untuk berada di luar area yang kebinasaan.

Setelah dampak, banyak rumor yang berjalan berkeliling, mencoba untuk menjelaskan kebetulan ekstrim. Tontonan astronomi yang langka digabungkan dengan penduduk desa yang kurang beruntung dari seumur hidup, setel dari imajinasi dari media dan hanya tentang orang lain. Beberapa mencoba pendekatan folkloristic, mengikat kunjungan komet ini dengan legenda setempat naga Allah. Beberapa dipuji atau

mengkritik kuasa wali kota, yang melarang dilakukan evakuasi. Beberapa dimuntahkan occult seperti keyakinan bahwa meteorite jatuh sebenarnya

Bernubuat. Semua teori liar ini terbang tentang hari-hari setelah peristiwa tersebut. Fakta-fakta misterius seperti bagaimana Itomori pada dasarnya terisolasi sendiri desa kecil dilenyapkan dari selebihnya dari Jepang atau bagaimana rupanya seluruh wilayah kehilangan kuasa tentang dua jam sebelum dampak hanya semakin memicu imajinasi rakyat. Belumkah semua orang yang berterusan selama beberapa saat, tetapi seperti semua episode lain dari sifat yang sama, topik akhirnya menghilang dari arus utama.

Tetapi masih, sekarang yang **saya** pikir tentang perilaku saya bingung, bahkan lebih. **Saya** menjadi lebih dari sekedar beberapa sketsa, dari Desa Itomori. Pada bagian atas yang, hiruk pikuk saya tiba-tiba welled bunga bertahun-tahun setelah peristiwa tersebut benar-benar terjadi, hampir sebagai jika *sesuatu yang* telah datang untuk mengunjungi aku dan meninggalkan seperti tiba-tiba tanpa jejak. Tetapi apa yang di dunia...

Dan juga, tidak ada gunanya mengkhawatirkan sekarang, **saya** pikir sebagai **saya** menyaksikan matahari terbenam matahari pendingin ke arah horizon di jalan-jalan Yotsuya. Menyatukan tubuh korban daripada sesuatu dari arah kembali yang **saya** hampir-hampir tidak ingat, **saya yang** diperlukan untuk mencari pekerjaan.

"Ada sedikit angin sepoi-sepoi sekarang," kata senpai diam-diam sebagai dulu rambut keriting menari di udara.

Bau yang manis, salah satu yang **saya** telah mencium persembahan lama di tempat yang jauh, mencapai hidung saya. Rasa sakit yang khas cuplikan tiba-tiba melalui mengumpulkannya, hampir sebagai jika oleh sistem reflex atas mendeteksi bau.



"Terima kasih untuk menggantung keluar bersama-sama dengan aku hari ini. Ini adalah cukup jauh." Kita baru saja selesai makan makan malam di restoran Italia di mana kita digunakan untuk bekerja kembali ketika **saya** di sekolah tinggi. Ia membawa sebuah janji fishy **saya** telah kononnya telah menyediakan jalan kembali ketika harus melayannya ketika **saya** tamat. **Saya** tidak mempunyai ingatan akan mengatakan hal yang demikian, tetapi **saya** berakhir membayar untuk tetap dia dan berjalan bersama-sama dengan dia ke stasiun terdekat. "Saya tidak tahu makanan yang telah ada sebenarnya yang baik."

"Ya, kami tidak pernah untuk memakan makanan selama bekerja."

"Saya kira mengambil kita tahun untuk akhirnya menyadari kemudian."

Kita tertawa, kemudian, setelah nafas, senpai berkata selamat tinggal. Sebagai dia diunjukkan, **saya** dapat melihat sebuah jalur kecil yang berkilap seperti percikan ludah tipis air di atas jari.

Anda menemukan kebahagiaan terlalu satu hari, baik? Ia mengatakan bahwa kepadaku setelah mengumumkan keterlibatan perempuan itu ketika kami sedang menyeruput espresso. Tidak dapat merumuskan respons yang tepat, semua yang **saya** lakukan adalah mengomel beberapa kata-kata yang selamat.

Tidak seperti **aku** 'm tidak bahagia, **saya** pikir sebagai **saya** menyaksikan senpai turun tangga dari jembatan pejalan kaki. Tapi lagi-lagi, **saya** masih tidak benar-benar tahu apa kegembiraan yang di tempat yang pertama. **Aku** melihat di palm saya. Semua yang kelihatannya ada ketiadaan sesuatu.

Hanya sedikit lebih lama, **saya** pikir untuk diri saya lagi.



Perubahan musim-musim telah menyelinap masuk ke atas pada aku tanpa sepengetahuan lagi.

Banyak angin puyuh dari musim gugur berlalu, dan, tanpa transisi apa pun, hujan dingin musim dingin telah dipindahkan dalam. Hujan mempertahankan, tidak bising menciap terus-menerus ke dalam malam, seperti kenangan dari sebuah percakapan dari lama. Di luar jendela coreng dengan tetesan air, lampu-lampu Natal bercahaya gemilang dalam tanpa alasan dari cuaca dreary.

Aku mengambil sip kopi sebagai jika akan menelan pengembaraan-Ku pikiran dan kembali mata-Ku untuk rencana saya. Meskipun Desember, dikemas jem ayub jadwal berburu memenuhi halaman: kunjungan, sesi informasi, tenggat waktu, wawancara. Mendapatkan sedikit putus asa di aransemen sibuk, yang disertakan apa-apa dari nama besar kontraktor umum untuk pabrik kecil, **saya** dibandingkan semua item yang ditulis dalam rencana saya dan orang-orang di telepon saya penjadwalan yang app, kemudian mulai mengelola semua orang-orang penting dari besok dan seterusnya.

"Hmm, saya pikir saya ingin pergi ke pengantin lain adil."

Bila dicampur dengan pitter patter hujan, bahkan dari percakapan orang asing acak kelihatannya dibungkus dengan misteri. Selama beberapa waktu, beberapa duduk di belakang aku telah berbicara tentang upacara pernikahan mereka yang akan datang. Ia mengingatkan saya pada Okudera-senpai, tetapi suara orang-orang asing dan atmosphere sama sekali berbeda dari yang dikatakannya. Pasangan, yang kedua berbicara dengan sedikit aksen pedesaan dicampur di, memberikan off perasaan yang sangat santai, sebagai jika mereka kanak teman-teman. Perhatian saya terseret secara alamiah untuk percakapan mereka.

"Lain?" Jawab orang itu dengan mengeluh. "Kami telah untuk begitu banyak pasar ternak pengantin, dan mereka semua berada pada dasarnya sama." Walaupun dia mengeluh, kasih sayang-Nya untuk mitra-nya merembes ke suara-Nya dengan jelas.

"Mungkin sebuah *shinzenshiki* akan nice." [jenis tradisional yang lebih pernikahan, berlangsung di kuil]

"Anda: "Mimpi anda adalah untuk mendapatkan menikah di kapel..."

"Anda hanya mendapatkan untuk melakukannya sekali seumur hidup... saya tidak dapat memutuskan bahwa dengan mudah."

"Tetapi anda sudah membuat pikiran anda," orang mengerang lagi. Perempuan Diabaikan dan terus dia perjuangan internal.

"Tetap, Tesshi, Anda mencukur lebih baik sebelum acara."

Tangan-Ku, di tengah-tengah membawa cangkir kopi-Ku untuk bibirku, membekukan. Untuk nampaknya ada alasan, hati-Ku yang melanda lebih cepat dan lebih cepat.

"Dan Aku akan kehilangan tiga kilogram untuk anda."

"Anda mengatakan seperti anda makan kue anda..."

"Saya akan mulai besok!"

Perlahan-lahan, **saya** menoleh ke belakang.

Dua telah bangkit dan telah menempatkan pada pakaian mereka. Orang itu dan lanky tinggi, dengan beanie pada bagian atas rambutnya dicukur-Nya. Perempuan itu memberikan sebuah kesan seorang kanak-kanak dengan dia agak gambar kecil dan bob memangkas. Sebelum **saya** dapat benar-benar mendapatkan keberuntungan yang baik pada mereka, bagaimanapun, mereka membelakangi-untuk-Ku dan berjalan dari toko. Untuk karena beberapa alasan, **saya** tidak dapat mengambil mata-Ku dari mereka. Suara waitress mengatakan 'terima kasih Anda' untuk mereka hanya samar-samar di kepalaku. Terdaftar



Pada saat **saya** meninggalkan restoran, hujan telah berubah menjadi salju. Kelembapan yang melimpah di udara membuat salju penuh jalan anehnya, hangat

memberikan kepadaku tidak nyaman perasaan bahwa **saya** telah mengembara ke musim yang salah. **Saya** merasa perlu

Putar sekitar dan melihat sekali lagi pada setiap orang yang lewat, sebagai jika mereka semua menyembunyikan beberapa rahasia mengerikan dari saya.

Ketika **saya** sampai di perpustakaan lokal, ianya hampir menutup waktu. Dengan populasi yang luas aula utama membuat suasana dalam membangun merasa lebih dingin daripada di luar. **Aku** menjemput kursi untuk duduk di dan membuka buku **Aku** mengambil dari rak: 'Orang Hilang Desa Itomori - Catatan Penuh'.

Sebagai jika melanggar beberapa jenis meterai kuno, **saya** perlahan-lahan dan dengan hati-hati berubah halaman-halaman satu per satu. Sebuah pohon ginkgo oleh sebuah sekolah dasar. Dakwaan bahawa tajam di depan kuil overlooking the lautan. Sebuah *torii* cat dengan mematikan bopal-bopal. Sedikit dari tempat penyeberangan adanya rel kereta api, seperti timbunan batu bata tiba-tiba dibuang ke tengah-tengah sawah. Sebuah needlessly parkir besar. Dua batang snack berikut untuk satu sama lain. Sebuah sekolah tinggi yang dibuat dari gelap konkrit. Dan lama aspal retak pada prefectural road. Sebuah guardrail menggulung sepanjang path miring. Greenhouses mencerminkan langit.

Semua ini adalah pemandangan biasa yang dapat ditemukan di mana-mana di pedesaan Jepang, dan mungkin yang mengapa **saya** merasa keakraban tertentu dengan gambar-gambar tersebut. **Saya** dapat membayangkan kelembapan di udara dan kedinginan angin sebagai jika **saya** tinggal di situ diri saya sendiri.

Tetapi mengapa, **saya** pikir sebagai **aku halaman** -halaman. Mengapa **Saya** merasa begitu banyak penderitaan melihat pemandangan membosankan sebuah kota yang tidak lagi ada?



Saya pernah sangat kuat-kuat dan memutuskan sesuatu. Sedang mencari di lampu menuang dari jendela seseorang sebagai **aku** berjalan halaman utama, menjangkau untuk meraih kotak bento di penyimpanan praktis, retying shoelaces longgar saya, **saya tiba-** tiba telah yang berpikir. **Saya** telah pikiran saya tentang sesuatu. **Saya** bertemu seseorang - atau sebaliknya, untuk memenuhi seseorang, **saya** memutuskan sesuatu.

Panatapan ke mirror sebagai **Aku** membasuh muka-Ku, mengambil keluar tempat sampah, squinting mata-Ku di pagi hari matahari bersinar melalui celah-celah pada bangunan-bangunan, **aku** memikirkan tentang itu dan tertawa dengan sedihnya. Seseorang dan sesuatu... di akhir **saya** tidak bahkan mempunyai petunjuk terkecil apa yang **saya** mencoba untuk ingat.

Namun, **saya** pikir ketika **saya** berjalan dari wawancara lain. Namun, **saya** masih berjuang. Untuk meletakkannya di sebuah cara yang dibesar-besarkan, **saya** berjuang melawan hidup. Ini adalah apa yang **saya** memutuskan kembali kemudian? Untuk berjuang. Untuk hidup. Untuk nafas dan berjalan. Untuk menjalankan. Untuk makan. Untuk mengikat bersama-sama. Untuk

Hanya hidup secara alamiah, seperti bagaimana **saya** secara alamiah menumpahkan air mata pada gambar biasa dari desa biasa.

Hanya sedikit lebih lama, **saya** pikir.

Hanya sedikit lagi adalah cukup. Itu semua.

Tanpa mengetahui apa untuk, **saya** tetap ingin.

Hanya sedikit lebih lama.

Dalam sakura kuberi cintaku dan jatuh. Hujan panjang ditahirkan jalan-jalan kota. Awan putih terapung ke langit. Daun menguat warna. Angin Dingin meniup. Kemudian, sakura kuberi cintaku lagi.

Hari-hari terbang pada kadar yang semakin meningkat.

Saya lulus college dan telah mulai bekerja, kehidupan sehari-hari mati-matian sebagai jika mencoba untuk tidak mendapatkan terlempar dari sebuah gancing menggoyang-goyangkan kendaraan. Kadang-kadang, **saya** merasa seperti **aku** 'm sempat lebih dekat dan lebih dekat ke tempat **aku** ingin menjadi.

Pada waktu pagi, **aku** bangun dan (39-32) di sebelah kanan-Ku. Membagi bersandar pada jari telunjuk saya. Air mata yang melemahkan mata-Ku hanya beberapa saat yang lalu telah kering, bersama dengan mimpi-mimpi saya.

Hanya sedikit lebih lama, **saya** pikir sebagai **saya** dapatkan dari tempat tidur.

Hanya sedikit lebih lama, *saya* pikir sebagai *saya* melihat ke cermin dan mengikat rambut saya. *Saya* pada lengan saya melalui lengan baju dari mata air yang sesuai dengan kebutuhan, membuka pintu apartemen saya, dan sisihkan waktu sejenak untuk menatap cityscape dari Tokyo setumpuk habisnya sebelum mata-Ku. *Aku* mendaki tangga ke stasiun, pergi melalui pintu gerbang tiket, dan mendapatkan pada jam sibuk yang padat melatih. Di seberang laut dari kepala bobbing, *aku* melihat langit biru yang jelas melalui jendela.

Bersandar terhadap pintu, **saya** menyaksikan pemandangan sebagai ia mengalir oleh. Dalam tiap gedung, dalam setiap jendela, dalam setiap mobil, dan pada setiap jembatan pejalan kaki, kota ini tidak meluap dengan orang-orang. Pada sebuah mobil yang membawa seratus orang, di kereta membawa seribu orang, dalam sebuah kota yang membawa ribu kereta, **Aku** memandangnya. Hanya sedikit lebih lama.

Kemudian, tiba-tiba, tanpa peringatan, **saya** lihat.

Tiba-tiba, *saya* lihat.

Hanya dipisahkan oleh beberapa lapisan kaca, hampir dalam sejauh lengan mencapai, pada kereta tetangga, ia ada di sana, mencari kembali berturut-turut di aku, mata-Nya juga terbuka lebar di mengejutkan. Kemudian, pada saat itu, *saya* tahu apa yang *saya* telah berharap untuk seluruh waktu.

Sekadar meter di depan saya, ia ada di sana. **Saya** tidak tahu namanya, tetapi **saya** langsung mengetahui bahwa ini dia. Tetapi sebagai kereta kami pergi cara berlawanan, yang jauh akan bertambah secara bertahap. Kemudian, kereta api lain memasuki kesenjangan antara kita, dan **saya** kehilangan mata dia benar-benar. Dalam beberapa detik, namun mereka, **saya** akhirnya tahu apa yang **saya** telah berharap.

Untuk berkumpul bersama hanya sedikit lebih lama.

Pada perhentian berikutnya, **saya** sprint dari melatih dan mulai menjalankan dan di jalanan, mencari dia. **Saya** tahu bahwa dia sedang mencari aku sekarang dalam cara yang sama.

Kita telah bertemu sebelum. Atau mungkin itu adalah hanya perasaan. Sebuah mimpi. Sebuah delusi dari kehidupan yang lalu. Tetapi masih, kami ingin menjadi bersama-sama untuk sedikit lebih lama. Kami ingin bersama-sama untuk sedikit lebih lama.

Sebagai *aku* yang sprint jalan perbukitan, *saya bertanya-* tanya. Mengapa saya menjalankan? Mengapa saya mencari dia? Di tempat yang jauh di lubuk, *saya* mungkin sudah mengetahui jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pikiran saya tidak ingat mereka, tetapi tubuh saya tidak. *Saya* memutar dari sebuah gang tipis dan jalan tiba-tiba berakhir. Dakwaan bahawa yang. *Saya* berjalan hingga tepi dan melihat ke bawah. Ia ada di sana.

Melawan balik dorongan untuk meluap menjalankan, **saya** perlahan-lahan membuat jalan saya menaiki tangga. Angin melintasinya, membawa wangi bunga dan puffing, sesuai dengan kebutuhan. Dia telah berdiri di bagian atas. Tidak dapat melihat dia secara langsung, **saya** memutar kepala-Ku hanya cukup dekat sehingga kehadirannya didaftarkan dalam visi periferal saya. Kehadiran yang mulai berjalan di tangga. Langkah nada sepanjang musim semi udara. Hati-Ku kuas tarian dalam ribcage saya.

Kita perlahan-lahan mendekatkan diri kepada satu sama lain, mata kita dibuang ke bawah. Ia mengatakan apa-apa, dan *saya* terlalu gagal untuk menemukan apa-apa.

Masih senyap, kami melewati satu sama lain. Pada saat itu, seluruh tubuh-Ku-pegal sebagai jika seseorang telah mencapai dalam dan memegang hati-Ku. Ini adalah tidak betul, *saya* pikir sangat. Tidak ada jalan yang kita adalah orang asing. Yang akan terhadap semua hukum-hukum alam semesta dan kehidupan.

Jadi **saya** memutar sekitar. Dengan kecepatan yang sama persis, ia terlalu berputar terhadap dan melihat aku. Ia berdiri di atas tangga, mata terbuka lebar, kota Bursa Tokyo di belakangnya kembali. **Saya** melihat bahwa rambutnya terikat dengan sebuah string warna matahari terbenam. Seluruh tubuh minuman kocok-Ku.

Kami bertemu. Kita akhirnya bertemu. Pada saat *saya* pikir *saya* 'm tentang menangis, air mata sudah mulai jatuh. Ia melihat bahwa dan tersenyum. *Saya* kembali senyum sebagai *aku* menangis, dan mengambil nafas dari udara musim semi segar.

Kemudian, pada saat yang sama, kita membuka mulut, harmonisasi suara kita seperti anak-anak melakukan bergembira.

"Nama Anda?"